

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI
DENGAN MEDIA IKLAN ADVERTORIAL PADA SISWA KELAS X SMA
NEGERI 1 PREMBUN**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Dewi Ambarwati
07201244103**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

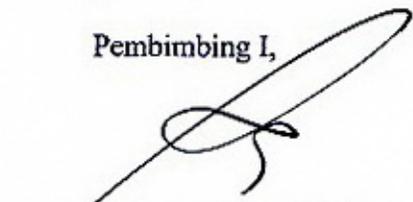
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2011

Pembimbing I,



Dr. Anwar Efendi, M.Si.
NIP 19680715 199403 1 020

Yogyakarta, Juli 2011

Pembimbing II,



Ibnu Santoso, M. Hum.
NIP 1951015 198403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Ketua		8 Agustus 2011
Ibnu Santoso, M.Hum.	Sekretaris Penguji		8 Agustus 2011
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Penguji I		8 Agustus 2011
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji II		8 Agustus 2011

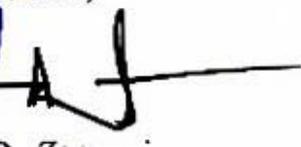
Yogyakarta, 8 Agustus 2011

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550 505 198011 101

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

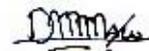
Nama : Dewi Ambarwati
NIM : 07201244103
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Prembun ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis,



Dewi Ambarwati

MOTTO

Barang Siapa yang meniti jalan untuk memperoleh ilmu, maka Allah akan memberikan kemudahan baginya jalan menuju surga

(H.R. Muslim)

Ukuran tubuhmu tidak penting, ukuran otakmu cukup penting, tetepi ukuran hatimulah yang paling penting

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Sunardi dan Ibunda Suminah atas bantuan spritual dan material
2. Kakakku Puji Astuti yang selalu memberikan arahan dan motivasinya
3. Teman-teman kost yang membantu dalam pembuatan skripsi
4. Teman-teman seperjuangan PBSI 2007 yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehinggalapembuatan skripsi dapat diselesaikan dengan baik
5. Almamater PBSI UNY

Terimakasih atas dukungan dan doanya....

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya, serta Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prembun yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Anwar Efendi, M. Si dan Bapak Ibnu Santoso, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dra. Tri Hadiningrum. selaku guru Bahasa Indonesia dan seluruh siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun atas kerja sama yang baik selama penelitian berlangsung.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada kedua orang tuaku, ayahanda Sunardi dan ibunda Suminah atas bimbingan, motivasi, dan doa yang selalu dicurahkan kepada saya. Kakakku tersayang Puji Astuti, terimakasih atas dukungan dan motivasinya yang sangat besar. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat tercintaku Ardiyansyah Al as'ari yang selalu membantuku menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007 khususnya Retno Wulandari, Eningsih, Ainun Rohmah, Erma, Etik Rahayu, Aris, Dewi Suhartiningsih, Dewi Ika Fitriyana dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu terimakasih atas bantuan dan motivasi kalian.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2011

Penulis

Dewi Ambarwati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teoretik.....	9
1. Tinjauan Keterampilan Menulis	9
a. Pengertian Menulis.....	9
b. Proses Menulis Menulis.....	10
c. Fungsi dan tujuan Menulis	12
d. Ciri-ciri tulisan yang baik.....	13
2. Tinjauan tentang Menulis Persuasi	15

a. Hakikat Menulis Persuasi.....	15
b. Argumentasi dan Persuasi.....	16
c. Ciri-ciri Paragraf Persuasi.....	17
d. Pendekatan Paragraf Persuasi.....	18
e. Langkah-langkah Menulis Persuasi	18
f. Teknik-Teknik Persuasi.....	19
3. Penilaian Keterampilan Menulis Persuasi.....	22
4. Media Pembelajaran.....	29
a. Hakikat Media Pembelajaran	29
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	29
d. Manfaat Media Pembelajaran	30
5. Media Iklan Advertorial.....	31
a. Pengertian Iklan.....	31
b. Fungsi Iklan.....	32
c. Jenis-jenis Iklan.....	32
d. Pengertian Iklan Advertorial.....	33
e. Jenis-jenis Iklan Advertorial.....	34
f. Ciri-ciri Iklan Advertorial.....	35
g. Cara Penulisan Iklan Advertorial.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Prosedur Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	52
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	53
H. Validitas dan Reliabilitas Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	59
B. Deskripsi Siklus Persiklus.....	61
a. Prasiklus	
1) Perencanaan	61
2) Implementasi Tindakan	61
3) Pemantauan.....	61
4) Refleksi.....	61
b. Siklus I	63
1) Perencanaan	63
2) Implementasi Tindakan	65
3) Observasi	67
4)Refleksi.....	72
c.. Siklus II	74
1) Perencanaan	74
2) Implementasi Tindakan	75
3) Observasi	78
4) Refleksi.....	82
C.Hasil Penelitian	83
1. Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Siswa dalam Menulis Persuasi	83
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	84
4. Hasil peningkatan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial.....	97
C. Pembahasan.....	101
1. Informasi Awal Pengetahuan dan Pengalaman Siswa dalam Menulis Persuasi	101
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran	
a. Peningkatan Kualitas Proses	108
b. Peningkatan Kualitas Produk.....	110
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial.....	124

4. Keterbatasan Penelitian.....	131
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Implikasi.....	133
C. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Penggabungan Teknik dan Langkah Penulisan Persuasi.....	22
Tabel 2: Model Penilaian Program English As a Second Language (ESL)	24
Tabel 3: Pedoman Penilaian Menulis Persuasi.....	26
Tabel 6: Perbandingan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Tahap Siklus I dan siklus II.....	89
Tabel 7: Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis (Siklus II).....	91
Tabel 8: Hasil Angket Refleksi (Siklus II).....	95
Tabel 7: Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II.....	98
Tabel 10: Hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis persuasi dengan iklan advertorial pada siswa kelas X5 SMA Negeri I Prembun.....	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Kerangka Berpikir.....	39
Gambar II: Proses Penelitian Tindakan	40
Gambar III: Skor Rata-rata pada Pratindakan dan Siklus I.....	75
Gambar IV: Skor Rata-rata Aspek Siklus I ke Siklus II	84
Gambar V: Proses keaktifan siswa dalam pembelajaran.....	90
Gambar VI: Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II.....	99
Gambar VII: Perbandingan Jumlah Skor Rata-rata Menulis Persuasi...	100
Gambar VIII: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi.....	128
Gambar XI: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi...	129
Gambar X: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa.....	130
Gambar XI : Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata.....	131
Gambar XII: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik.....	132
Gambar XII: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II.....	133

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Format Wawancara untuk Guru dan Siswa
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa
- Lampiran 3: Format Angket Minat Menulis Siswa
- Lampiran 4: Format Observasi Pelaksanaan Guru dan siswa
- Lampiran 5: Jadwal Pelaksanaan Observasi Awal
dan Tindakan Kelas
- Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 7: Hasil Observasi Pelaksanaan untuk Guru dan Siswa
(Observasi awal)
- Lampiran 8: Hasil Angket Minat Menulis Untuk Siswa
(Pra survei, Siklus I, Siklus II)
- Lampiran 9: Catatan Lapangan
- Lampiran 10: Hasil Menulis Persuasi
- Lampiran 11: Hasil Menulis Persuasi pada Setiap Aspek
- Lampiran 12: Skor Peningkatan Menulis Persuasi
- Lampiran 13: Hasil Tulisan Siswa (Pratindakan)
- Lampiran 14: Hasil Tulisan Siswa (Siklus I)
- Lampiran 15: Hasil Tulisan Siswa (Siklus II)
- Lampiran 16: Media Iklan Advertorial
- Lampiran 17: Dokumentasi
- Lampiran 18: Izin Penelitian

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI DENGAN MEDIA IKLAN ADVERTORIAL PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PREMBUN

Oleh: Dewi Ambarwati
NIM 07201244103

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya tingkat keterampilan menulis persuasi siswa. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi dari segi proses dan produk yaitu dengan menggunakan media iklan advertorial pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun. Media iklan advertorial merupakan media yang menarik dan dapat menggugah minat siswa dalam pembelajaran menulis persuasi dan membantu siswa agar responsif dan gairah dalam menulis persuasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Prembun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X5 yang terdiri atas 37 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Prembun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi yang menggunakan lembar pengamatan dancatatan lapangan, angket, wawancara, tes penilaian keterampilan menulis dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Keabsahan data diperoleh melalui validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis persuasi dengan media iklan advertorial dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun. Peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dikelas. Selain itu, peningkatan proses dapat dilihat dari peran aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan terjadi peran minat siswa terhadap pembelajaran menulis persuasi dengan media iklan advertorial. Peningkatan proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan produk. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor tulisan persuasi siswa dari hasil pratindakan sampai siklus II. Rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 64,4, rata-rata skor pada siklus I sebesar 71,2, dan rata-rata pada siklus II sebesar 83,2. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 18,8 atau 22,6 %. Secara keseluruhan semua aspek dari kriteria penilaian menulis persuasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari aspek isi, organisasi, mekanik, penggunaan bahasa dan kosakata, terutama dari segi isi, penggunaan bahasa dan mekanik. Penggunaan media iklan advertorial dalam pembelajaran menulis persuasi ini memudahkan siswa dalam memahami materi menulis persuasi yang disampaikan guru dan memotivasi siswa lebih mudah mengembangkan ide atau gagasannya dan kerangka berpikir siswa terarah sehingga keterampilan menulis persuasi siswa meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang tertuang di dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMA adalah menulis persuasi. Menulis persuasi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan dan keinginan. Namun kenyataannya yang terjadi pada saat observasi dan wawancara justru siswa kesulitan mengungkapkan ide, gagasan, keinginan serta dalam mengembangkan bahasa yang tepat untuk meyakinkan orang lain, hal ini karena siswa kurang dikenalkan dengan jenis karangan persuasi dan guru kurang memanfaatkan media yang tepat dalam pembelajaran.

Menulis itu harus muncul dari hati dan kemampuan sendiri sehingga jika dipaksakan akan menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Menurut siswa kelas

X5 SMA Negeri 1 Prembun, mereka kurang senang terhadap pembelajaran menulis dan lebih menyenangi membaca atau menonton televisi dirumah, sehingga peneliti ingin menggugah minat siswa dengan dengan mengenalkan media iklan advertorial dari surat kabar atau majalah. Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis persuasi adalah inisiatif guru dalam mengajar menulis. Guru dapat menerapkan variasi mengajar sehingga menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik, dan tidak semua orang yang menguasai suatu bahasa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit, dan pada saat menulis siswa diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna terciptanya tulisan yang berkualitas. Menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca (Nurgiantoro, 2001: 296).

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan April 2011 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Dra. Trihadiningrum di SMA Negeri 1 Prembun khususnya kelas X, ditemukan bahwa di SMA Negeri 1 Prembun, keterampilan menulis persuasi siswa masih kurang diminati. Mereka cenderung malas mengerjakan tugas menulis yang diberikan guru. Hal tersebut terlihat saat guru memberi tugas menulis banyak siswa yang mengeluh dan

cenderung bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas menulis persuasi dan siswa kurang berantusias dalam pembelajaran menulis, oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya keterampilan menulis persuasi, perlu digunakan media yang menarik dan menggugah minat siswa. Salah satunya dengan menghadirkan media iklan advertorial yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis persuasi. Media tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa yang nantinya dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapainya.

Guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Oleh karena itu semua yang diterapkan guru di dalam kelas akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan media sebagai contoh dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga sangat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memudahkan mendapatkan informasi. Media iklan advertorial dengan menulis persuasi sama-sama digunakan untuk membujuk atau mempengaruhi pembaca agar tertarik dengan tulisannya. Media iklan tersebut mengarahkan agar siswa dapat berpikir cerdas dan siswa mudah mencari gagasan dan mengembangkan gagasannya yang akan dibicarakan pada saat menulis persuasi. Penggunaan media iklan juga dapat menjadikan kerangka berpikir siswa dalam menulis persuasi lebih terarah dalam memilih kata-

kata serta bahasa yang menarik minat menulis siswa dan terdapat unsur yang mempengaruhi.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya suatu media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi, media tersebut media iklan advertorial yang terdapat di surat kabar atau majalah. Dengan memanfaatkan media iklan siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan sehingga siswa lebih kreatif dan berkembang dalam keterampilan menulis persuasi. Sasaran penelitiannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Prembun. Dari hasil uraian diatas peneliti tertarik meneliti dengan judul peningkatan keterampilan menulis persuasi dengan media iklan advertorial pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Prembun.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara dengan guru SMA kelas X SMA Negeri 1 Prembun ini terdapat beberapa masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian guru terhadap pengajaran menulis persuasi.
2. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis persuasi.
3. Perlunya media yang tepat oleh oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa SMA.
4. Media iklan advertorial merupakan media yang menarik untuk siswa karena siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya menggunakan iklan advertorial disurat kabar atau majalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis persuasi dengan media advertorial pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Prembun, khususnya kelas X5. Peneliti memilih permasalahan tersebut dikarenakan selama ini siswa merasa kesulitan mencari ide atau gagasan saat menulis. Selain itu, pembelajaran menulis persuasi di SMA belum mempergunakan media secara optimal sehingga kemampuan menulis persuasi siswa masih rendah. Dalam hal ini peneliti memilih media iklan untuk memudahkan siswa mencari ide dengan penggunaan media iklan advertorial dalam pembelajaran menulis persuasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis persuasi, dan peningkatan hanya difokuskan hanya dengan media iklan advertorial, walaupun masih banyak sekali media yang menarik dan dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis persuasi.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses peningkatan keterampilan menulis persuasi menggunakan media advertorial pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun?
2. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan menulis persuasi menggunakan media advertorial pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa, baik secara proses maupun produk. Penelitian ini ditujukan supaya pembelajaran menulis paragraf persuasi menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka menjadi mampu menulis paragraf persuasi. Selain itu, melalui penelitian ini akan ditunjukkan bukti empiris dan sumbangan kajian bahwa media iklan dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa menjadi lebih baik.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Berikut deskripsi kontribusi hasil penelitian yang diharapkan melalui penelitian tindakan kelas ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi menjadi lebih baik. Di samping itu, dapat menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri siswa.
2. Bagi para guru di SMA Negeri 1 Prembun yang terlibat, khususnya guru Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang ada. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu contoh penelitian tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang mereka lakukan. Mereka juga mendapatkan pengalaman untuk meneliti sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik. Melalui penelitian ini, peneliti mengembangkan kinerjanya sebagai peneliti yang profesional.
4. Bagi pihak sekolah, kontribusi penelitian ini secara konkrit untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan luaran siswa. Melalui penelitian seperti ini, pembelajaran dapat dikaji, diteliti, dan dituntaskan. Dengan demikian, kualitas sekolah diharapkan menjadi lebih baik. Di lain pihak, dengan adanya penelitian ini di sekolah, budaya meneliti di lingkungan sekolah dapat dibina dalam usaha meningkatkan keprofesionalan pendidikan.

G. Batasan Istilah

Agar memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian tindakan kelas ini, maka perlu adanya pembatasan istilah.

1. Peningkatan adalah suatu perubahan keadaan tertentu yaitu keadaan yang lebih baik.
2. Kemampuan menulis dapat didefinisikan sebagai kecakapan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang berangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Byrne *via* Syamsi, 1999: 4)
3. Tulisan persuasi adalah tulisan yang bertujuan membujuk atau meyakinkan pembaca.

4. Media iklan advertorial adalah media massa berupa iklan yang ditulis sebagai suatu berita sebagaimana dalam surat kabar atau majalah pada umumnya dan dapat mengakomodir kemauan sendiri, dengan memberi tulisan informatif kepada pembacanya. Iklan advertorial juga dapat diartikan sebagai sarana informasi kepada publik yang dilakukan dengan cara *soft selling*, di mana mengangkat *brandimage* suatu produk dengan memberikan sosialisasi atau ulasan khusus menjadi cara yang sangat efektif dalam memberikan edukasi bagi masyarakat atau segmen tertentu yang menjadi target pemasaran produk tersebut (Rossiter *et al*, 1991).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan bahasa yang lain, yaitu menyimak (*listening competence*), membaca (*reading competence*), berbicara (*speaking competence*). Menulis juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan, tetapi juga mengungkapkan gagasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nurrudin (2007: 4) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 219) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini seseorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak (Tarigan, 1986: 3).

Menurut Hastuti (1992: 26) keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keteraturan gagasan,
- 2) Menyusun kalimat dengan jelas dan efektif,

- 3) Keterampilan menulis paragraf,
- 4) Menguasai teknik penulisan,
- 5) Memiliki sejumlah kata,

Pendapat lebih kompleks dikemukakan oleh Atmaja (2003: 14) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menerangkan pikiran dan gagasannya melalui bahasa tulis secara jelas, runtut, mudah dibaca dan dapat dipahami oleh orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keterampilan atau kemampuan menulis seseorang dapat diartikan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan atau perasaan melalui bahasa tulis harus sesuai dengan ketentuan kebahasaan dan dapat dipahami orang lain.

2. Proses Menulis

Pada penerapannya, dalam pembelajaran menulis diterapkan beberapa tahap yang biasa terjadi dalam proses menulis. Menurut Tomkins dan (Hoskinson *via* Syamsi, 1999) ada lima tahap dalam proses menulis, yaitu:

1) Pramenulis

Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan bentuk dan pembaca dan, (3) memperoleh dan menyusun ide-ide. Dalam tahap ini, siswa dipersilahkan untuk menentukan topik karangan sendiri.

2) Membuat draf

Pada tahap pembuatan draf ini, siswa diberi tugas hanya mengekspresikan ide-ide mereka kedalam tulisan kasar. Pada tahap membuat draf ini, waktu lebih difokuskan pada mengeluarkan ide-ide dengan sedikit atau tidak sama sekali memperhatikan pada aspek-aspek teknis seperti ejaan, penggunaan istilah atau struktur.

3) Merevisi

Pada tahap ini, siswa memperbaiki ide-ide mereka dalam karangan. Merevisi bukanlah membuat karangan menjadi bagus, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini adalah (1) membaca ulang seluruh draf, (2) berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan teman dalam kelompok, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan dari teman atau guru.

4) Menyunting

Pada tahap ini, siswa memperbaiki ejaan atau kesalahan mekanik yang lain. Fokus dari tahap menulis ini adalah mengadakan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan, (a) dari karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan dan, (c) memperbaiki kesalahan.

Berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan teman dalam kelompok, dan kesalahan dan (c) memperbaiki kesalahan.

5) Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap akhir dalam menulis. Siswa mempublikasikan tahap akhir dalam menulis. Siswa mempublikasikan tulisannya dalam bentuk yang sesuai dengan pembaca yang telah ditentukan membaca teman sekelas, guru, karyawan, kepala sekolah bahkan masyarakat umum.

3. Fungsi dan Tujuan Menulis

Pada dasarnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan,1986: 22). Komunikasi itu sendiri berarti proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang terjadi, bila manusia atau masyarakat ingin berhubungan.

1) Tujuan Penugasan

Penulis menulis hanya karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri

2) Tujuan Alturistik

Penulisan dengan maksud untuk menyenangkan pembaca dengan penulisanya.

3) Tujuan persuasif

Penulisan dengan maksud untuk menyenangkan pembaca akan gagasanya.

4) Tujuan Informasi/Penerangan

Penulisan dengan maksud untuk memberikan informasi kepada pembaca.

5) Tujuan Pernyataan Diri

Penulisan dengan tujuan untuk memperkenalkan diri.

6) Tujuan Kreatif

Penulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai kesenian

7) Tujuan Pemecahan Masalah

Penulisan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi penulis.

4. Ciri-ciri Tulisan yang Baik

Menurut Mc. Makar dan Day (lewat Tarigan,1986: 7) Tulisan yang baik adalah sebagai berikut.

1. jujur, tidak memalsukan ide
2. jelas, tidak membingungkan pembaca
3. singkat, tidak memboroskan waktu pembaca
4. keanekaragaman panjang, kalimat yang beraneka ragam dan penuh kegembiraan antara yang satu dan yang lain.

Seperti yang sudah diketahui bahwa menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran, de, konsep, perasaan, maksud kepada orang lain melalui media tulis. Oleh karena itu , fungsi menulis pada hakikatnya adalah

sebagai media kontak atau hubungan dengan orang lain dengan tidak bertemu langsung melalui bahasa tulis.

Secara rinci, Enre (1988: 6) menjelaskan bahwa fungsi menulis adalah sebagai berikut.

1. Menulis menolong penulis menemukan kembali apa yang telah diketahui
2. Menulis menghasilkan ide-ide baru
3. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkan dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri.
4. Menulis menjadikan pikiran seseorang untuk dilihat atau dievaluasi.
5. Menulis membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.

Tujuan menulis memang bermacam-macam tergantung pada maksud penulisnya. Ada yang bertujuan untuk mengisi waktu luang atau sekedar menuruti kata hati, ada yang memang ingin membantu pembaca memecahkan masalah dan sebagainya.

Diutarakan pula oleh Adelstian dan Pival (*via tarigan,1985: 6-7*) tulisan yang baik apabila mampu mencerminkan kemampuan dalam hal sebagai berikut.

1. Mempergunakan nada yang serasi,
2. Menyusun bahan,
3. Menulis dengan jelas,
4. Menulis dengan meyakinkan,

5. Mengkritik tulisan pertama dan mampu memperbaiki,
6. dan mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah,

B. Menulis Persuasi

1. Hakikat menulis persuasi

Persuasi berarti membujuk dan meyakinkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2005) menjelaskan persuasi adalah (1) bujukan halus, (2) ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek yang meyakinkan dan, (3) himbauan, (Keraf, 2007: 118) memberikan pengertian persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. (keraf, 2007: 118)

Dengan tujuan akhir adalah agar pembaca melakukan sesuatu. Persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan mereka yang menerima persuasi harus mendapatkan keyakinan, bahwa keputusan yang diambil merupakan keputusan yang benar dan bijaksana serta dilakukan tanpa paksaan. Untuk meyakinkan pembaca mengenai apa yang dipersuasikan, penulis harus menimbulkan kepercayaan pada para pembaca.

Melalui persuasi, seorang penulis mencoba mengubah pandangan pembaca tentang sebuah permasalahan tertentu. Penulis mempersembahkan fakta dan opini yang bisa didapatkan pembacanya untuk mengerti mengapa sesuatu itu adalah benar, salah atau diantara keduanya. Tajuk rencana, iklan-iklan berbentuk advertorial, selebaran-selebaran dan lain sebagainya adalah contoh tulisan persuasi.

Tajuk rencana adalah karangan pokok suatu surat kabar yang berisi fakta serta opini secara singkat, menarik dan bertujuan untuk mempengaruhi pendapat. Iklan advertorial adalah sarana informasi kepada publik yang mengangkat brand image suatu produk dengan memberikan sosialisasi sedangkan selebaran adalah tulisan yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang suatu kepentingan tertentu.

2. Argumentasi dan persuasi

Seringkali sulit dibedakan antara tulisan persuasi dan tulisan argumentasi (Keraf, 2007: 119) menyatakan bahwa persuasi bertolak dari kepercayaan terhadap orang yang diajak berbicara dan sebaliknya, maka terdapatlah perbedaan antara argumentasi dan persuasi, sehingga orang beranggapan bahwa persuasi merupakan sinonim atau istilahnya mempunyai makna yang sama dengan argumentasi. Namun bagaimanapun juga antara kedua istilah tersebut terdapat perbedaan yang jelas yaitu, sebagai berikut.

- a) Ciri khas argumentasi adalah usaha untuk membuktikan suatu kebenaran sebagaimana digariskan dalam proses penalaran menulis, argumentasi juga sebagai proses untuk mencapai suatu kesimpulan, sebaliknya persuasif adalah keahlian untuk mencapai suatu persetujuan atas kesesuaian kehendak penulis dan suatu proses untuk meyakinkan orang lain supaya orang lain itu menerima apa yang diinginkan penulis jadi jelas argumentasi sekedar membuktikan kepada pembaca, sementara persuasif dengan sengaja membujuk pembacanya (sering juga disertai fakta-fakta).

- b) Sasaran proses berpikir dalam argumentasi adalah kebenaran mengenai subjek yang diargumentasikan, sedangkan persuasi adalah pembaca, yaitu usaha bagaimana merebut kesepakatan dari para pembaca tentang suatu hal, maka persuasif memerlukan analisis yang cermat mengenai siapa sasaran tulisannya dengan seluruh situasi yang ada, sedangkan argumentasi memerlukan analisis yang cermat mengenai faktor-faktor yang ada untuk membuktikan kebenaran itu. Argumentasi mensyaratkan berfokus pada apa yang dibicarakan itu memang benar tanpa melihat siapa pembacanya, sementara persuasif melihat siapa saja pembacanya (latar belakang kehidupannya, kebiasaan sehari-harinya, kepercayaan) agar bisa mempengaruhi pembaca secara lebih baik.
- c) Menyangkut jumlah fakta yang digunakan dalam argumentasi semakin banyak fakta semakin kuat pula kebenarannya yang dipertahankan, sebaliknya dalam persuasif fakta dipergunakan seperlunya bila sudah merasa cukup tidak perlu mengemukakan fakta lain (Nurudin, 2007: 84).

3. Ciri - ciri Paragraf Persuasi

a) Bahasa yang emotif

Bahasa emotif disini bukanlah suatu bahasa yang membuat orang emosi karena marah tetapi bagaimana seseorang merasakan sesuatu perasaan yang datang dari hati untuk melakukan sesuatu. Bahasa emotif juga membuat seseorang penasaran terhadap sesuatu untuk bisa mengalami dan terlibat didalamnya.

b) Pilihan kata khusus

Kata-kata yang digunakan didalam bahasa persuasif adalah kata-kata yang umum dan mudah dipahami oleh pembacanya.

c) Ajakan

Ajakan tersembunyi secara makna tetapi ajakan yang bisa membuat hati seseorang tersentuh dan bergerak serta ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

4. Pendekatan Paragraf Persuasi

Pendekatan yang dipakai dalam persuasi adalah pendekatan emotif yang berusaha membangkitkan dan merangsang emosi.

Contoh.

1) Propaganda kelompok atau golongan, kampanye

Tujuannya agar masyarakat mendukung partai, kelompok atau golongan tersebut.

2) Iklan dalam media massa, lebaran, dan lain-lain.

Tujuannya agar pembaca atau siapapun yang melihat iklan tersebut membeli barang atau menggunakan jasa tersebut.

5. Langkah-langkah Menulis Paragraf Persuasi

Langkah-langkah menulis paragraf persuasi

1) Menentukan Topik dan Tujuan Dalam Paragraf Persuasif

Dalam paragraf persuasi tujuan penulis dapat dikemukakan secara langsung.

2) Membuat kerangka Karangan Paragraf Persuasi

Agar susunan tulisan persuasi itu sistematis dan logis, kerangka tulisan perlu mendapat perhatian dalam perumusannya.

6. Teknik-teknik persuasi

Dalam menulis persuasi terdapat beberapa teknik yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, yaitu sebagai berikut.

a) Rasionaliasai

Rasionalisasi merupakan suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar kebenaran kepada suatu persoalan, yang mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasi bukanlah kebutuhan mutlak, tetapi kebenaran yang hanya berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar agar keinginan, sikap, kepercayaan yang telah ditentukan atau diambil kebenarannya.

b) Identifikasi

Identifikasi adalah proses menyamakan diri penulis dengan pembaca. Kita bisa melihat bagaimana usaha memenangkan pemilihan umum, para calon wakil rakyat berusaha mengidentifikasi dirinya dengan rakyat yang benar-benar memperhatikan lingkungannya

c) Sugesti

Sugesti adalah usaha membujuk orang lain untuk menerima keyakinan dengan bertindak sebagai orang yang lebih tahu, berwibawa, yang disertai dengan pembicaraan berupa ancaman atau janji kebahagiaan.

d) Kompensasi

Kompensasi adalah tindakan atau hasil dari usaha untuk mencari pengganti bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima. Contoh, seorang siswa yang selalu memperoleh nilai jelek dalam mata pelajaran tetapi dia memperoleh prestasi di bidang nonakademik yang luar biasa. Tentunya siswa ini tidak bisa dipandang sebelah mata dan kita bisa mengikuti jejak dia.

e) Konformitas

Konformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat dirinya serupa dengan sesuatu hal yang lain atau suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu. Teknik ini memiliki persamaan dengan identifikasi. Penulis hanya menyajikan beberapa hal yang sama dengan pembaca, sedangkan dalam konformitas penulis memperlihatkan bahwa dirinya mampu bertindak sebagai pembaca itu sendiri.

f) Penggantian

Penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud dengan suatu maksud yang lain yang sekaligus menggantikan emosi kebenaran asli serta emosi cinta kasih asli. Dalam hal ini penulis berusaha meyakinkan pembaca untuk mengalihkan suatu obyek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain.

g) Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya subyek menjadi obyek. Sebagai contoh, sesuatu sifat yang dimiliki seseorang tetapi dilontarkan sebagai sifat dan watak orang lain (Keraf, 2007: 124-131).

Setelah mengetahui tentang teknik persuasi, maka perlu diperhatikan pula tentang langkah menyusun persuasi, yaitu: (1) menentukan topik atau tema, (2) merumuskan tujuan, (3) mengumpulkan data dari berbagai sumber, (4) menyusun kerangka karangan, (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan persuasi.

Teknik dan langkah penulisan persuasi adalah dua hal yang memiliki hubungan timbal balik. Jika seseorang akan menulis persuasi tetapi hanya menggunakan teknik penulisannya saja dan tanpa mengikuti langkah-langkah penulisan, maka seseorang tersebut tidak dapat menulis persuasi dengan baik, demikian sebaliknya jika seseorang hanya menggunakan langkah-langkah untuk menulis suatu karangan persuasi, maka dalam karangan tersebut tidak terdapat unsur-unsur yang membangun tulisan persuasi. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan suatu karangan persuasi yang lengkap dengan unsur-unsur pembangunnya perlu menggabungkan antara keduanya. Penggabungan antara teknik dan langkah penulisan persuasi akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel I. Penggabungan Teknik dan langkah Penulisan Persuasi

No	Langkah	Teknik
1.	Menentukan topik dan tema	Identifikasi
2.	Merumuskan tujuan	Sugesti dan kompensasi
3.	Mengumpulkan data dari berbagai sumber	Penggantian
4.	Menyusun kerangka karangan	Konformitas
5.	Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan persuasi	Rasionalisasi

C. Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian karangan siswa hendaknya dilakukan secara spesifikasi dan obyektif. Penilaian karangan dilakukan secara spesifikasi memiliki arti bahwa pembobotan skor disesuaikan dengan kriteria tulisan persuasi itu sendiri. Tulisan persuasi memiliki ciri khas dalam hal penanda persuasi dan hal tersebut termasuk pada unsur isi. Ciri penanda persuasi itu meliputi motto, data atau fakta, keunggulan dan pengukuhan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai ciri-ciri penanda persuasi adalah sebagai berikut.

1. Motto

Motto memiliki arti suatu kalimat, frasa, kata yang digunakan sebagai semboyan, pedoman atau prinsip. Motto juga sering diartikan suatu kalimat, frasa, atau kata yang menggambarkan sifat atau kegunaan benda (KBBI, 2005: 256).

2. Data atau fakta

Data atau fakta memiliki arti hampir sama. Keduanya dapat diartikan sebagai keterangan yang benar dan nyata. Data atau fakta dalam penanda persuasi merupakan keterangan yang benar dan nyata atas sesuatu yang dipaparkan.

3. Keunggulan

Keunggulan merupakan suatu ciri penanda persuasi yang menyangkut *brand image* suatu produk secara langsung maupun tidak langsung. Tidak hanya keunggulan suatu produk, keunggulan dalam hal ini juga dalam hal kecakapan, kebaikan, kekuatan yang lebih dari pada orang lain.

4. Pengukuhan

Pengukuhan merupakan suatu proses, cara, perbuatan mengukuhkan sesuatu yang diyakini. Pengukuhan sebagai ciri penanda persuasi merupakan proses, cara, perbuatan mengukuhkan sesuatu agar orang lain ikut meyakini apa yang sedang dikukuhkan.

Selain spesifikasi, penilaian juga dilakukan secara obyektif untuk menjaga agar penilaian dilakukan secara obyektif, idealnya pemberian skor disesuaikan dengan tingkat pentingnya tiap-tiap unsur dalam karangan. Jadi, kriteria yang sekiranya lebih penting dapat diberi bobot skor yang lebih tinggi. Berikut ini model yang banyak digunakan pada ESL (English As a second language) yang dimodifikasi oleh Hartfield dkk melalui Nurgiantoro (2001:307-308) dicontohkan sebagai berikut.

**Tabel 2 Model Penilaian Pada Program English As a Second
Language (ESL)**

Profil Penilaian Menulis Persuasi			
Nama siswa:			
Judul :			
No.	Unsur	Skor	Kriteria
1.	I S I	26-30	SANGAT BAIK : *padat informasi*substansi*pengembangan tuntas*relevan dengan permasalahan
		22-25	CUKUP BAIK : *informasi cukup*substansi cukup*pengembangan terbatas*relevan tidak lengkap
		17-21	SEDANG-CUKUP : *informasi terbatas *substansi kurang *pengembangan tidak cukup *permasalahan tidak cukup
		13-19	SANGAT KURANG: *tak berisi *tak ada substansi *tak ada pengembangan *tak ada permasalahan
2.	O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK : *ekspresi lancar *gagasan diungkapkan jelas *padat *tertata baik *urutan logis *kohesif
		14-17	CUKUP BAIK : *kurang lancar *kurang terorganisasi *tetapi ide utama terlihat *bahan pendukung terbatas *urutan logis tetapi tidak lengkap
		10-13	SEDANG-CUKUP : *tidak lancar *gagasan kacau *terpotong-potong *urutan dan pengembangan tak logis
		7-9	SANGAT KURANG : *tidak komunikatif *tidak terorganisasi *tidak layak nilai
3.	K O S A K A T A	26-30	SANGAT BAIK : *Pemanfaatan kata canggih *pilihan kata dan ungkapan tepat *menguasai pembentukan kata
		22-25	CUKUP BAIK : *pemanfaatan kata agak canggih *pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu

		17-21	SEDANG-CUKUP : *pemanfaatan kata terbatas *sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
		13-9	SANGAT KURANG : *Pemanfaatan kata asal-asalan *pengetahuan tentang kosakata rendah *tidak layak pakai
4.	P E N G G U N A N B A H A S A	9-10	SANGAT BAIK : *kontruksi kompleks tetapi efektif *hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk bahasa
		6-8	CUKUP BAIK : *kontruksi sederhana tetapi efektif *kesalahan kecil pada kontruksi *terdapat kesalahan tetepi makna tak kabur
		5-7	SEDANG-CUKUP : *terjadi kesalahan serius dalam kontruksi kalimat *makna membingungkan atau kabur
		4-2	SANGAT KURANG : *tidak menguasai aturan sintaksis *banyak kesalahan
5.	M E K A N I K	9-10	SANGAT BAIK : *menguasai aturan penulisan *hanya terdapat kesalahan ejaan
		6-8	CUKUP BAIK : *kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengburkan makna
		5-7	SEDANG-CUKUP : *sering terjadi kesalahan ejaan *makna membingungkan atau kabur
		4-2	SANGAT KURANG : *tak menguasai aturan penulisan *terdapat banyak kesalahan ejaan * tulisan tak terbaca *tak layak nilai

Tabel 3 Pedoman Penilaian Menulis Persuasi

Aspek yang Dinilai		Skor	Kriteria Penilaian	
I S I	Kesesuaian isi dengan permasalahan	30	26-30	Baik – Sempurna: isi relevan dengan permasalahan, informasi lengkap
			22-25	Cukup – Baik: isi relevan tetapi informasi kurang lengkap
			17-21	Sedang – Cukup: isi kurang relevan dan informasi kurang
			13-19	Sangat Kurang: isi tidak relevan dan informasi tidak cukup
	Ciri penanda persuasi		26-30	Baik – Sempurna: ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, dan informatif, dan disertai penjelasan logis
			22-25	Cukup – Baik: ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, dan kurang informatif, tetapi disertai penjelasan logis
			17-21	Sedang – Cukup: ciri penanda persuasi diuraikan kurang lengkap, kurang jelas, dan kurang informatif, penjelasan kurang logis
			13-19	Sangat Kurang: ciri penanda persuasi tidak lengkap dan tidak ada penjelasan logis
O R G A N I S A S I	Kreatifitas mengolah karangan	20	18-20	Baik – Sempurna: karangan dikelola secara kreatif dan menarik
			14-17	Cukup – Baik: karangan dikelola secara kreatif tetapi kurang menarik
			10-13	Sedang – Cukup: karangan kurang dikelola secara kreatif dan kurang menarik
			7-9	Sangat Kurang: karangan tidak dikelola secara kreatif dan tidak menarik
			18-20	Baik – Sempurna: ekspresi lancar, gagasan jelas dan terorganisir dengan baik, urutan jelas, logis, dan kohesif

	Pengekspresian gagasan dan kronologi		14-17	Cukup – Baik: ekspresi kurang lancar, gagasan kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, urutan kurang jelas tetapi logis dan kohesif
			10-13	Sedang – Cukup: ekspresi kurang lancar dan gagasan kurang jelas, urutan kurang jelas, kurang logis, dan kurang kohesif
			7-9	Sangat Kurang: ekspresi tidak lancar dan gagasan kacau, urutan tidak jelas, tidak logis, dan tidak kohesif
P E N G G U N A N B A H A S A	Struktur kalimat	10	9-10	Baik – Sempurna: pilihan kata dan ungkapan tepat
			6-8	Cukup – Baik: pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
			5-7	Sedang – Cukup: pilihan kata dan ungkapan kurang tepat dan dapat mengganggu makna
			4-2	Sangat Kurang: pilihan kata dan ungkapan tidak tepat
	Keefektifan kalimat		9-10	Baik – Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih dan menguasai pembentukan kata
			6-8	Cukup – Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih dan kurang menguasai pembentukan kata
			5-7	Sedang – Cukup: pemanfaatan kata kurang canggih dan kurang menguasai pembentukan kata
			4-2	Sangat Kurang: pemanfaatan kata asal-asalan dan tidak menguasai pembentukan kata
	Pilihan kata dan ungkapan		26-30	Baik – Sempurna: menggunakan struktur kalimat kompleks, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan

K O S A K A T A		30	22-25	Cukup – Baik: menggunakan struktur kalimat sederhana, terjadi kesalahan pada penggunaan struktur kompleks	
			17-21	Sedang – Cukup: sering mengalami kesalahan pada struktur kalimat	
			13-19	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan pembentukan struktur kalimat, terjadi banyak kesalahan, dan makna membingungkan	
	Pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata			26-30	Baik – Sempurna: kalimat efektif
				22-25	Cukup – Baik: kalimat kurang efektif tetapi makna tidak kabur
				17-21	Sedang – Cukup: kalimat kurang efektif dan makna kurang jelas
				13-19	Sangat Kurang: kalimat tidak efektif, makna membingungkan dan tidak jelas
M E K A N I K	Ejaan dan Tanda baca	10	9-10	Baik – Sempurna: tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca	
			6-8	Cukup – Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengganggu makna	
			5-7	Sedang – Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, makna kurang jelas	
			4-2	Sangat Kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca, makna tidak jelas	

D. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari unsur-unsur yang berupa tujuan, bahan, pembelajaran, metode, alat bantu dan evaluasi. Alat bantu berupa media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kehadiran media didalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk menghadirkan efisiensi dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Soeparno (1988:2) menyatakan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang pengertian media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa dengan tujuan sebagai alat komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya, Kemp dan Dyton (*via* Arsyad, 2007:37) mengelompokkan media sebagai berikut.

1. Media cetak

Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran, dan yang termasuk dalam jenis media cetak antara lain, buku, brosur, studi guide, jurnal dan majalah ilmiah.

2. Media pameran

Media pameran memiliki bentuk dua atau tiga dimensi. Media yang diklasifikasikan ke dalam jenis media pameran yaitu poster, grafi, realita dan model.

3. Media yang diproyeksikan

Media yang diproyeksikan memiliki bentuk yang bervariasi yaitu overhead transparansi, slide suara, film strip.

4. Rekaman audio

Rekaman audio adalah jenis media yang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa asing.

5. Video dan VCD

Video dan VCD adalah gambar yang bergerak disertai dengan unsur suara. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari objek dan mekanisme kerja pada pelajaran tertentu.

6. Komputer

Komputer merupakan media pembelajaran yang banyak digunakan banyak kalangan dewasa ini. Komputer memiliki kemampuan yang sangat luar biasa dan komputer mampu membuat proses belajar menjadi lebih interaktif.

c) Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran

sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks.

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Harjanto (1997 : 245) adalah:

1. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (tahu kata katanya, tetapi tidak tahu maksudnya),
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
3. dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa,
4. dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah,

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing masing, maka dari itulah guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

E. Media iklan Advertorial

a) Pengertian iklan

Kata iklan berasal dari kata latin yaitu *adverte* yang berarti mengarahkan. Dalam pengertian sederhana iklan adalah pesan atau penawaran jasa atau produk yang ditujukan kepada khalayak lewat surat media (Rachmadi, 1994: 36) menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2003:421) iklan adalah (1) berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak agar tertarik pada barang dan jasa yang

ditawarkan, (2) Pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang didalam media massa (seperti surat kabar dan majalah atau ditempat umum).

b) Fungsi Iklan

Menurut Swasta (1996: 246-249) mengemukakan fungsi iklan adalah memberikan informasi, membujuk, merayu, menciptakan kesan memuaskan keinginan dan sebagai alat komunikasi untuk memperjelas dan dapat dilihat sebagai berikut.

1. memberikan informasi
2. menciptakan kesan
3. membujuk atau mempengaruhi
4. memuaskan keinginan

c) Jenis-jenis iklan

1. Iklan Advertorial

Iklan yang ditulis sebagai suatu berita sebagaimana dalam surat kabar atau majalah pada umumnya dan dapat mengakomodir kemauan sendiri, dengan memberi tulisan informatif kepada pembacanya.

Iklan advertorial mempunyai ukuran yang luas sebagaimana ukuran display, hanya saja teknik penyampaiannya pesan lebih terarahkan pada bentuk seperti sebuah berita, dengan naskah yang panjang (*copy heavy*). Pada awalnya, iklan ini dibuat sebagai keinginan para pemasang iklan agar terkesan seperti sebuah iklan, namun lebih terkesan sebagai sebuah berita sebagaimana berita dalam surat kabar atau majalah pada umumnya (Rendra, 2009: 84).

2. Iklan Display

Iklan Display adalah jenis iklan dalam bentuk pengumuman, himbauan,ucapan, kampanye, dan sejenisnya.

3. Pengumuman/ *Running Text*

Running Text adalah jenis iklan yang berupa deretan tulisan yang terdiri dari beberapa karakter yang bergerak menyamping mengikuti layar,yang waktu penayangannya disesuaikan dengan keinginan konsumen

4. Iklan Produk

Iklan Produk adalah jenis iklan yang terfokus pada ulasan penanyangan sebuah produk berikut dengan kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam produk tersebut sehingga memunculkan *brand image* dihati pemirsa.

5. Iklan Sosial

Iklan jenis diatas merupakan jenis iklan yang berkaitan dalam dunia pendidikan, sosial budaya, serta duka cita, atau dapat berbentuk aktivitas sosial termasuk kegiatan di lingkungan sekolah, (kecuali perguruan tinggi 200 % dari tarif iklan sosial).

d) Pengertian iklan Advertorial

Advertorial berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris *Advertising* dan *Editorial* Periklanan (*advertising*) adalah penyajian materi secara persuasif kepada publik melalui media massa dengan tujuan untuk mempromosikan barang atau jasa. Advertorial adalah media massa berupa iklan yang ditulis sebagai suatu berita sebagaimana dalam surat kabar atau majalah pada

umumnya dan dapat mengakomodir kemauan sendiri, dengan memberi tulisan informatif kepada pembacanya.

Arrens (1984) advertorial adalah suatu bentuk separuh iklan separuh tajuk rencana, bertujuan untuk memunculkan opini publik dari pada menjual hasil produk. Iklan advertorial adalah sarana informasi kepada publik yang dilakukan dengan cara *soft selling*, mengangkat *brandimage* suatu produk dengan memberikan sosialisasi atau ulasan khusus menjadi cara yang sangat efektif dalam memberikan edukasi bagi masyarakat atau segmen tertentu yang menjadi target pemasaran produk tersebut. Produk-produk dengan konsep yang matang dan berkualitas sangat cocok menggunakan iklan ini karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pada suatu produk atau merk tertentu. Pada umumnya lebih banyak digunakan oleh produk atau perusahaan yang ingin melakukan posisi atau memberikan informasi secara detil mengenai sebuah produk atau perusahaan (Rossiteret *et al*, 1991)

Jenis advertorial dibedakan berdasarkan materi pesan yang disampaikan dalam penulisannya. Berikut adalah beberapa jenis advertorial, yaitu:

1) Advertorial produk

Dalam penulisannya, membahas mengenai produk-produk apa saja yang ingin disajikan.

2) Advertorial jasa

Dalam penulisannya, menyajikan jasa yang ditawarkan pada khalayak.

3) Advertorial korporat (perusahaan)

Dalam penulisannya, membahas mengenai keberadaan dan kegiatan suatu perusahaan atau instansi yang bersangkutan.

4) Advertorial pemerintahan

Dalam penulisannya, membahas mengenai aktivitas dibidang pemerintahan atau potensi suatu daerah.

5) Ciri iklan Advertorial

Ciri iklan advertorial terdiri dari, informatif, eksplanatif, interpretif, persuasif, influentif, memuji, argumentatif, eksportatif. Dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Informatif : bersifat memberitahukan atau memperkenalkan produk, jasa, dan kegiatan yang ditawarkan. Advertorial informatif ini menggunakan gaya penulisan langsung (*straight news*).
- b. Eksplanatif : bersifat menjelaskan dan menguraikan produk, jasa, dan kegiatan secara langsung.
- c. Interpretif : bersifat menginterpretasikan informasi atas produk, jasa, dan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan sejumlah komentar atau keterangan.
- d. Persuasif : bersifat membujuk khalayak untuk mengikuti apa yang dikehendaki penulis.
- e. Influentif : bersifat mendorong adanya aksi dari khalayak dan mengarahkan timbulnya tindakan.
- f. Memuji : Bersifat memberikan pujian atas informasi yang diberikan agar khalayak menjadi tertarik.

- g. Argumentatif : bersifat membuktikan sesuatu dengan pemberian argumen dan uraian-uraian analitis.
- h. Eksploratif : bersifat mengungkap dan menjelaskan secara mendalam informasi yang diberikan pada khalayak. Lebih menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana.

6) Cara Penulisan Iklan Advertorial

Penulisan advertorial sama dengan penulisan jurnalistik, dengan menggunakan sistem 5W+1H yang strukturnya terdiri dari pembuka, tubuh karangan, penutup.

a. Pembuka

Pada bagian pembuka, tulisan iklan advertorial mempunyai fungsi untuk menarik perhatian pembaca terhadap iklan tersebut. Penulisan kalimat pembuka dapat menggunakan gaya bahasa naratif, deskriptif, pertanyaan, epigram, kutipan, atau sapaan.

b. Isi karangan

Isi karangan merupakan bagian isi dari advertorial itu sendiri. Isi karangan menceritakan secara mendetail informasi yang ingin disampaikan dalam advertorial tersebut.

c. Penutup karangan

Penutup karangan berupa klimaks dari isi iklan advertorial tersebut. Klimaks dapat berupa kejutan, pertanyaan, pernyataan, atau kesimpulan.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

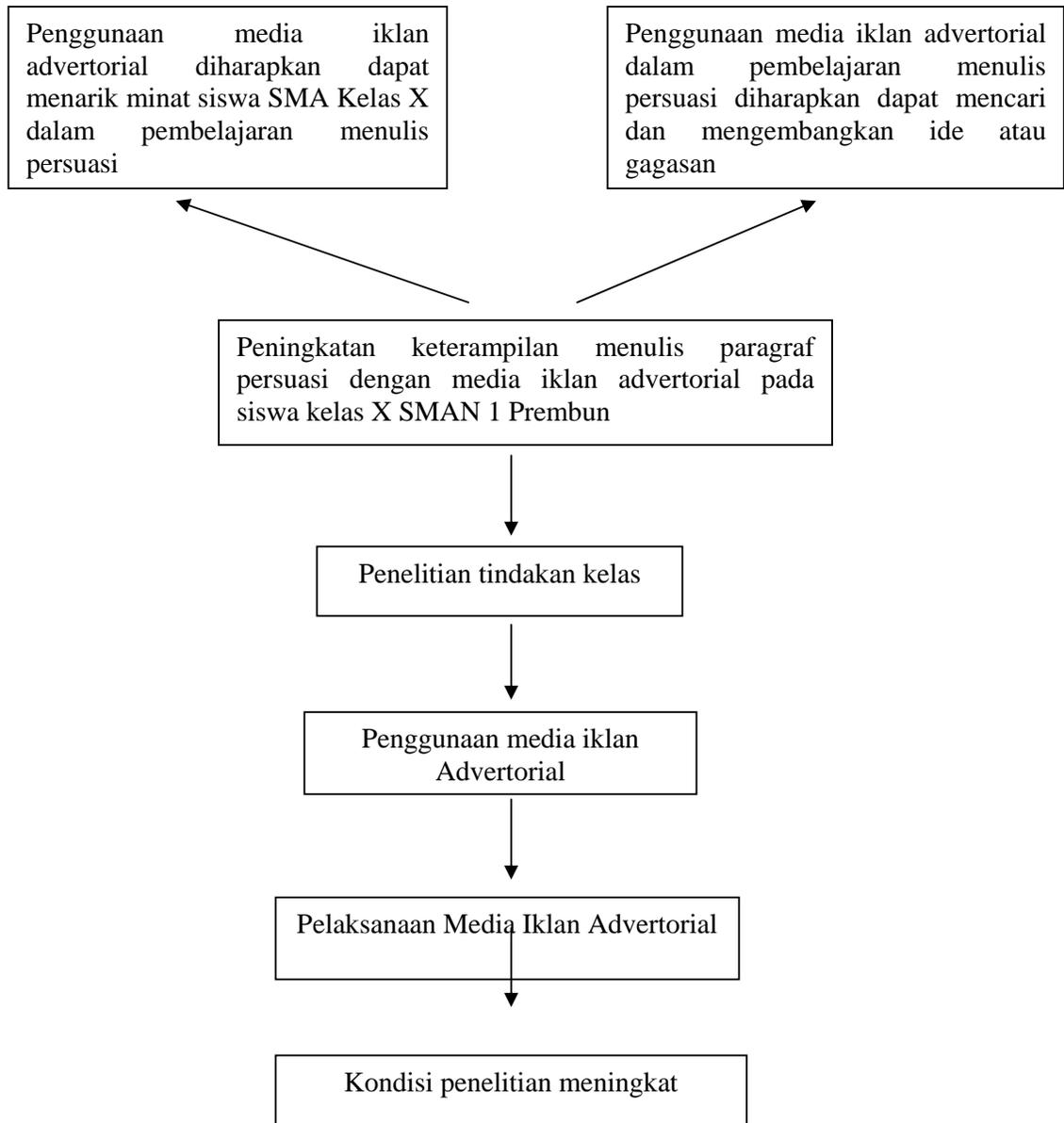
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Purnami dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Persuasi Menggunakan Media Brosur Penjualan pada Siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis persuasi menggunakan media brosur penjualan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. Siswa lebih tertarik, senang, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis persuasi siswa di kelas.

Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran menulis persuasi sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa yaitu media iklan advertorial sedangkan penelitian di atas menggunakan brosur penjualan. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian tersebut.

G. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis persuasi merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Dengan memiliki keterampilan menulis persuasi yang baik, siswa akan dapat memperoleh informasi yang berupa pengetahuan dengan lebih mendalam. Dengan begitu, siswa akan dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Namun demikian, pada kenyataannya, keterampilan menulis persuasi yang dimiliki oleh siswa masih kurang diminati karena siswa cenderung kurang mengembangkan atau mencari ide atau gagasan. Begitu juga yang terjadi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Prembun. Hal ini peneliti ketahui setelah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Prembun.

Berdasarkan hal di atas, penulis akan menggunakan media iklan advertorial agar siswa lebih tertarik. Dengan menggunakan iklan advertorial dalam pembelajaran menulis persuasi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi.



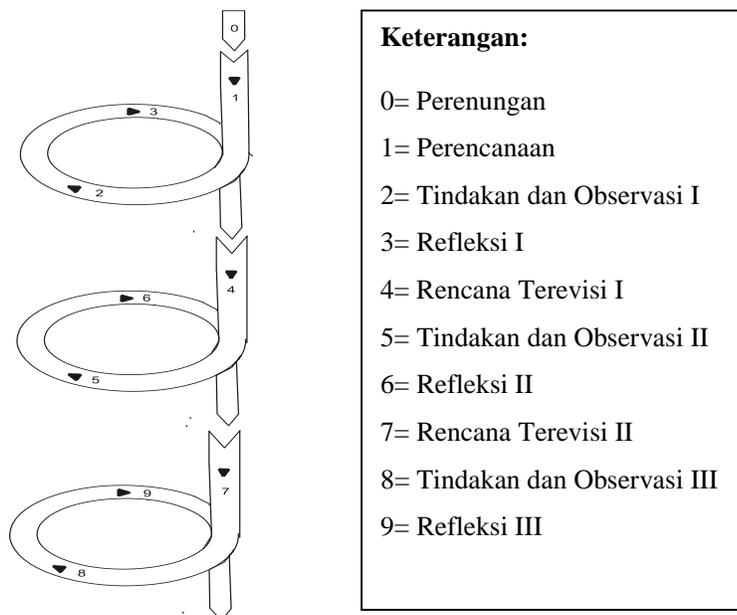
Gambar I: Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart *via* Madya (1994: 2) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (*via* Madya, 1994: 25). Yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Prembun. Secara geografis letak sekolah berada di Dusun Sidogede, kelurahan Sidogede, kecamatan Prembun, kabupaten Kebumen atau di Jl. Wadaslintang No 12 sebelah selatan SMK Tamtama Prembun.

SMA Negeri 1 Prembun menjadi sekolah yang maju, mengingat arus informasi dan transportasi yang cepat dapat mereka terima. Hal ini dikarenakan mudahnya sarana transportasi umum. Tempatnya juga dekat persawahan sehingga tidak mengalami kebisingan lalu lintas sehingga suasana belajar mengajar tidak terganggu. Selain itu, dengan keberadaan taman dan lapangan olahraga yang luas didalam lingkungan di SMA Negeri 1 Prembun menjadikan sekolah tersebut menjadi tempat yang sejuk untuk refreasing siswa pada saat istirahat, dengan hal tersebut para siswa menemukan kesegaran untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari pengamatan pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X6 SMA Negeri 1 Prembun yang berjumlah 37 orang (laki-laki 14 orang dan perempuan 23 orang). Karakter dari setiap siswa berbeda-beda, siswa cenderung kurang aktif dan malas-malasan pada saat pembelajaran berlangsung. Kondisi kelas juga kurang mendukung karena banyak siswa yang ramai terutama siswa laki-laki yang sering mengganggu siswa lain. Pertimbangan diambilnya kelas X5 sebagai sampel penelitian karena pembelajaran penulisan persuasi dalam kelas ini

masih belum sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Selain itu, nilai yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, terutama oleh guru Bahasa Indonesia kelas tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis persuasi dengan iklan advertorial pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun. Berdasarkan keadaan tersebut, dengan iklan advertorial diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis persuasi.

D. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan Kemmis dan Taggart menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Penelitian tindakan kelas mengenal adanya empat langkah penting yaitu *plan* (pengembangan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan).

Tahap-tahap pelaksanaan siklus penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

1) Siklus I

Siklus I dibagi menjadi tiga subsiklus yaitu subsiklus 1 pembelajaran menulis paragraf persuasi disertai siswa membaca memahami dan membaca contoh iklan advertorial kemudian siswa menganalisis media iklan advertorial. Subsiklus 1 dimaksudkan agar siswa mengetahui tentang menulis paragraf persuasi dan membantu pemahaman siswa tentang menulis paragraf persuasi

dengan iklan advertorial. Subsiklus 2 siswa mengerjakan tugas menulis paragraf persuasi atas pengetahuan dan pengalaman mereka dari tindakan subsiklus 1. Subsiklus 3 siswa merevisi hasil tulisan siswa lain, tujuannya agar siswa lebih paham tentang kesalahan tulisannya terutama dari segi isi tulisannya.

a. Subsiklus 1

1) Persiapan dan Perencanaan

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran dengan iklan advertorial yang direncanakan yaitu sebagai berikut.

- a) Pengajar terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran penulisan paragraf persuasi. Tujuannya agar siswa mengetahui dan terampil menulis paragraf persuasi dengan baik.
- b) Siswa memahami iklan advertorial dan membuat kerangka tulisan secara individu. Dalam kegiatan ini siswa diharapkan mencatat hal-hal yang penting yang ada kaitannya dengan kegiatan penulisan paragraf persuasi.

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran penulisan paragraf persuasi dengan contoh iklan yang diberikan dan pembuatan jadwal pembelajaran. Selain itu, disiapkan juga instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan untuk mengamati pembelajaran penulisan paragraf persuasi yang dikaitkan dengan aktivitas pengajar dan siswa. Untuk mengetahui informasi awal siswa tentang pembelajaran penulisan paragraf persuasi digunakan angket.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini siswa dikenai angket mendapatkan informasi awal tentang kegiatan penulisan paragraf persuasi selama ini. Berdasarkan hasil angket tersebut pengajar melakukan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah direncanakan.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan berdasarkan banyaknya kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tercermin dari lembar pengamatan dan catatan lapangan. Pada instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi kisi-kisi pembelajaran penulisan paragraf persuasi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk, melalui diskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya. Dari diskusi ini ditetapkan bahwa tindakan perlu dievaluasi.

b. Subsiklus 2

1) Persiapan dan Perencanaan

Pada subsiklus ini pembelajaran penulisan paragraf persuasi dilakukan dengan media iklan advertorial. Tahap ini dipersiapkan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang terjadi.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi ini siswa diminta berdiskusi dengan teman kelompok dan dapat mengungkapkan ide serta kritik terhadap iklan tersebut, sehingga memudahkan siswa dalam penulisan paragraf persuasi.

3) Pemantauan

Pemantauan terhadap iklan advertorial dilihat dari catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi saat siswa melakukan pembelajaran. Pada catatan lapangan dapat diketahui siswa yang serius dan siswa yang tidak serius dalam melakukan pembelajaran dengan bantuan iklan advertorial.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan diskusi antara guru dengan peneliti yaitu membahas saat pembelajaran dengan iklan advertorial berjalan. Berdasarkan diskusi ini ditetapkan bahwa tindakan perlu dievaluasi.

c. Subsiklus 3

1) Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini disiapkan tugas penulisan paragraf persuasi, panduan penilaian penulisan paragraf persuasi, dan catatan lapangan. Untuk menuntun siswa mengerjakan tugas penulisan paragraf persuasi, guru memberikan sedikit pengarahan atau bimbingan. Penilaian penulisan paragraf persuasi merupakan salah satu bentuk evaluasi dari keberhasilan pembelajaran dengan iklan advertorial untuk membantu siswa dalam penulisan paragraf persuasi.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi, siswa diberi tugas untuk melakukan penulisan paragraf persuasi. Pertama, siswa diminta mengerjakan tugas saat pembelajaran di kelas. Kedua, guru memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas penulisan paragraf persuasi. Tugas penulisan paragraf persuasi tidak cukup apabila dikerjakan satu pertemuan saja sehingga dilanjutkan pertemuan selanjutnya. Penilaian dilakukan setelah siswa mengerjakan semua tugas penulisan paragraf persuasi berdasarkan contoh iklan yang diberikan. Jawaban ditulis dalam kertas yang telah disediakan.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan pada hasil penulisan paragraf persuasi. Sasaran pemantauan adalah kemampuan penulisan paragraf persuasi siswa berdasarkan contoh iklan dalam surat kabar dan majalah. Berdasarkan semua tulisan siswa, akan tampak siapa saja yang benar-benar memahami penulisan paragraf persuasi berdasarkan contoh iklan yang diberikan yaitu iklan advertorial. Untuk melihat keterampilan menulis paragraf persuasi digunakan lembar penilaian menulis paragraf persuasi. Selain skor, kemampuan siswa dipantau lewat catatan lapangan dan diskusi dengan guru.

4) Refleksi

Refleksi didasarkan pada data yang masuk melalui diskusi bersama untuk membahas apa yang terjadi, apa sebabnya dan apa tindak selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang ada. Refleksi dilakukan

dengan mengkaji apakah perencanaan sudah dilakukan dengan baik sehingga mampu mencapai tujuan peningkatan keterampilan menulis persuasi. Selanjutnya, perlu dicari sebab-sebab mengapa hal tersebut terjadi. Jawaban yang diperoleh dijadikan pijakan untuk menentukan kegiatan selanjutnya.

2) Siklus II

Siklus kedua dibagi menjadi tiga subsiklus. Subsiklus pertama adalah pembelajaran singkat mengenai penulisan paragraf persuasi yang menekankan pada faktor yang kurang dikuasai siswa. Subsiklus ini dimaksudkan agar kelemahan dan kesulitan siswa dalam penulisan paragraf persuasi dapat diatasi dan diskusi kelompok agar siswa lebih paham tentang penulisan paragraf persuasi. Subsiklus kedua penugasan penulisan paragraf persuasi dengan media iklan advertorial dengan tema “Produk Makanan”. Subsiklus ketiga yaitu dengan merevisi hasil tulisan siswa dengan tujuan agar siswa lebih paham kesalahan tulisannya dari segi kosakata dan penggunaan bahasa dan siswa mengisi angket refleksi siklus II.

a. Subsiklus 1

1) Persiapan dan Perencanaan

Perencanaan tindakan yang ditetapkan antara bagian pembelajaran dalam hal ini guru Bahasa Indonesia dan peneliti yaitu pembelajaran faktor yang menjadi kekurangan bagi siswa dan dilanjutkan dengan contoh iklan advertorial. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran

penulisan paragraf persuasi. Selanjutnya dipersiapkan instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan lapangan.

2) Implementasi Tindakan

Pada pembelajaran siklus II ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa. Cara-cara yang dimaksudkan disampaikan dengan bahasa teknis sehingga lebih memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkannya. Materi yang diberikan dititikberatkan pada hal-hal yang menjadi kesulitan siswa dalam penulisan paragraf persuasi.

3) Pemantauan

Pemantauan dilakukan pada banyaknya kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dalam lembar pengamatan dan catatan lapangan. Pada instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi dari penulisan paragraf persuasi.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk dan melalui diskusi. Berdasarkan diskusi ini ditetapkan untuk dilaksanakan penugasan penulisan paragraf persuasi yang dilakukan oleh siswa. Refleksi ini dilakukan guna mendapatkan hasil keberhasilan siswa dalam kemampuan penulisan paragraf persuasi atau kemungkinan adanya peningkatan.

b. Subsiklus 2

1) Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan tugas penulisan paragraf persuasi berdasarkan contoh iklan advertorial yang dilengkapi dengan kriteria penilaiannya.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap implementasi, siswa dibimbing untuk mengerjakan tugas penulisan paragraf persuasi. Penilaian terhadap kemampuan penulisan paragraf persuasi siswa dilakukan setelah seluruh tugas siswa dikumpulkan. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini, siswa diminta untuk mengisi angket. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui informasi akhir pembelajaran penulisan paragraf persuasi melalui dengan iklan advertorial.

3) Pemantauan

Pemantauan lebih diarahkan pada faktor yang sebelumnya menjadi kelemahan siswa. Dari kegiatan ini dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan dengan media iklan advertorial berhasil atau tidak.

4) Refleksi

Refleksi didasarkan pada data yang masuk, melalui diskusi bersama untuk membahas apa yang terjadi, dan apa sebabnya. Perenungan dilaksanakan dengan melihat perencanaan yang kemudian diimplementasikan dalam tindakan dengan tujuan keberhasilan siswa dalam penulisan paragraf persuasi berdasarkan contoh iklan advertorial.

Kemungkinan adanya siswa yang belum berhasil atau terampil dalam kemampuan penulisan paragraf persuasi dijadikan masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya. Apabila tujuan akhir yaitu meningkatkan kemampuan penulisan paragraf persuasi, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan berarti perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama dalam proses penulisan paragraf persuasi dengan contoh iklan advertorial. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes penulisan paragraf persuasi.

Sumber data diambil pada saat dan sesudah proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, baik formal maupun informal. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh seorang observer pendukung.

Observasi kelas dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan didukung oleh fotografi, semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dengan menggunakan panduan catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan guru pelaku tindakan, observer pendukung dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis paragraf persuasi siswa dan hal yang mendukung lainnya. Wawancara guru dan siswa dilaksanakan sebelum diberi tindakan.

3. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya penulisan paragraf persuasi.

4. Tes Menulis (Paragraf Persuasi)

Untuk menjangkau data yang menunjukkan tingkat keterampilan siswa dalam penulisan paragraf persuasi dilakukan tes penulisan paragraf persuasi. Tes dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru kelas melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keterampilan siswa.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas dari awal pembelajaran sampai dengan akhirnya pembelajaran penulisan paragraf persuasi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborator, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Perbandingan antardata yaitu membandingkan data-data dari setiap informan yang diperoleh.
- b. Kategorisasi, mengelompokkan data-data dalam kategori tertentu.
- c. Pembuatan inferensi, memaknai data-data dan menarik kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik data kuantitatif yang disajikan adalah dengan bentuk statistik deskriptif. Teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 8).

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan dari hasil tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa pembelajaran penulisan paragraf persuasi dengan iklan advertorial. Data

ini berupa skor keterampilan paragraf persuasi. Penilaian dalam penulisan paragraf persuasi ini menggunakan skor tertinggi 30 dan skor terendah 5, dengan aspek yang dinilai yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan menulis dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis persuasi dengan media advertorial, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis, mampu menulis ide tau gagasan dalam contoh iklan advertorial disurat kabar, siswa terampil menulis paragraf persuasi.

Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan kolaborator sepakat untuk menentukan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memberikan makna terhadap keberhasilan setelah pelaksanaan digunakan kriteria evaluasi bersifat absolut yaitu suatu tindakan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan berhasil

dengan baik. Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 60%-75% atau 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal.

2. Untuk memberikan makna terhadap peningkatan kualitas yang normatif yaitu apabila keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil baik, tetapi apabila perilaku lebih jelek dari sebelumnya yaitu siswa kurang aktif dan antusias mengerjakan tugas menulis persuasi, maka belum dinyatakan ber

H. Validitas dan Reliabilitas Data

Suatu penelitian harus menggunakan instrumen yang baik untuk memperoleh data yang akurat. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu memenuhi fungsinya sebagai alat ukur tersebut, dan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

1. Validitas Data

Burns (1999: 161-162) mengemukakan beberapa validitas dalam penelitian tindakan, yaitu validitas demokratis (*democratic validity*), validitas keluaran (*outcome validity*), validitas proses (*process validity*), validitas katalik (*catalytic validity*), dan validitas dialogik (*dialogic validity*). Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratis, proses, dan dialogik.

a. Validitas Demokratis (*Democratic Validity*)

Validitas ini dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal penelitian hingga akhir. Semua subjek yang terkait meliputi peneliti, guru pengajar, kepala sekolah, observer pendukung dan siswa terlibat dalam penelitian.

b. Validitas Proses (*Process Validity*)

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif, berkesinambungan, dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai partisipan observer yang selalu berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

c. Validitas Dialogis (*Dialogic Validity*)

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada, selanjutnya peneliti mengklarifikasikan, mendiskusikan, dan menganalisis data tersebut dengan guru dan kolaborator untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk tindakan juga dilakukan bersama antara peneliti, guru dan kolaborator. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif permasalahan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, angket, dan foto. Reliabilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu

sumber data (Trianggulasi). Menurut Moeleong (2002: 178) yang dimaksud trianggulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Trianggulasi ini dapat dilakukan melalui sumber, metode, peneliti, dan teori yang ada. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Trianggulasi melalui sumber

Trianggulasi menggunakan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan Patton (via Moleong, 2002: 178)

b. Trianggulasi melalui metode

Pada trianggulasi dengan metode, menurut Patton (via Moleong, 2002: 178) terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tempat/*setting* penelitian, deskripsi siklus persiklus, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Tempat/*Setting* Penelitian

SMA Negeri 1 Prembun terletak di Dusun Sidogede, Kelurahan Sidogede, Kecamatan Prembun, Kabupaten Kebumen, atau di Jl. Wadaslintang No 12, Prembun, Kebumen, Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Prembun menjadi sekolah yang cukup maju, karena berdekatan dengan jalan raya sehingga sarana transportasi lancar sehingga mudah ditempuh. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Prembun mudah mendapatkan informasi khususnya mengenai pendidikan. SMA Negeri 1 Prembun jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya karena letaknya dekatnya dengan persawahan, sehingga menjadikan suasana belajar mengajar tidak terganggu. Selain itu, dengan keberadaan taman yang cukup asri di dalam lingkungan sekolah menjadikan tempat yang sangat sejuk untuk para siswa sehingga para siswa menemukan kesegaran untuk mengikuti pelajaran selanjutnya, dan halaman yang luas sehingga siswa dengan leluasa melaksanakan olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler.

Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Prembun berasal dari daerah kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo. Siswa SMA Negeri 1 Prembun

saat ini berjumlah sekitar 560 orang. Kelas X berjumlah 178 orang yang terbagi dalam 7 kelas, kelas XI, dan XII masing-masing berjumlah 190 orang dan terbagi menjadi 4 kelas IPA dan 2 kelas IPS.

Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMA Negeri 1 Prembun terdiri dari kelas berjumlah 19 unit, laboratorium (bahasa, IPA, IPS), ruang praktik keterampilan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang bimbingan dan penyuluhan (bimbingan konseling), perpustakaan, masjid, aula pertemuan, lapangan olahraga, Gedung Olahraga atau serba guna, kamar mandi/WC. Ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 1 Prembun yaitu pramuka serta PMR diwajibkan, pecinta alam, musik, KIR, jurnalistik. Selain itu, di SMA Negeri 1 Prembun ada kegiatan intra sore yaitu bulu tangkis, pingpong, sepak bola, bola voli putri dan putra. Kegiatan tersebut dapat diikuti oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Prembun, yaitu dari kelas X, XI, dan XII.

Siswa di SMA Negeri 1 Prembun dibimbing oleh guru yang berjumlah 48 orang, 40 orang yang sudah PNS, sedangkan 8 orang masih GTT. Serta karyawan berjumlah 15 orang sudah termasuk penjaga perpustakaan 5 orang. Setiap hari guru di SMA Negeri 1 Prembun melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, satu hari 2 orang.

Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Prembun berjumlah 4 orang yaitu Ibu Dra. Tri Hadiningrum, Ibu Dewanti Mustikarini, S.Pd., Ibu Dra. Agnes Wiwik Ikaningtyas, Ibu Anis Rosyidah S.Pd. Dalam satu minggu pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Prembun adalah 4 jam pelajaran (4x45 menit) yang terbagi menjadi dua kali pertemuan. Kelas yang menjadi subjek penelitian

tindakan kelas ini adalah kelas X5 yang berjumlah 37 orang (14 orang putra dan 23 orang putri).

B. Deskripsi Siklus Persiklus

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini tentang keterampilan menulis persuasi dengan media iklan advertorial pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam waktu tiga kali pertemuan (3x(6x45 menit)). Siklus II dilaksanakan dalam waktu tiga kali pertemuan (3x(6x45menit)). Adapun pelaksanaan siklus I dilaksanakan dari tanggal 4 Mei-11 Mei 2011. Sementara itu siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei-21 Juni 2011, yaitu satu minggu 2 kali pelajaran (4x45 menit) hal ini agar pembelajaran dapat selesai tepat waktu dikarenakan tanggal 30 Siswa kelas X dan XI Melaksanakan UTS sehingga guru melakukan latihan soal seminggu sebelum UTS dilaksanakan.

Penelitian ini melibatkan seorang guru Bahasa Indonesia yaitu Dra. Trihadiningrum, dan seorang peneliti dan teman peneliti sebagai observer dan membantu dalam proses dokumentasi. Selain itu, guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Prembun, khususnya guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 prembun mempunyai tujuan yang sama, yaitu ingin meningkatkan pembelajaran menulis persuasi agar lebih menarik dan disukai siswa dan siswa dapat mengungkapkan idenya dan gagasannya dengan media iklan advertorial.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang bertindak sebagai pengajar adalah guru Bahasa Indonesia kelas tersebut yaitu Ibu Dra. Tri Hadiningrum dan

Peneliti yang melihat proses pembelajaran dan membantu guru melaksanakan proses pembelajaran menulis serta melakukan catatan lapangan.

Penelitian ini menggunakan media iklan advertorial karena peneliti ingin menggugah minat siswa dalam menulis persuasi dengan memanfaatkan surat kabar dengan cara membaca karena siswa cenderung suka menonton televisi atau membaca komik dan lain sebagainya. Iklan advertorial yang dikenalkan oleh siswa, yaitu tentang iklan elektronik, pariwisata, produk makanan serta kesehatan. Tetapi yang dipilih siswa dan mudah untuk pembelajaran menulis paragraf persuasi, yaitu iklan tentang produk elektronik dan produk makanan sehingga siswa tidak kesulitan mencari dan mengembangkan ide atau gagasannya. Produk tersebut juga harus disesuaikan dengan siswa kelas X dan kondisi daerahnya sehingga tidak semua produk dicontohkan dalam media iklan advertorial.

Evaluasi dari penelitian ini bersifat umum, seperti penilaian atas keseluruhan pembelajaran. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila keterampilan menulis persuasi siswa meningkat. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi yaitu dengan memberikan motivasi bahwa pembelajaran menulis penting dan tidak sulit serta banyak sekali media yang dimanfaatkan agar pembelajaran menulis menarik sehingga tidak bosan serta nilai mereka dijadikan nilai ulangan harian.

Hasil penelitian yang akan dideskripsikan adalah hasil pratindakan, siklus I dan siklus II.

1. Prasiklus/Pratindakan

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam prasiklus penelitian ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia. Dalam perencanaan prasiklus ini, ada beberapa hal yang dibutuhkan saat pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut.

- 1) persiapan materi yang akan disampaikan guru Bahasa Indonesia.
- 2) persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, lembar pengamatan.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Prasiklus penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 27 April 2011 dan Sabtu, 30 April 2011. Dalam prasiklus ini, siswa menulis paragraf persuasi dengan tema “Kebersihan Lingkungan” tanpa menggunakan media atau metode baru, tetapi guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah seperti biasanya.

Pembelajaran selama prasiklus berlangsung kurang lancar. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam penulisan paragraf persuasi karena belum menemukan ide dan kesulitan memilih kalimat yang tepat dan kondisi kelas yang ramai saat guru menyampaikan materi pelajaran. Kondisi seperti itu mengakibatkan sebagian besar siswa kurang konsentrasi dan bermalas-malasan dalam penulisan paragraf persuasi. Untuk skor keterampilan penulisan paragraf persuasi pada prasiklus masih tergolong rendah.

Observasi yang dilakukan pada prasiklus penelitian tindakan kelas ini berupa implementasi kegiatan monitoring selama proses penulisan paragraf persuasi. Selama tindakan prasiklus tersebut guru Bahasa Indonesia bersama peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan dan lembar pengamatan.

Dalam pertemuan prasiklus/pratindakan ini, pelaksanaan penulisan paragraf persuasi tanpa menggunakan media atau metode baru adalah seperti yang tercantum di bawah ini.

Salah satu contoh catatan lapangan prasiklus

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.00. Guru dan peneliti yang sedang berbincang-bincang di kantor guru segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Siswa yang masih berada di luar kelas segera masuk saat melihat guru dan peneliti menuju kelas mereka.

Guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan diskusi kemarin apakah sudah paham tentang pembelajaran menulis persuasi dan ciri penandanya. Hanya beberapa siswa yang menjawab sudah ada juga yang belum dan diam tidak menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan kesimpulan tentang hasil analisis pada contoh karangan kemarin. Para siswa terlihat diam dan mendengarkan penjelasan guru. Namun, peneliti mengamati beberapa siswa yang diam memperhatikan dengan lesu. Seolah jenuh dengan penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan, para siswa diminta untuk membuat karangan persuasi dengan tema kebersihan lingkungan (sampah). Peneliti membagikan kertas pada masing-masing siswa. Mereka diminta menulis karangan pada kertas tersebut.

Sebagian siswa berteriak-teriak mengeluh, "*Kemarin kan sudah, Bu!*" "*Kemarin kalian berkelompok? Sekarang individu.*", jawab guru. Para siswa tampak bingung, tetapi tidak mau bertanya pada guru. Mereka justru bertanya pada teman di sebelahnya yang sama-sama tidak mengerti. Sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Suasana sangat kacau dengan kesibukan siswa yang tengok kanan tengok kiri karena merasa kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide serta gagasan. Hanya beberapa siswa yang sudah menulis beberapa kalimat dalam kertasnya. Kemudian 10 terakhir bel tanda usai pelajaran berbunyi, guru menanyakan "Apakah sudah selesai anak-anak?" "Belum selesai, Bu!", teriak siswa. Guru memberikan kesempatan Siswa menyelesaikannya dan menumpuk hasil tulisan persuasi siswa. Guru mengucapkan salam dan do'a kemudian meninggalkan kelas.

(CL 01/PS / 270411)

Pada tes awal/prasiklus ini, kegiatan penulisan paragraf persuasi masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes, bahwa hasil penulisan paragraf persuasi siswa masih di bawah standar penilaian yang telah dibuat. Tidak hanya itu, kondisi secara psikologi siswa pun mempengaruhi hasil penulisan paragraf persuasi, seperti kurangnya kesadaran, faktor kelelahan dan rasa bosan.

Permasalahan dalam tes awal ini akan dicari jalan keluarnya pada tindakan penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

b. Siklus I

Setelah dilakukan prasiklus/pratindakan, peneliti diskusi dengan guru Bahasa Indonesia dan peneliti. Siklus I penelitian tindakan kelas ini dilakukan empat kali pertemuan, yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan(*Planning*)

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Setelah observasi sekolah dan menemukan permasalahan pembelajaran penulisan paragraf persuasi di kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam tahap pertama ini peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran penulisan paragraf persuasi siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun. Merencanakan perbaikan pembelajaran penulisan paragraf persuasi berarti termasuk di dalamnya merencanakan tindakan dengan melihat kondisi siswa, pembelajaran dari awal sampai akhir, dan

menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil dari perencanaan siklus I sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Prembun, khususnya pembelajaran penulisan paragraf persuasi kelas X5.
- 2) Peneliti dan guru mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan yang ada dalam pembelajaran penulisan paragraf persuasi kelas X5.
- 3) Penyebab terjadinya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran penulisan paragraf persuasi siswa kelas X5 telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan guru.
- 4) Peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran penulisan paragraf persuasi siswa kelas X5. Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti dan guru memutuskan untuk mencoba menggunakan media pembelajaran yaitu dengan iklan advertorial yaitu siswa dapat memperoleh ide serta mengembangkan idenya dari contoh iklan yang diberikan kepada siswa sehingga siswa lebih menarik dan paham karena disertai tulisan dan gambar yang menarik sehingga diyakini akan membawa perubahan dalam pembelajaran penulisan paragraf persuasi pada siswa X5 SMA Negeri 1 Prembun.
- 5) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas X5. Sesuai dengan

keepakatan, pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan tanggal 2-14 Mei 2011.

- 6) Peneliti dan guru memilih tema yang tepat untuk pembelajaran siswa dan menarik untuk siswa dan mempersiapkan media iklannya sesuai tema yang dipilih.
- 7) Setelah semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk pembelajaran kemampuan penulisan paragraf persuasi pada siklus I siap, peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran kemampuan penulisan paragraf persuasi dengan iklan advertorial yang akan berlangsung.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan pada prosedur yang ada. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran menulis persuasi dengan media iklan advertorial itulah yang dilakukan sebagai tindakan, sehingga ada tiga tindakan yang dilakukan, yaitu penyampaian materi pembelajaran oleh guru, kerja kelompok, dan tes keterampilan penulisan paragraf persuasi. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

- 1) Pada pertemuan pertama siklus I (Selasa, 4 Mei 2011)

Guru menyampaikan materi tentang media iklan advertorial dan masing-masing kelompok diberi contoh karangan persuasi iklan

(advertorial) yang diambil dari suatu majalah dan surat kabar dengan tema kesehatan, elektronika, produk makanan serta wisata dan guru juga memberikan penjelasan tentang bagaimana agar siswa menulis persuasi dengan bantuan media iklan advertorial agar siswa mudah mengembangkan ide dan gagasannya melalui media iklan advertorial serta menganalisis ciri penanda persuasi yang diidentifikasi kemudian disusun menjadi kerangka karangan, selanjutnya dikembangkan menjadi karangan persuasi dengan media iklan advertorial.

2) Pertemuan kedua (Selasa, 7 Mei 2011)

Siswa mengerjakan tugas menulis persuasi dengan tema “Produk Elektronika“, kemudian guru dan siswa memberi arahan kepada siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan menulis paragraf persuasi.

3) Pertemuan ketiga (Rabu, 11 Mei 2011)

Siswa di minta untuk mengoreksi tulisan teman lain, kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada tulisan teman ditulis dalam sebuah daftar pada kertas lain. Setelah tahap revisi selesai dilakukan, tulisan dan daftar kesalahan diserahkan pemiliknya. Kemudian, dengan panduan guru siswa diajak untuk berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan, kemudian siswa mengisi angket refleksi.

Salah satu contoh catatan lapangan siklus I

Bel tanda mulai pelajaran jam pertama berbunyi pukul 07.00. Guru dan peneliti yang sedang beristirahat segera beranjak meninggalkan kantor guru. Di dalam kelas para siswa sudah duduk di bangku masing-masing. Saat guru dan peneliti berdiri di depan kelas, ketua kelas segera memimpin teman-teman sekelasnya untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.

Guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru meminta peneliti membagikan karangan siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta para siswa menyelesaikan karangannya selama 30 menit, tetapi banyak siswa yang mengeluh karena mereka belum menyelesaikan tulisan dan gambarnya. Setelah semua siswa selesai membuat karangan persuasi dengan bantuan media iklan advertorial, mereka diminta oleh guru untuk bertukar hasil karangan dengan teman sebangku.

Kegiatan yang dilakukan saat itu adalah tahap revisi dan tahap penyuntingan. Para siswa di minta untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada tulisan teman ditulis dalam sebuah daftar pada kertas lain. Setelah tahap revisi selesai dilakukan, tulisan dan daftar kesalahan diserahkan pemiliknya. Kemudian, dengan panduan guru siswa diajak untuk berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan. Mereka bebas bertanya pada guru mengenai kesalahan-kesalahan yang belum mereka ketahui pembedulannya.

Bel tanda usai pelajaran berbunyi, guru meminta siswa untuk mengisi angket refleksi siklus I, setelah siswa mengisi angket refleksi siklus I, guru menjelaskan kesimpulan tentang materi dan kegiatan yang telah dipelajari selama pertemuan pada siklus I. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

(CL/03/SI/100511)

c. Pemantauan

Setelah praktik pembelajaran menulis persuasi dengan media iklan advertorial. Peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil yang diperoleh selama pemantauan dan evaluasi ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Penskoran rata-rata menulis persuasi siswa selama

tindakan berlangsung dilakukan guru bersama sama peneliti. Adapun deskripsinya selalu berikut.

(1) Keberhasilan Proses

Pada saat dilakukan kegiatan menulis persuasi dengan menggunakan media iklan advertorial, menunjukkan adanya perubahan sikap dan pandangan positif terhadap menulis persuasi. Hal ini dapat dilihat dari segi siswa, dari tiga kali pertemuan yang terangkum dalam siklus I, dapat dilihat perkembangan situasi pembelajaran sudah meningkat cukup baik tetapi belum maksimal dan sesuai standar yang diinginkan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa aspek yang belum mengalami peningkatan.

Pada siklus I ini, perilaku siswa di dalam kelas sudah mulai meningkat bila dibandingkan dengan tahap pratindakan. Hal ini dapat diketahui bahwa perilaku siswa pada tiap pertemuan semakin meningkat menjadi lebih baik. Tetapi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I masih kurang sesuai dengan rencana awal, karena banyak siswa yang ramai dan kurang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan dalam hal keaktifan siswa, secara keseluruhan pada siklus 1, peran guru sebagai kolabolator dalam proses pembelajaran juga selalu mengalami peningkatan kearah lebih baik. Meskipun dari segi siswa dan guru sudah mengalami perubahan yang lebih baik, namun peningkatan tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Jadi, masih

diperlukan adanya siklus tambahan agar dicapai hasil yang sesuai dengan harapan.

(2) Keberhasilan Produk

Pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan iklan advertorial dapat membantu siswa menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil data angket refleksi siklus I Pernyataan butir 8, bahwa penggunaan media iklan advertorial membantu kesulitan siswa dalam menulis persuasi. Dari hasil angket tersebut sebanyak 5 siswa menjawab tidak setuju dengan pernyataan. Berikut ini deskripsi aspek siklus I adalah sebagai berikut.

1. Aspek isi

Kriteria penilaian pada aspek isi dalam tulisan persuasi meliputi kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial sudah terjadi kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Namun, pada informasi substansi dan pengembangan belum mencukupi pada saat siswa membuat iklan advertorial.

2. Aspek Organisasi

Kriteria penilaian pada aspek organisasi dalam tulisan persuasi mengacu pada kreatifitas pengelolaan karangan serta pengekspresian gagasan yang kronologi. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial bebrapa kelompok belum memunculkan ekspresi, gagasan dan kelogisan. Namun pada hasail tugas siswa membuat iklan advertorial

ketiga permasalahan dari aspek organisasi tersebut sudah dimunculkan oleh sebagian besar siswa.

3. Aspek Kosakata

Kriteria penilaian pada aspek kosa kata meliputi pilihan kata dan ungkapan serta pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tugas siswa membuat iklan advertorial, kata-kata yang digunakan sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Pemilihan dan pembentukan kata-kata yang dilakukan oleh siswapun sudah mulai meningkat.

4. Aspek Pengembangan Bahasa

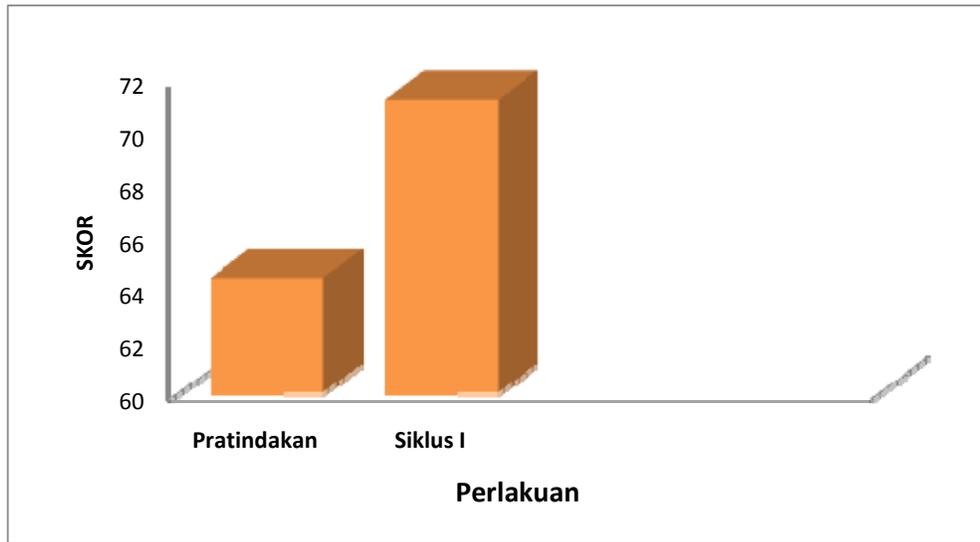
Kriteria penilaian pada aspek penggunaan bahasa dalam tulisan persuasi meliputi penggunaan struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial, beberapa hasil tulisan kelompok menunjukkan kesalahan kontruksi sehingga makna pun menjadi kabur atau tidak jelas. Pada saat siswa membuat iklan advertorial, kesalahan kontruksi sudah mulai berkurang dan makna juga sudah mulai jelas walaupun sudah terjadi peningkatan kejelasan kontruksi beberapa tulisan siswa masih terdapat banyak kesalahan pada aspek pengembangan bahasa ini.

5. Aspek Mekanik

Kriteria penilaian aspek mekanik meliputi penggunaan tanda baca dan penulisan ejaan. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial, beberapa tulisan kelompok menunjukkan kesalahan penulisan. Pada saat siswa membuat iklan advertorial beberapa tulisan siswa telah

menunjukkan maknanya jelas, namun masih terdapat banyak kesalahan terhadap penulisan ejaan.

Selain, keberhasilan produk juga dapat dilihat dari hasil akhir menulis persuasi pada siklus 1 disetiap indikator. Hal ini berpengaruh pada skor yang diperoleh siswa pada siklus I. Skor rata-rata siswa mengalami peningkatan pada masing-masing aspek jika dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan siklus I. Pada aspek isi, skor rata-rata siswa meningkat sebesar 3,1 atau 8,4 % dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek isi tahap pratindakan. Aspek organisasi meningkat sebesar 3,2 atau 8,6 %, aspek penggunaan bahasa meningkat sebesar 2,9 atau 7,8 %, aspek kosa kata mengalami peningkatan sebesar 1,6 atau 4,3 %, dan aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 3 atau 8,1%. Dari peningkatan tiap-tiap aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis persuasi tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas sebanyak 37 siswa dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 3: **Perbandingan Skor Rata-rata pada Pratindakan dan Siklus I**

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas dari 37 siswa pada tahap pratindakan adalah 64,4. Sedangkan jumlah skor rata-rata kelas pada siklus I adalah 71,2. Dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 7,0 atau 11,8 %.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan peneliti berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus I. Pada siklus ini, siswa masih memiliki banyak kekurangan, baik dari konsentrasi saat penulisan paragraf persuasi, pemahaman terhadap isi materi pelajaran serta pemilihan kalimat yang digunakan kurang tepat. Dari segi proses dan hasil, masih ada beberapa kekurangan dalam penulisan paragraf persuasi yaitu dari segi proses adalah siswa masih enggan untuk berpendapat

dan kurang antusias, walaupun demikian secara keseluruhan keaktifan siswa sudah meningkat bila dibandingkan dengan tahap prasurvei. Selain dari analisis guru dan peneliti, analisis juga dapat dilihat dari hasil angket refleksi siklus I.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat ditarik hubungan sebab-akibat analisis atas permasalahan tersebut bahwa siswa masih kurang memahami tentang menulis persuasi dan bagaimana menghasilkan sebuah tulisan persuasi yang baik. Selain itu siswa kurang memiliki perubahan terhadap pembelajaran. Analisa tersebut ditempuh dengan cara diskusi antara peneliti dan guru. Hasil diskusi memutuskan untuk mengatasi masalah kekurangan siswa dalam aspek keaktifan dan motivasi serta pengembangan bahasa dan mekanik. Peneliti dan guru bersepakat untuk menggunakan kembali iklan advertorial dan juga bersepakat untuk menggunakan kembali iklan advertorial yang lebih menekankan pada spesifikasi mengenai produk.

Untuk mengatasi kekurangan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan modifikasi pada media iklan yang digunakan peneliti dan guru menggunakan media iklan tentang produk elektronik yang mengutamakan spesifikasi sebagai informan yang dibutuhkan oleh siswa. Hal ini ditujukan agar motivasi siswa untuk menulis siswa bertambah dan menjadi lebih aktif, karena barang elektronik yang dekat dan disukai siswa, dengan adanya spesifikasi produk diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang informasi-informasi yang dibutuhkan pada saat menulis paragraf persuasi

dengan iklan advertorial. Selain itu, dilakukan penyuntingan pada tulisan siswa agar siswa lebih mengetahui dan paham atas kesalahannya. Jadi diharapkan juga keterampilan menulis siswa meningkat.

c. Siklus II

a. Rencana Terevisi

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia bersama peneliti. Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan pada siswa. Peneliti memutuskan untuk lebih memperdalam tentang aspek penilaian yang masih kurang yaitu yaitu dari segi isi, penggunaan bahasa dan mekanik. Hal ini karena siswa masih kurang dari segi isi pengembangan idenya belum muncul semua serta sering terjadi kesalahan kosakata dan penggunaan bentuk bahasa.
- 2) Peneliti dan guru memperbaiki penulisan paragraf persuasi dengan iklan advertorial yang digunakan dalam penulisan paragraf persuasi. Tindakan yang dilakukan masih sama dengan prosedur yang ada dalam langkah-langkah penulisan persuasi tetapi ditekankan lagi dari ciri-ciri penanda persuasi yaitu motto, data atau fakta, keunggulan dan penguatan yang harus terdapat dalam penulisan paragraf persuasi

dengan memanfaatkan iklan advertorial karena dari penulisan siswa belum muncul.

- 3) Siklus II ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei- 28 Juni 2011 dengan tiga kali pertemuan yaitu penyampaian materi penulisan paragraf persuasi dengan iklan advertorial menggunakan tema “Produk Makanan” hal ini karena tema tersebut dekat dengan siswa dan siswa ingin mengkreasikan produk makanan sesuai dengan imajinasi mereka.

b. Implementasi Tindakan dan Observasi

Siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa (17 Mei 2011), hari Sabtu (21 Mei 2011), hari Selasa (24 Mei 2011), hari Sabtu (28 Mei 2011). Dalam siklus II ini, siswa melakukan penulisan paragraf persuasi masih menggunakan iklan advertorial, temanya berbeda. Hal ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan penulisan paragraf persuasi.

Penulisan paragraf persuasi dalam siklus I dan siklus II ini tidak jauh berbeda. Masih sama-sama menggunakan media iklan advertorial dengan tema yang berbeda. Selanjutnya guru juga harus mengkoordinasikan kelas dengan baik, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam penulisan paragraf persuasi. Selain itu, peneliti dan guru juga melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II terbagi dalam tiga pertemuan. Ketiga pertemuan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 14 Mei 2011), guru menjelaskan kembali materi serta kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa pada siklus I dan guru juga melakukan tanya jawab agar siswa lebih aktif dan antusias dalam menerima pelajaran. Kemudian siswa berkelompok dan siswa menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam contoh karangan persuasi yang diambil dari suatu majalah. Karena kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan persuasi siswa pada siklus I adalah pada aspek mekanik, pengembangan bahasa, dan kosa kata sehingga diharapkan siswa lebih paham dan kekurangan dari siklus I bisa teratasi. Dapat dilihat catatan lapangan dibawah ini:

Salah satu contoh catatan lapangan siklus II

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 10.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Sudah tidak ada siswa yang berada diluar kelas dan suasana diluar kelas tampak lebih tenang dan siswa lebih bersemangat.

Ketua kelas berdiri, memimpin teman-temannya untuk melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali materi serta kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa saat pertemuan siklus I. Guru berharap para siswa bisa memperbaikinya pada siklus II ini. Guru juga mengadakan tanya jawab agar siswa lebih aktif memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan antusias. Setelah kegiatan tersebut dirasa cukup, guru memulai pelajaran pada pertemuan itu.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama siklus II. Kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam contoh karangan persuasi yang diambil dari suatu majalah. Karena kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan persuasi siswa pada siklus I adalah pada aspek mekanik, pengembangan bahasa, dan kosa kata. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa lebih mengetahui tata tulis yang benar, pengembangan bahasa yang baik, dan pemilihan kosa kata yang tepat serta canggih. Sehingga tulisan persuasi yang dihasilkan menjadi lebih menarik.

Guru memberikan waktu selama 25 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing sebelum diadakan diskusi yang dipimpin oleh guru dan dibantu peneliti. Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya masing-masing. Setelah 25 menit berlalu, guru meminta para siswa mengubah posisi tempat duduk. Siswa duduk melingkar, sehingga guru bisa melihat seluruh siswa. Guru dan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat. Diskusi berlangsung lancar. Siswa lebih banyak yang aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Waktu yang tersisa digunakan guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kesatu siklus II. Siswa tampak memperhatikan dengan serius. Kemudian bel tanda usai pelajaran berbunyi. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

(CL/01/SII/170511)

- 2) Pertemuan kedua (Sabtu, 21 Mei 2011) pada pertemuan ini siswa mengerjakan kembali penulisan paragraf persuasi melalui dengan

media iklan advertorial dengan tema “ Produk Makanan”. Guru dan peneliti mengamati proses penulisan paragraf persuasi siswa.

- 3) Pertemuan ketiga (Sabtu, 24 Mei 2011), siswa melakukan kegiatan menyunting tulisan siswa lain dan diskusi secara terbuka dengan guru dan peneliti, kemudian guru meminta siswa untuk mengisi angket refleksi siklus II.

Setelah selesai tindakan pada siklus II ini, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran selama siklus II ini berlangsung. Hasil tes pada siklus II menunjukkan ada peningkatan skor/nilai dibandingkan dengan skor/nilai pada siklus I.

c. Pemantauan

Setelah dilakukan implementasi terhadap menulis persuasi dengan menggunakan media iklan advertorial. Peneliti dan guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Dalam siklus II ditandai dengan perubahan sikap dan nilai yang lebih baik pada siswa dari siklus I terhadap kegiatan menulis persuasi dengan menggunakan iklan advertorial.

(1) Keberhasilan Proses

Berdasarkan hasil pemantauan pada siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan menulis persuasi dengan iklan advertorial, telah sesuai dengan rencana dan menunjukkan terjadinya perubahan serta peningkatan dari perilaku subyek dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari situasi dikelas dan perkembangan peran guru dalam

pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan iklan advertorial. Situasi kegiatan pembelajaran siswa di kelas X5 ini keseluruhan menunjukkan adanya perubahan yang baik dan sangat berpengaruh terhadap proses menulis persuasi.

(2) Keberhasilan Produk

Dari hasil pemantauan peneliti dan kolabolator, penerapan iklan advertorial pada siklus II sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Berikut ini deskripsi aspek siklus II adalah sebagai berikut.

1. Aspek isi

Kriteria penilaian pada aspek isi dalam tulisan persuasi meliputi kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial sudah terjadi kesesuaian antara isi dengan permasalahan. Namun, pada ciri-ciri penanda persuasi belum muncul pada sebagian siswa. Pada saat siswa membuat iklan advertorial pada siklus II, kekurangan tersebut mengalami perbaikan. Informasi yang disampaikan sudah mulai tuntas, serta ciri-ciri penanda persuasi sudah mulai dimunculkan oleh sebagian besar siswa.

2. Aspek Organisasi

Kriteria penilaian pada aspek organisasi dalam tulisan persuasi mengacu pada kreatifitas pengelolaan karangan serta pengekspresian gagasan dan kronologi. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial bebrapa kelompok belum memunculkan ekspresi,

gagasan dan kelogisan. Pada hasil tugas siswa membuat iklan advertorial siklus I, ketiga permasalahan dan aspek organisasi tersebut sudah dimunculkan oleh sebagian besar siswa sehingga tidak perlu lagi untuk ditingkatkan pada siklus II, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan disiklus II. Pada siklus II ini hasil hasil tulisan siswa yang berbentuk iklan advertorial telah mengalami perubahan yang lebih baik lagi. Hampir seluruh siswa telah mengeluarkan ekspresinya dengan lancar, padat, tertata baik, urutan logis dan kohesif.

3. Aspek Kosakata

Kriteria penilaian pada aspek kosa kata meliputi pilihan kata dan ungkapan serta pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tugas siswa membuat iklan advertorial, kata-kata yang digunakan sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Pemilihan dan pembentukan kata-kata yang dilakukan oleh siswapun sudah mulai meningkat.

4. Aspek Penggunaan Bahasa

Kriteria penilaian pada aspek penggunaan bahasa dalam tulisan persuasi meliputi penggunaan struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial, beberapa hasil tulisan kelompok menunjukkan kesalahan kontruksi sehingga maknapun menjadi kabur atau tidak jelas. Pada saat siswa membuat iklan advertorial, kesalahan kontruksi sudah mulai berkurang dan makna juga sudah mulai jelas walaupun sudah

terjadi peningkatan kejelasan konstruksi beberapa tulisan sudah jelas pada aspek pengembangan bahasa dan maknanya tidak kabur.

5. Aspek Mekanik

Kriteria penilaian aspek mekanik meliputi penggunaan tanda baca dan penulisan. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial, beberapa tulisan kelompok menunjukkan kesalahan penulisan. Pada saat siswa membuat iklan advertorial beberapa tulisan siswa telah menunjukkan maknanya jelas.

Dari deskripsi tersebut skor rata-rata siswa mengalami peningkatan pada masing-masing aspek jika dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan siklus I. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek keterampilan menulis persuasi siswa dari pratindakan ke siklus II yaitu pada aspek isi, skor rata-rata siswa meningkat sebesar 7,1 atau 19,1 % dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek isi tahap pratindakan, aspek organisasi meningkat sebesar 4,9 atau 13,2 %, aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 6,6 atau 17,8 %, aspek kosa kata meningkat sebesar 2,7 atau 10,3%, dan aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 3,8 atau 50,8 %.

Dari peningkatan tiap-tiap aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis persuasi tersebut dapat dijumlahkan skor rata-rata kelas sebanyak 37 siswa dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Gambar 4: **Perbandingan Skor Rata-rata pada Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar 4, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas dari 37 siswa pada tahap pratindakan adalah 64,4. Sedangkan jumlah skor rata-rata kelas pada siklus II adalah 83,2. Dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 18,8 atau 22,6 %.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap keempat dari penelitian ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali hal-hal yang telah dilaksanakan. Mengkaji secara dalam kekurangan dan kelebihan serta menganalisis dampak tindakan tersebut. Setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis persuasi dengan media iklan advertorial selama 3x pertemuan peneliti dan kolabolator melakukan evaluasi proses pembelajaran menulis persuasi untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam menulis persuasi dengan menggunakan iklan advertorial.

C. Hasil Penelitian

1. Informasi Awal Minat belajar, Pengalaman, Pengetahuan Siswa dalam Menulis Persuasi

Sebelum diterapkan tindakan untuk meningkatkan keterampilan penulisan paragraf persuasi dengan media iklan advertorial, peneliti terlebih dahulu mengadakan pratindakan tanggal 27 April 2011 dan 30 April 2011. Tes menulis tersebut dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa. Pratindakan dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada awal siswa dalam penulisan paragraf persuasi. Tugas yang diberikan berupa tugas penulisan paragraf persuasi dengan tema “Kebersihan Lingkungan”. Hal tersebut tampak dari salah satu hasil tulisan pratindakan paragraf persuasi siswa sebagai berikut:

Salah satu contoh paragraf persuasi pratindakan

Sampah dan sampah

Banyak orang yang meremehkan sampah. Beberapa kota besar di Indonesia sampah berserakan menjadi pemandangan setiap hari. Contohnya ibukota Negara kita Indonesia yaitu DKI Jakarta. Di beberapa sudut dan pinggiran Ibukota sampah masih saja terlihat berceceran dan menjadi pemandangan setiap hari. Misalnya di pasar-pasar tradisional, sungai-sungai, dan tempat-tempat yang lain. Banyak masyarakat Ibukota yang membuang sampah sembarangan disungai sehingga dapat menyebabkan banjir. Penyebab adanya banjir akibat kurang sadarnya masyarakat Ibu kota dalam membuang sampah.

Sungguh kondisi tersebut memang cukup memprihatinkan. Seharusnya pemerintah DKI Jakarta lebih serius dalam menangani masalah sampah di Ibukota. Dan seharusnya masyarakat juga ikut serta mendukung program pemerintah tersebut. Perlunya kesadaran masyarakat Ibukota akan kebersihan lingkungan.

(NS/S.11/PS/3004011)

Berdasarkan penggalan paragraf di atas siswa masih Berdasarkan penggalan paragraf di atas siswa masih kesulitan dalam mencari ide atau gagasan yang menarik dan menggunakan kalimat yang tepat dan menarik serta

mudah dipahami. Jadi, berdasarkan hal tersebut paragraf persuasi di atas kurang menarik perhatian pembaca, dan kurang menimbulkan intensitas pernyataan.

Hasil tes awal yang dilakukan guru Bahasa Indonesia dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam lampiran 12 dan dapat dilihat bahwa skor/nilai tes awal penulisan paragraf persuasi dari 37 subjek penelitian yang mendapatkan nilai di atas 7 hanya 16 orang dan yang lainnya dibawah batas tuntas penilaian Bahasa Indonesia yaitu dengan nilai 67. Berdasarkan data awal sebelum tindakan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan penulisan paragraf persuasi siswa masih dikategorikan masih rendah.

Kendala yang dialami siswa dalam penulisan paragraf persuasi bukan hanya dari siswa itu sendiri, tetapi bagaimana cara guru menyampaikan materi dan sarana prasarana di sekolah juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat diketahui bahwa pembelajaran penulisan paragraf persuasi masih sulit dan kurang disenangi siswa, hal ini terbukti hasil tanggapan siswa yaitu sebanyak 20 siswa atau 54 % yang menjawab kurang setuju terhadap pembelajaran menulis persuasi dan ada kendala yang mengakibatkan siswa malas melakukan penulisan paragraf yaitu pembelajaran menulis paragraf persuasi kurang menarik sehingga harus menggunakan strategi atau media yang tepat agar pembelajaran menulis persuasi menarik dan disenangi siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Keterampilan Menulis Persuasi Siswa dengan Media Iklan Advertorial

a) Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial

Peningkatan kualitas proses didasarkan pada berbagai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis persuasi dengan dengan media iklan advertorial pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dalam semua aspek. Kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I juga dapat diperbaiki disiklus II. Hal ini membuktikan bahwa media iklan advertorial ini dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, mengatasi kesulitan siswa dalam menulis persuasi dan sikap positif terhadap praktik menulis persuasi.

Pada tahap pra survai, suasana kelas selama dilaksanakan pra survai kurang mendukung sehingga siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil menulis tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dalam catatan lapangan berikut ini.

Para siswa tampak kesulitan, tetapi malu bertanya pada guru. Mereka justru bertanya pada teman di sebelahnya yang sama-sama tidak mengerti. Sehingga kondisi kelas menjadi gaduh. Suasana sangat kacau dengan kesibukan siswa yang tengok kanan tengok kiri karena merasa kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide serta gagasan. Hanya beberapa siswa yang sudah menulis beberapa kalimat dalam kertasnya.

(CL/PS.P2/30-04-11)

Kegiatan belajar mengajar di kelas X5 memang sering tidak kondusif. Hal tersebut dikarenakan para siswa kelas X5 sering tidak memperhatikan penjelasan guru dan selalu mengeluh saat mendapat tugas. Mereka selalu mengatakan bahwa mereka tidak tahu dan tidak bisa. Padahal mereka belum mencoba mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mereka juga sering mengumpulkan tugas rumah tidak tepat waktu. Kondisi kelas saat

pembelajaran menulis sebelum diberi tindakan dapat dilihat selengkapnya pada catatan lapangan pada lampiran 9.

Berdasarkan pengamatan, berbagai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media iklan advertorial dari siklus I hingga siklus II telah mengalami peningkatan. Berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II, sedangkan hal-hal positif dapat dipertahankan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangannya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Perilaku Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Tindakan Siklus I dengan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I				Siklus II	
		Pert.I	Pert.II	Pert.III	Pert.I	Pert.II	Pert.III
	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran	C 10,8%	C 29,7%	C 35,1%	B 48,7%	SB 56,8%	SB 64,9%
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.	C 27%	C 32%	B 35,8%	B 37,9%	B 54,1%	SB 56,7%
3.	Siswa berani dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran	C 16,2%	C 20%	C 21,6%	B 32,4%	B 40,5%	B 54,1%
4.	Antusias mengerjakan tugas	C 24,3%	B 40,5%	B 48,6%	SB 54%	SB 70,3%	SB 83,8%

Keterangan:

Sangat Baik : 31-40 siswa (75% - 100%)
Baik : 21-30 siswa (51% - 75%)
Cukup : 11-20 siswa (26% - 50%)
Kurang : 1-10 siswa (0% - 25%)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Pada siklus ini, keaktifan siswa dan antusias siswa dalam mengerjakan tugas menulis persuasi sudah meningkat bila dibandingkan pada siklus I. Peningkatan keaktifan siswa yang paling menonjol, yaitu dari aspek siswa berani bertanya dan antusias mengerjakan tugas menulis, hal ini terbukti dari siklus I siswa yang berani bertanya yaitu pertemuan ketiga sebanyak 13 siswa atau 35,1% dan siklus II pertemuan ketiga adalah 21 siswa atau 64, 9%, untuk mengetahui jumlah peningkatan keaktifan siswa dari siklus I dan II dapat dilihat dilampiran 8.

Berikut ini contoh keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan media iklan advertorial.



Gambar 5

Proses keaktifan siswa dalam pembelajaran

Dari gambar I dapat dilihat bahwa siswa mengajukan pertanyaan dan siswa lebih aktif dan memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran

menulis persuasi dengan menggunakan media iklan advertorial. Pembelajaran menulis ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Peningkatan dalam hal proses juga dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan tidak bergantung pada guru.

Selain peningkatan dalam hal keaktifan siswa, secara keseluruhan pada siklus II peran guru sebagai kolaborator dalam proses pembelajaran juga selalu mengalami peningkatan kearah lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis (siklus II)

NO	Peran guru dalam pembelajaran	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Tujuan Pembelajaran	B	B	B	SB
2	Penjelasan materi	B	B	B	SB
3	Pengarahan dalam proses pembelajaran	B	B	B	SB
4	Evaluasi belajar	B	B	B	B

Keterangan:

- K : Kurang
- C : Cukup
- B : Baik
- SB: Sangat Baik

Secara keseluruhan pada siklus II peran guru dan sebagai kolaborator dalam proses pembelajaran yang tercermin pada tabel 12 mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hampir pada setiap aspek yang diamati menjalani peningkatan sangat pesat. Hampir setiap aspek yang diamati menjalani peningkatan dari baik

menjadi sangat baik walaupun peran guru sebagai kolaborator tidak sepenuhnya, namun kesempatan itu dapat dimaksimalkan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b) Peningkatan produk Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis persuasi advertorial siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah tes tertulis dengan cara memberikan tugas menulis persuasi advertorial kepada siswa. Adapun hal-hal yang dinilai dalam menulis persuasi advertorial adalah aspek (1) isi, (2) organisasi, (3) penggunaan bahasa, (4) kosa kata, dan (5) mekanik. Berikut ini deskripsi aspek siklus II adalah sebagai berikut.

1) Aspek isi

Kriteria penilaian pada aspek isi dalam tulisan persuasi meliputi kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Aspek isi dikatakan baik jika isi relevan dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis. Namun, pada ciri-ciri penanda persuasi belum muncul pada sebagian siswa. Pada saat siswa membuat iklan advertorial pada siklus II, kekurangan tersebut mengalami perbaikan. Kesesuaian isi dengan permasalahan sudah mulai tuntas, serta ciri-ciri penanda persuasi sudah mulai dimunculkan oleh sebagian besar siswa.

2) Aspek Organisasi

Pada aspek ini meliputi ekspresi, gagasan yang diungkapkan dan kelogisan. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial beberapa

kelompok belum memunculkan ekspresi, gagasan dan kelogisan. Pada hasil tugas siswa membuat iklan advertorial siklus I, ketiga permasalahan dan aspek organisasi tersebut sudah dimunculkan oleh sebagian besar siswa sehingga tidak perlu lagi untuk ditingkatkan pada siklus II, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan disiklus II. Pada siklus II ini hasil hasil tulisan siswa yang berbentuk iklan advertorial telah mengalami perubahan yang lebih baik lagi. Hampir seluruh siswa telah mengeluarkan ekspresinya dengan lancar, padat, tertata baik, urutan logis dan kohesif.

3) Aspek Kosakata

Kriteria penilaian pada aspek kosa kata meliputi pilihan kata dan ungkapan serta pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Pada tugas siswa membuat iklan advertorial, kata-kata yang digunakan sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Pemilihan dan pembentukan kata-kata yang dilakukan oleh siswapun sudah mulai meningkat.

4) Aspek Penggunaan Bahasa

Kriteria penilaian pada aspek penggunaan bahasa dalam tulisan persuasi meliputi penggunaan struktur kalimat dan keefektifan kalimat.. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial, beberapa hasil tulisan kelompok menunjukan kesalahan kontruksi sehingga maknapun menjadi kabur atau tidak jelas. Pada saat siswa membuat iklan advertorial, kesalahan kontruksi sudah mulai berkurang dan makna juga sudah mulai jelas walaupun sudah

terjadi peningkatan kejelasan konstruksi beberapa tulisan sudah jelas pada aspek pengembangan bahasa dan maknanya tidak kabur.

5) Aspek Mekanik

Kriteria penilaian aspek mekanik meliputi penggunaan tanda baca dan penulisan ejaan. Pada saat latihan siswa membuat iklan advertorial, beberapa tulisan kelompok menunjukkan kesalahan penulisan. Pada saat siswa membuat iklan advertorial beberapa tulisan siswa telah menunjukkan maknanya jelas.

Dari hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan menulis persuasi telah mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan itu dapat dari segi proses pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan iklan advertorial yang mengalami peningkatan. Selain itu, data peningkatan juga diperoleh dari hasil tulisan siswa dan angket jawaban refleksi pada siklus II. Data tentang hasil tulisan siswa dan jawaban angket refleksi pada data tentang hasil angket yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Angket Refleksi (Siklus II)

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Apakah anda senang dengan pembelajaran menulis	29	8		
2	Media iklan advertorial pertama kali saya kenal dalam pembelajaran menulis	35	2		
3	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapatkan materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan media iklan advertorial	5	28	2	
4	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya belum terampil menulis persuasi?	10	27	6	4
5	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya sudah terampil menulis persuasi?		3	30	4
6	Media iklan advertorial sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar?	34	3		
7	Media iklan advertorial benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi?	31	5	1	
8	Media iklan advertorial dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi?	36	1		

Keterangan:

- A: Sangat setuju
- B: Setuju
- C: Kurang Setuju
- D: Tidak Setuju

Berdasarkan hasil angket refleksi siklus II pada tabel 6 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Dapat diketahui bahwa media iklan advertorial dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis persuasi. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban angket siswa yang sangat setuju dengan jawaban angket siswa yang menjawab sangat setuju dengan penjelasan sebanyak 29 siswa 78,4 % sedangkan sebanyak 8 siswa atau 21,6 % siswa atau yang menjawab setuju dengan pernyataan.
2. Media iklan advertorial pertama dikenal siswa dalam pembelajaran menulis, siswa 35 siswa atau 94,6% menjawab setuju dengan pernyataan dan 2 siswa atau 5,40 % menjawab tidak setuju.
3. Siswa baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapatkan materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial 5 siswa atau 13,5 % yang menjawab sangat setuju dengan pertanyaan dan 28 siswa atau 75,7 % menjawab setuju dengan pernyataan dan 1 siswa atau 2,7 % yang menjawab kurang setuju dengan pernyataan.
4. Sebelum mendapatkan menulis persuasi dengan bantuan media iklan advertorial siswa belum terampil menulis persuasi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan sebesar 10 siswa atau 27 %, dan yang menjawab setuju dengan pernyataan sebesar 25 siswa atau 67,5 % sedangkan yang menjawab kurang setuju 2 siswa atau 5,4 %.
5. Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial siswa lebih terampil menulis persuasi hanya terdapat 3 siswa atau 8,1 % yang menjawab setuju dengan pernyataan, dan 30 siswa atau 81 % menjawab kurang setuju, sedangkan 4 siswa atau 10,8 % menjawab tidak setuju.

6. Media iklan advertorial sangat membantu siswa membantu mengembangkan ide atau gagasan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket siswa yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan sebesar 33 siswa atau 89,1 %, dan sisanya yaitu 2 siswa atau 5,4 % menjawab kurang setuju dengan pernyataan dan 2 siswa atau 5,4 % tidak setuju dengan pernyataan.
7. Media iklan advertorial benar-benar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis persuasi. Hal ini dapat dilihat jawaban siswa yang sangat setuju dengan pernyataan sebesar 32 atau 86,4 % dan siswa yang menjawab setuju 5 siswa atau 13,5 %.
8. Media iklan advertorial dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket siswa yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan, yaitu sebesar siswa atau 36 siswa atau 97,2 % dan siswa yang menjawab setuju 1 siswa atau 2,7 %.

Berdasarkan hasil jawaban-jawaban angket diatas, diketahui bahwa media iklan advertorial dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan media iklan advertorial juga dapat meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan menulis. Selain melalui angket, keberhasilan penelitian ini juga diperoleh melalui wawancara dengan guru wawancara tersebut diperoleh pernyataan bahwa pemanfaatan iklan advertorial dalam pembelajaran menulis persuasi telah membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang selama ini dihadapi oleh siswa, oleh karena itu keterampilan menulis persuasi siswapun menjadi meningkat dengan signifikan.

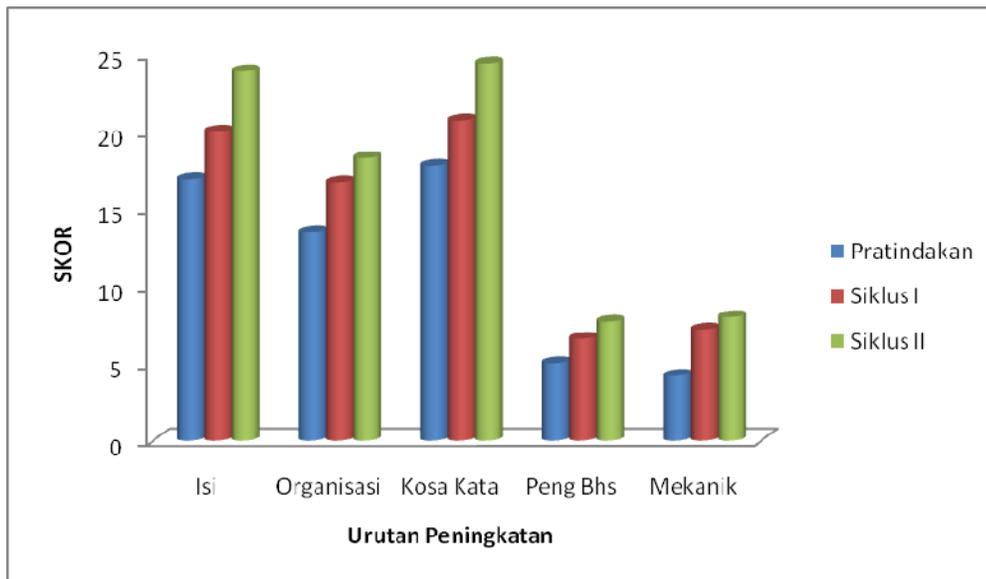
Mulai dari tindakan siklus I dan II dapat diperoleh peningkatan yang signifikan dari segi proses maupun produk. Peningkatan tersebut telah sesuai dengan harapan peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa angket wawancara dapat disimpulkan, bahwa upaya meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan menggunakan media iklan advertorial pada siswa kelas X5 terbukti dapat meningkatkan menulis persuasi.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis persuasi advertorial dengan menggunakan media iklan advertorial adalah terdapat peningkatan keterampilan menulis persuasi advertorial pada skala penskoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Isi	16,9	Kurang	20	Cukup	23,9	Baik
2.	Organisasi	13,5	Sedang	16,7	Cukup	18,3	Baik
3.	Pengg. Bahasa	17,8	Sedang	20,7	Cukup	24,4	Baik
4.	Kosa Kata	5	Sedang	6,6	Cukup	7,7	Baik
5.	Mekanik	4,2	Sangat Kurang	7,2	Sedang	8	Baik
Jumlah		64,4	Sedang	71,2	Cukup	83,2	Baik

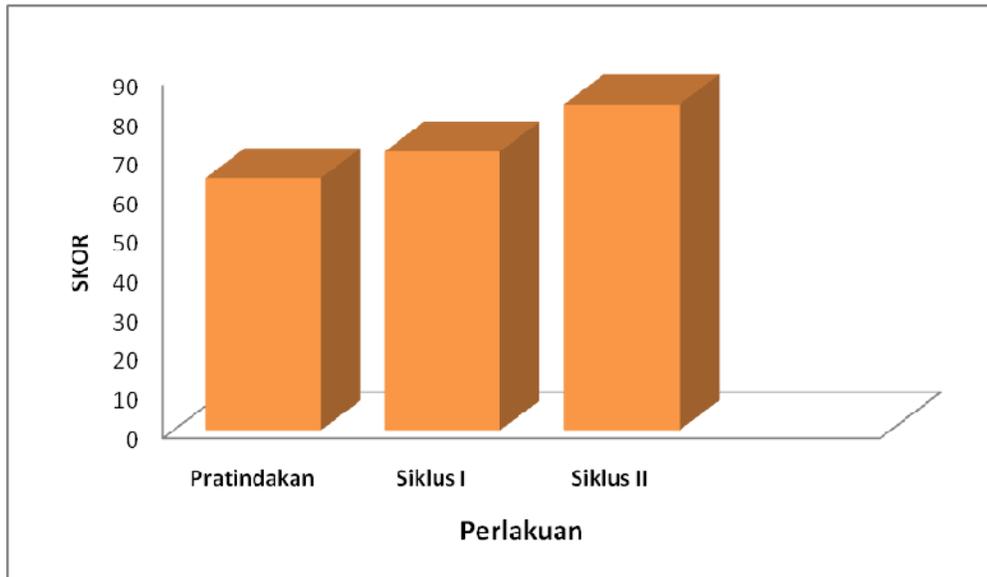
Berikut ini disajikan data perbandingan skor rata-rata tiap aspek dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II dalam bentuk diagram.



Gambar 6: Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Pratindakan sampai Pascatindakan Siklus II

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek dari pratindakan sampai pascatindakan siklus II. Aspek isi mengalami peningkatan sebesar 7,1; aspek organisasi meningkat 4,9; aspek penggunaan bahasa meningkat 6,6; aspek kosa kata meningkat 2,7; dan aspek mekanik meningkat 3,8.

Berdasarkan skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam menulis persuasi dapat diketahui jumlah skor rata-rata tulisan persuasi keseluruhan siswa kelas X5. Berikut ini disajikan diagram perbandingan jumlah skor rata-rata menulis persuasi siswa.



Gambar 7: Perbandingan Jumlah Skor Rata-rata Menulis Persuasi

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat bahwa skor rata-rata pratindakan sebesar 64,4; skor rata-rata siklus I 71,2; dan skor rata-rata siklus II 83,2. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan.

3. Hasil Peningkatan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, pada setiap siklus mengalami peningkatan dalam hal indikator yang mengarah pada perubahan yang diharapkan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran menulis persuasi dengan iklan advertorial pada siswa kelas X5 SMA Negeri I Prembun

Aspek	Pra Survai	Siklus I	Siklus II
Minat, Pengalaman dan Pengetahuan	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis masih rendah. Hal ini dapat diketahui bahwa hanya 12 siswa atau 32,4 % menjawab setuju dengan pembelajaran menulis.	Media iklan advertorial dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis persuasi. Hal ini dapat dilihat sebanyak 28 siswa atau 75,7 % menjawab sangat setuju. Selain itu sebanyak 32 siswa atau 86,6 % menjawab setuju dengan pernyataan bahwa media iklan advertorial dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis persuasi.	Minat siswa dalam menulis persuasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket jawaban siswa yang menjawab sangat setuju dengan pertanyaan yaitu sebanyak 35 siswa atau 94,6 %, dan selebihnya menjawab setuju. selain itu sebanyak 36 siswa atau 97,3 % menjawab sangat setuju dengan pernyataan bahwa media iklan advertorial dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis persuasi.
Proses Pembelajaran Menulis	Keaktifan siswa didalam kelas masih kurang, karena hanya 4 siswa atau 10,8 % yang terbilang aktif dalam pembelajaran.	Keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu 13 sejumlah orang atau 35,1 % yang sudah terbilang aktif dalam pembelajaran.	Jumlah siswa yang sudah aktif Dalam mengikuti pembelajaran menulis persuasi mengalami peningkatan yaitu 21 siswa atau 64,9 %
Hasil Pembelajaran Menulis Persuasi	Skor rata-rata tes pengetahuan menulis yang diperoleh siswa adalah 64,4.	Skor rata-rata menulis persuasi siswa adalah 71,4.	Skor rata-rata menulis persuasi siswa adalah 83,2,

Berdasarkan tabel 16, pada pra survai siswa belum memiliki pengetahuan menulis persuasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sekitar 64,4. Setelah dilakukan siklus I, skor rata-rata persuasi siswa

menjadi 71,4. Skor mendalami peningkatan yaitu 7,0 atau 10,8 %. Meskipun telah mengalami peningkatan skor, akan tetapi masih ditemukan kekurangan pada aspek menulis. Kekurangan tersebut meliputi: isi, pengembangan bahasa dan mekanik. Oleh karena masih diperlukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa.

Pada Siklus II, pembelajaran menulis persuasi dengan media iklan advertorial sedikit berbeda pada pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini terdapat strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan siswa, baik dari segi proses maupun produk. Setelah dilakukan tindakan siklus II, keterampilan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan hampir diseluruh aspek penilaian menulis persuasi dan skor rata-rata pada siklus II adalah 83,2. Dari hasil tersebut dapat diketahui kenaikan yang dialami sebanyak 11,9 atau 14,3 %, hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa sudah meningkat sesuai dengan harapan peneliti dan guru. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Hal lain yang diperhatikan dalam penelitian adalah minat, pengalaman dan pengetahuan menulis persuasi siswa. Perubahan yang terjadi pada indikator tersebut memberikan pengaruh positif terhadap hasil yang diperoleh. Pada tahap prasurvei, minat pengalaman dan pengetahuan siswa dalam menulis masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan pada siklus I, media iklan advertorial yang digunakan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis persuasi. Berdasarkan angket siklus I dapat diambil kesimpulan bahwa siswa merasa tertarik dengan menulis persuasi pada siklus I dapat diambil

kesimpulan bahwa siswa merasa tertarik dengan kegiatan menulis persuasi pada siklus II, minat pengalaman dan pengetahuan siswa mengalami peningkatan yang lebih lagi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil angket refleksi. Pada tahap persuasi dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis persuasi masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban hasil angket pada siswa yang menjawab setuju dengan pernyataan hanya sebanyak 12 orang atau 32,4 %. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis persuasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket refleksi siswa yang menjawab setuju dengan pernyataan sebanyak 12 orang atau 62,5 %. Skor minat siswa dari tahap prasurvei pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 20 %. Pada siklus II perbaikan-perbaikan yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis persuasi telah dilakukan. Hasil dari tindakan tersebut mendapatkan pengaruh positif, terbukti bahwa jumlah siswa yang berminat terhadap menulis persuasi menjadi 32 atau 86,4 %. skor minat siswa dari tahap prasurvei sampai siklus II ini mengalami peningkatan 11,25 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat, pengalaman dan pengetahuan siswa dapat memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap keterampilan menulis persuasi, keterampilan menulis persuasi siswa menjadi meningkat sesuai harapan peneliti dan guru.

Selain kedua hal tersebut diatas, hal lain yang harus perbaiki dalam setiap siklus adalah aktivitas siswa didalam kelas. Hal ini merupakan tujuan peningkatan dari proses, kurangnya perhatian dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran harus diatas agar keterampilan siswa dalam menulis persuasi dapat

meningkat. Keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu sejumlah 12 siswa atau 35,1 % yang sudah terbilang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis persuasi mengalami peningkatan yang lebih banyak lagi, yaitu sejumlah 21 siswa atau 64,9 %, hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sudah meningkat sesuai harapan peneliti dan guru. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran menulis persuasi dengan iklan advertorial mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti sampai pertemuan terakhir. Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan masalah yang timbul pada siklus sebelumnya sudah dapat diatasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini pembahasan difokuskan pada (1) Minat Belajar, Pengalaman dan Pengetahuan Menulis Siswa, (2) Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial, (3) Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial

1. Minat Belajar, Pengalaman, dan Pengetahuan Menulis Siswa

Informasi awal pengetahuan dan keterampilan menulis persuasi diperoleh dari wawancara, angket dan tes menulis prasurevei. Dari hasil wawancara dengan siswa pengetahuan siswa dalam menulis persuasi pada siswa masih menggunakan pendekatan tradisional. Penggunaan pendekatan tersebut membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Apabila diberi tugas menulis, siswa cenderung melakukan kegiatan tersebut hanya untuk mendapatkan nilai saja.

Menurut siswa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sulit dan kurang menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Kesulitannya lebih pada bosan dan malas. Pada saat kita akan menulis itu harus ada kemauan dari dalam hati, kalau dirumah ingin menulis ya menulis, tapi kalau disekolah tidak ada keinginan untuk menulis. Apabila kalau pada saat pelajaran “ Aduh untuk memulai menulis saja sudah susah banget “.
(CL/PS.P1/-27-04-11)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa siswa sangat keberatan diberikan tugas menulis, mereka juga kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Apabila hal ini tidak diatasi akan mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis siswa.

Siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan ide atau gagasan yang akan ditulis. Siswa juga kesulitan untuk mengembangkan bahasa dan kosakata yang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Kalau kesulitan itu biasanya pada mengembangkan bahasa. Tulisan menjadi menarik untuk dibaca dan karena kosakata yang digunakan sudah tepat. Kalau pada saat belajar menulis dikelas itu kesulitannya lebih pada ide yang tidak muncul karena tema ditentukan oleh guru.
(CL/SI.P2/07-05-11)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa kegiatan menulis dirasakan sangat sulit bagi siswa. Kesulitannya yang siswa rasakan adalah dalam hal pengembangan ide atau gagasan, bahasa, dan kosakata. Selain wawancara dengan siswa informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam hal penulisan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan siswa yang belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan

“Hasil tulisan bermacam-macam”. Ada yang sudah baik, cukup dan belum baik. Mungkin sudah kebiasaan siswa menggunakan pensil pada saat menulis sehingga terkesan tidak rapi. “
(CI/SI.P3/11-05-11)

siswa juga mengalami kesulitan dalam hal mekanika penulisan. Melihat semua kesulitan tersebut, maka diputuskan untuk menggunakan suatu media yang dapat mengatasi kesulitan siswa yaitu media iklan advertorial sehingga keterampilan menulis persuasi siswa dapat meningkat.

Pengetahuan menulis siswa juga dapat dilihat dari hasil tes pra survei. Data yang diperoleh melalui tes prasuvei merupakan informasi awal tentang pengetahuan siswa dalam menulis. Hasil yang diperoleh dari tes prasuvei menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam menulis masih terbilang cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang didapatkan adalah 64,4. Selain hasil wawancara dan tes pra survei, pengetahuan menulis siswa juga dapat dilihat dari hasil angket mengenai minat siswa dalam menulis. Dari hasil angket yang terkumpul menunjukkan bahwa hanya 5 siswa atau 13,5 % menjawab sangat setuju dengan pembelajaran menulis dan hanya 12 siswa atau 32,4 % menjawab setuju pembelajaran menulis.

Secara tidak langsung, rendahnya minat siswa dalam menulis dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selama ini guru masih menggunakan pendekatan tradisional dan tidak ada hal baru dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga belum memanfaatkan media-media pembelajaran secara optimal. Setelah diberikan media iklan advertorial minat, pengetahuan, dan pengalaman siswa dalam menulis persuasi meningkat ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat diketahui bahwa media iklan advertorial dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis persuasi, dan dapat dilihat dari jawaban angket siswa yang

menjawab dengan sangat setuju dengan pernyataan sebanyak 27 siswa atau 72 % dan sebanyak 6 siswa atau 16,2 % yang menjawab setuju dengan pernyataan.

Media iklan advertorial pertama kali dikenal siswa dalam pembelajaran menulis. Sebanyak 28 siswa atau 75,6 % menjawab setuju dengan pernyataan, dan 9 siswa atau 24,3 % menjawab tidak setuju dengan pernyataan. Siswa baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapatkan materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan media iklan advertorial ini memperoleh 3 siswa atau 8,1 % yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan dan 22 siswa atau 59,4 % menjawab setuju dengan pernyataan, sisanya tidak setuju dengan pernyataan. Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, siswa belum pada pertemuan ketiga siklus I ini, keaktifan masih dalam kriteria cukup baik. Hal ini dapat dilihat dan adanya siswa yang berani bertanya kepada peneliti dan guru, yaitu sebanyak 14 siswa atau 37,8 %.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ketiga pada siklus I mengalami peningkatan dari kurang menjadi cukup sampai pada pertemuan akhir siklus I terhitung 17 siswa atau 45,9 % yang mengajukan pertanyaan walaupun dengan siswa yang sama. Selain adanya perubahan situasi pembelajaran dari segi siswa, perubahan positif juga terjadi dari segi siswa. Hal ini mengingat bahwa adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis persuasi tentunya didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran dan kecakapan guru dalam menguasai kelas. Pada siklus ini guru tidak lagi menggunakan pendekatan tradisional akan tetapi lebih berperan sebagai fasilitator sehingga siswa menjadi

lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi tanya jawab dan langsung. Dari perubahan yang positif tersebut juga membuat dampak yang baik bagi guru. Guru menjadi lebih mudah dalam memberikan dan mengontrol siswa selama proses pembelajaran, sehingga peran guru dapat maksimal. Jika dibandingkan dengan hasil prasiklus, hasil akhir pada siklus I secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi yaitu siswa sudah mulai aktif di dalam pembelajaran, walaupun belum meliputi sebagian besar siswa. Meskipun peningkatan dari segi proses telah terlaksana, namun keaktifan siswa masih belum maksimal. Oleh karena itu, masih ada proses yang ditingkatkan, yaitu segi keaktifan siswa.

Peningkatan dari segi keaktifan pada pertemuan pertama siklus II ini, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bila dibandingkan dengan pada pertemuan ketiga siklus I seperti pada kutipan di bawah ini:

“Pada pertemuan pertama siklus II, jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran bertambah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang bertanya. Jika dibandingkan dengan siklus I, siswa yang belum aktif sudah mulai berani bertanya kepada guru dan peneliti. Jumlah siswa yang bertanya sebanyak 14 siswa atau 37,8 %. Selain mulai bertanya, siswa juga mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan antusias mengerjakan tugas.”

(NS/SI.P3/10-05-11)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mereka sudah berani bertanya, mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, dan antusias mengerjakan tugas yang diberikan. Pada pertemuan terakhir siklus II, keaktifan siswa masih dalam kategori yang sama dengan pertemuan.

Dari hasil jawaban-jawaban angket tersebut media iklan advertorial tidak hanya dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis, melainkan juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis persuasi. Keberhasilan peneliti ini juga diperoleh melalui wawancara terhadap guru. Wawancara tidak terstruktur terhadap guru dilakukan setelah akhir tindakan siklus II, yaitu tanggal 21 Mei 2011. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh pernyataan bahwa pemanfaatan media iklan advertorial dalam pembelajaran menulis persuasi telah membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang selama ini dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, keterampilan menulis persuasi siswa pun menjadi meningkat dengan signifikan.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial

Harapan dari setiap pembelajaran adalah mampu membawa perkembangan belajar siswa. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan pola pikir dan perilaku untuk siswa kearah positif. Untuk mencapai hasil tersebut, pesan guru sebagai fasilitator harus memastikan bahwa proses pembelajaran telah dilakukan dengan benar. Penilaian pembelajaran harus mengutamakan proses pembelajaran yaitu perubahan perilaku siswa kearah mengutamakan proses pembelajaran yaitu perubahan terampil menulis persuasi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang belum terampil menulis persuasi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang menjawab setuju dengan pernyataan sebesar 27 siswa atau 73 %, dan sebanyak 4 siswa atau 10,8 % menjawab tidak setuju dengan pernyataan.

Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, siswa lebih terampil menulis persuasi. Hanya terdapat 3 orang siswa atau 8,1 % yang menjawab setuju dengan pernyataan, dan 30 siswa atau 81,1 % menjawab kurang setuju dengan pernyataan.

Media iklan sangat membantu siswa mengembangkan ide/gagasan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket siswa yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan sebesar 34 siswa atau 91,9 % dan siswanya yaitu 3 siswa atau 8,1 % menjawab setuju dengan pernyataan. Selain itu, media iklan advertorial benar-benar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis persuasi. Hal ini dapat dilihat jawaban siswa yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan sebanyak 31 siswa atau 87,8 %.

Pada akhirnya, seluruh siswa menyatakan bahwa media iklan advertorial dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis. Hal ini dapat dilihat dari jawaban angket seluruh siswa yang menjawab sangat setuju dengan pernyataan yaitu sebesar 36 siswa atau 92,3 %.

Perilaku siswa kearah yang lebih baik dan tidak hanya terpaku pada hasil tes tertulis saja. Demikian pula dalam pembelajaran menulis persuasi dengan iklan advertorial di SMA Negeri 1 Prembun yang dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus. Pada setiap pelaksanaan tindakan disetiap siklus tersebut, dilakukan pengamatan pada proses belajar siswa dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dari siklus pertama sampai siklus kedua, semua aspek dalam keterampilan menulis persuasi dengan media iklan diakhir pertemuan

mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari deskripsi sebagai berikut.

a. Peningkatan proses pembelajaran menulis persuasi dengan media iklan advertorial

Peningkatan kualitas proses didasarkan pada berbagai aktivitas guru dan siswa di dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis persuasi dengan media iklan. Iklan advertorial dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dalam semua aspek kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus I juga sudah dapat diperbaiki dalam siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa media ini dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis persuasi, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mengatasi kesulitan siswa menulis persuasi, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mengatasi kesulitan siswa dalam menulis persuasi, dan sikap positif terhadap praktik menulis persuasi. Pada tahap pra survei, suasana kelas selama dilaksanakan tes pra survei kurang mendukung sehingga siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil tes menulis tersebut. Hal ini dapat kutipan catatan lapangan di bawah ini.

“Pada saat dilakukan tes pra survei, suasana kelas terlihat sangat gaduh. Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf persuasi dengan tema “Kebersihan Lingkungan” Sebagian siswa berteriak-teriak mengeluh, “*Kemarin kan sudah, Bu!*” “*Kemarin kalian berkelompok? Sekarang individu.*”, jawab guru. Para siswa tampak bingung, tetapi tidak mau bertanya pada guru”

(CL/PS.P2/30-04-11)

Kondisi tersebut meningkat pada siklus I. pada pertemuan pertama, suasana kelas lebih sedikit dapat terorganisasi karena siswa terlihat dapat

mengikuti serangkaian tindakan yang peneliti dan kolaborator terapan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan dibawah ini.

“Pada saat dilakukan diskusi kelompok, siswa terlihat cukup antusias dalam mengikutinya. Suasana kelas menjadi lebih sedikit lebih kondusif dibandingkan dengan tahap prasurvei. Siswa terlihat lebih antusias dengan pembelajaran yang berbeda.”

(CL/S1.P1/04-05-11)

Selain itu, siswa lebih senang antusias dalam belajar dikarenakan media advertorial yang digunakan lebih menarik. Mereka lebih tertarik dengan media iklan advertorial yang kedua dibandingkan dengan iklan advertorial yang pertama. Sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam kegiatan menulis. Peningkatan proses terlihat dari kutipan catatan kaki sebagai berikut.

“Pada pertemuan pertama siklus II, guru dan peneliti menggunakan media iklan advertorial yang berbeda pada pembelajaran menulis persuasi. Hal ini bertujuan untuk menambah motivasi siswa dalam menulis sehingga dapat lebih antusias. Setelah diberikan media iklan advertorial tentang elektronika kepada siswa, siswapun menjadi lebih bersemangat karena informasi-informasi yang siswa dapatkan lebih lengkap dan menarik.”

Selain peningkatan proses pelajar dari segi siswa peningkatan belajar juga terjadi dari segi guru. Pada siklus II, peran guru sebagai fasilitator menjadi lebih maksimal. Guru lebih bervariasi dalam menggunakan media mengajar.

Pada tahap tersebut, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan yang lebih bervariasi yaitu menyampaikan materi dengan menarik. Menggunakan fasilitas pembelajaran yang disukai oleh siswa dan lebih modern. Hal ini sekaligus dapat memberikan sumbangan pada peningkatan proses yang terjadi pada siswa. Pertemuan kedua telah mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini.

“Pada pertemuan kedua siklus II, jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran bertambah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang bertanya jika dibandingkan dengan pertemuan terakhir siklus I, siswa yang belum aktif sudah mulai berani bertanya kepada guru dan peneliti.

(CL/SII.P2/18-05-11)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa siswa telah berani bertanya kepada guru dan peneliti, berani mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan dan antusias dalam mengerjakan tugas menulis yang diberikan. Secara keseluruhan motivasi siswa sudah meningkat dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus II ini, kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat teratasi. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan sebagai berikut.

“Pada saat guru dan peneliti melakukan evaluasi pada hasil tulisan siswa, jumlah siswa yang telah mengeluarkan pendapatnya atas tulisan teman lain bertambah. Jika jumlah siswa yang berani berpendapat pada siklus I adalah 13 siswa atau 35,1 %, maka pada pertemuan kedua siklus II ini meningkat menjadi 21 siswa atau 64,9 %.”

(CL/SII.P3/21-05-11)

Pada pemantauan siklus II ini, peran guru juga mengalami peningkatan yang memuaskan sehingga proses pembelajaran berjalan baik.

b. Peningkatan kualitas produk menulis persuasi dengan menggunakan iklan advertorial

Peningkatan kualitas proses yang diperoleh berpengaruh positif terhadap produk yang dihasilkan. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis dengan menggunakan media iklan advertorial selama 2 siklus dapat dilihat dari hasil kerja siswa (lihat lampiran 13). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui skor rata-rata pada akhir siklus I, yaitu 71,2 sedangkan skor rata-rata pengetahuan menulis siswa sebelum diberi tindakan atau prasiklus adalah 64,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata siklus I sebesar 7,0 atau 10,8%. Untuk peningkatan skor rata-rata dapat terjadi peningkatan skor, namun peningkatan

tersebut dapat dikategorikan sebagai skor kurang dan belum maksimal. Pada siklus II, dapat diketahui skor rata-rata siswa pada akhir tindakan yaitu 83,2 sedangkan skor rata-rata pengetahuan menulis siswa sebelum diberi tindakan adalah 64,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang signifikan setelah diberi tindakan siklus II sebesar 18,8 atau 22,6 % pada siklus I, kekurangan yang ada pada siklus I sudah berhasil diatasi sehingga semua aspek dan kriteria mengalami peningkatan. Berikut ini deskripsinya.

1. Aspek isi

Kriteria penilaian pada aspek isi dalam tulisan persuasi meliputi kesesuaian isi dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi. Aspek isi dikatakan baik jika isi relevan dengan permasalahan dan ciri penanda persuasi diuraikan secara lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis. Analisis peningkatan aspek isi dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II diambil contoh tulisan siswa. Berikut ini kutipan tulisan persuasi siswa pada tahap pratindakan.

Nama : Nur Munifah.
No : 22
Kelas : X.5

TB. Indonesia.

Paragraf Persuasi

Sering kali kita melihat sampah berserakan disekeliling kita. Sampah ini sangat merugikan jika tidak ditangani dengan baik dan benar. Akan tetapi akan bermanfaat jika kita memanfaatkannya dengan baik. Seperti halnya sampah plastik, kita dapat menjadikannya sebagai suatu keajaiban tangan dan kita dapat menjualnya dan menghasilkan uang. Apabila sampah plastik itu dibakar serta dibuang sembarangan akan sangat merugikan bagi manusia. Contohnya yang sering terjadi di daerah-daerah yang banyak berserakan sampah akibat ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab sangat rawan masyarakatnya terkena demam berdarah seperti di Jakarta. Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, semestinya kita peduli terhadap lingkungan sekitar. Seperti membuang sampah pada tempatnya agar kita dapat merasakan kenyamanan.

PT/S22

Dari contoh karangan persuasi di atas dapat diketahui bahwa tulisan siswa masih kurang baik. Isi pada tulisan tersebut tidak relevan dengan permasalahan. Tulisan siswa belum menunjukkan karangan persuasi. Selain itu, ciri penanda persuasinya juga tidak lengkap dan tidak ada penjelasan logis. Melihat keadaan tersebut, perlu diupayakan perbaikan agar kualitas isi pada tulisan persuasi siswa lebih baik. Hasil tulisan persuasi pada siklus I dapat dilihat pada contoh karangan siswa berikut ini.

Lemari es panasonic memiliki kemampuan menghemat energi yang lebih baik dibandingkan dengan lemari es yang lain. Hemat energi hingga 40% sehingga mengurangi tagihan listrik anda secara signifikan. Serta produk ini bebas freon yang ramah lingkungan. Di lemari es ini terdapat ruang penyimpanan sayur yang terletak di tengah-tengah lemari es sehingga mempermudah meletakkan dan mengambil bahan-bahan makanan. Dengan Ag+Clean sehingga membuat lemari es tetap higienis dan segar. Ion Agnya dapat melumpuhkan bakteri dan jamur hingga 99,9%. Oleh karena itu, mari kita membeli lemari es yang bermutu, terjamin kualitasnya dan tentunya hemat energi yang luar biasa. Ayo! Lengkapi kebutuhan rumah Anda dengan Lemari Es Panasonic. Karena dengan lemari es ini kehidupan rumah Anda pasti bahagia.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I, tulisan persuasi S31 di atas terlihat lebih meningkat. Isi sudah relevan dengan permasalahan, tetapi informasi masih kurang. Sedangkan ciri penanda persuasinya diuraikan kurang lengkap tetapi logis. Ciri penanda persuasi tersebut juga belum mampu mempengaruhi pembaca.

Meskipun hasil tulisan siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan, namun masih kurang maksimal dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, diadakan perbaikan tindakan pada siklus II untuk mencapai hasil maksimal. Hasil tulisan pada siklus II dapat dilihat dari contoh tulisan siswa di bawah ini.

Setiap hari manusia disibukkan dengan berbagai aktivitas. Hal ini sering membuat manusia lupa akan pentingnya menjaga kesehatan, sehingga kesehatanpun terganggu. Pola makan yang tidak sehat juga bisa turut andil dalam terganggunya kesehatan anda, misalnya peningkatan kolesterol darah.

Kedelai merupakan salah satu sumber hayati yang berkhasiat ~~ya~~ menurunkan kadar serum kolesterol darah, yaitu LDL dan triglyceride sehingga menurunkan resiko penyakit jantung koroner. Zat-zat penting lain yang terdapat dalam kedelai antara lain; Isoflavon, Inhibitor-Protease, Phitat, Saponin, Phitosterol, dan asam lemak Omega3. Kedelai juga kaya akan Lecithin yang dapat melindungi sel dari kerusakan akibat oksidasi. Oleh karena itu, mengkonsumsi kedelai dapat membantu memelihara kesehatan anda.

Kini anda dapat mengkonsumsi kedelai dengan segala kebaikannya dalam ~~setuban~~ nikmatnya seduhan susu kedelai berkualitas setiap hari, karena PT. MANDALA SENTOSA, Producers makanan dan minuman sehat, telah meluncurkan produk terbarunya, NEW MANDALA 525. Susu Bubuk **NEW MANDALA 525** terbuat dari biji kedelai terbaik. Diolah secara higienis, sehingga kemurnian dan segala manfaatnya tetap terjaga sampai ke tangan anda.

Konsumsiilah **NEW MANDALA 525** susu bubuk kedelai secara rutin!!

Nikmati Legatnya
Nikmati Sehatnya

NEW MANDALA 525 bisa diperoleh di apotik-apotik terdekat di kota anda!

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, tulisan siswa meningkat jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tulisan sebelumnya. Isi pada tulisan sudah relevan dengan permasalahan dan padat informasi. Ciri penanda persuasi juga diuraikan secara lengkap, jelas dan informatif. Selain itu, ciri penanda persuasi juga disertai dengan penjelasan logis dan sudah cukup mampu mempengaruhi pembaca. Pada tahap pratindakan tulisan siswa

kebanyakan menyimpang dari tulisan persuasi. Mayoritas siswa justru membuat karangan deskripsi dan petunjuk. Hanya sebagian kecil siswa yang sudah tepat membuat tulisan persuasi, namun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki pada aspek isi.

Pada siklus I, tulisan siswa sudah meningkat jika dibandingkan dengan tulisan pada pratindakan. Tulisan yang mereka buat sudah sesuai dengan tulisan persuasi. Isi sudah relevan dengan permasalahan tetapi informasi masih kurang lengkap. Ciri penanda persuasi juga sudah diuraikan dengan baik meskipun masih kurang lengkap dan belum mampu mempengaruhi pembaca. Sedangkan pada siklus II, hampir keseluruhan tulisan persuasi siswa sudah mencapai hasil yang diinginkan. Tulisan siswa sudah cukup mampu mempengaruhi pembaca, padat informasi, dan ciri penanda persuasinya diuraikan dengan lengkap, jelas, informatif, dan disertai penjelasan logis.

2. Aspek Organisasi

Kriteria penilaian pada aspek organisasi dalam tulisan persuasi mengacu pada kreatifitas pengelolaan karangan serta pengekspresian gagasan dan kronologi. Kreatifitas pengelolaan karangan dinilai dari tampilan karangan. Sedangkan ekspresi gagasan dan kronologi dinilai berdasarkan kelancaran siswa mengungkapkan gagasan serta kelogisan urutan-urutan gagasannya. Peningkatan aspek organisasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari contoh karangan di bawah ini.

Notebook ini dapat ditemukan di toko komputer terdekat. Notebook ini dilengkapi berbagai macam fasilitas.

Notebook ini di bagian dalam memiliki built in Camera yang digunakan untuk berkomunikasi, layar notebook yang mampu menampilkan 16 juta warna pada semua ukuran, dua speaker yang menghasilkan suara stereo, keyboard untuk memasukan data ke komputer, Touchpad dan tombol yang digunakan untuk pengganti mouse. Built in microphone digunakan untuk merekam suara, LED status indicators yang berfungsi untuk menampilkan informasi mengenai status komunikasi.

Di bagian kiri, notebook ini memiliki ventilasi yang berfungsi untuk menjaga notebook agar tetap dingin, port USB 2.0, 4-in-1 card reader, kunci kensung digunkan untuk mengamankan notebook dari tindak pencurian.

Di bagian kanan, notebook ini memiliki Jack Headphone untuk menghubungkan audio (speaker, headphone), Jack microphone, 2 port USB, Display monitor untuk menampilkan output dari notebook, tombol power yang digunakan untuk menyalaikan dan mematikan notebook.

Di bagian belakang terdapat jack LAN RJ-45, Jack DC-In yang digunakan untuk menghubungkan adaptor.

Di bagian bawah terdapat pengunci geser baterai yang digunakan untuk melepas baterai, baterai Li-ion, hardisk, ventilasi, dan memory.

SI/S5

Dari tampilan karangan di atas dapat diketahui bahwa siswa kurang memaksimalkan kreatifitasnya dalam mengelola tulisannya agar terlihat menarik. Tulisan persuasi tersebut hanya ditulis secara biasa. Padahal tulisan persuasi sebaiknya dikelola sedemikian rupa agar menarik keinginan seseorang untuk membaca tulisan tersebut dengan memberikan sentuhan warna atau menambahkan gambar-gambar yang sesuai dengan isi tulisan.

Ekspresi siswa dalam mengungkapkan gagasan tidak lancar dan gagasan-gagasan yang disampaikan masih sangat terbatas. Siswa belum bisa membuat paragraf pembuka sebagai pengantar. Selain itu, gagasan yang disampaikan urutan atau kronologinya kurang logis dan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain kurang kohesif. Setelah

diberikan tindakan pada siklus I, aspek organisasi siswa sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh karangan siswa di bawah ini.

Siapa yang tak mengenal belut? Ketika melihat pertama kali, semua orang pasti akan jijik atau geli terhadap binatang yang bentuknya seperti ulur kecil ini. Apalagi mengingat warnanya yang hitam mengkilat serta licin. Jangankan memegang, baru melihat saja sudah takut. Bukan karena buas, tapi karena penampilannya yang memang tidak istimewanya sama sekali.

→ Rasanya yang Lezat

Namun siapa sangka, belut ternyata bisa menjelma menjadi santapan lezat dan enak untuk dinikmati. Apalagi ketika dibikin kripi. Ketika sudah masuk ke lidah maka yang terjadi adalah seperti judul di atas, Kepala jadi manggut-manggut. Itu pertanda bila Anda setuju atau tidak bisa mengelak bila dalam kripi belut terdapat rasa nikmat yang luar biasa. Apalagi jika Anda mengetahui hewan yang hidup di air keruh ini mempunyai kandungan gizi yang tinggi, terutama protein. Anda pasti tahu apa kegunaan dari protein tersebut. Jadi ada dua manfaat yang Anda dapat ketika menyantap makanan ini. Kelezatan tiada tara serta kegunaannya bagi tubuh.

→ Keunggulan Ikan Belut

Kaya hormon Kalsitonin yang berfungsi memelihara dari kekerangan tulang.

→ Kandungan Gizi

505 kkal per 100g daging. Nilai energi belut jauh lebih tinggi dibandingkan telur, maka dapat dijadikan sumber energi. Nilai protein belut 18,4 gr/100g daging setara dengan protein daging sapi 18,8g/100g lebih tinggi dari protein telur sehingga sangat cocok untuk sumber protein bagi semua kelompok usia dari bayi hingga usia lanjut.

Protein belut juga kaya akan asam amino yang memiliki kualitas yang cukup baik, yaitu leusin, asam aspartat dan asam glutamat. Leusin dan isoleusin merupakan asam amino yang esensial yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan anak-anak dan menjaga keseimbangan nitrogen pada orang dewasa. Leusin juga berguna untuk perombakan dan pembentukan protein otot. Asam glutamat sangat diperlukan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan asam aspartat untuk membantu kerja neurotransmitter. Kandungan lain: Zat Besi, Fosfor, Kaya Vitamin B.

→ Khasiat Ikan Belut

Melancarkan Muka dan menghilangkan gatal-gatal.

SII/S20

Dari contoh karangan persuasi siswa di atas dapat dilihat bahwa aspek organisasinya sudah meningkat jauh lebih baik. Kreatifitas pengelolaan karangan sudah baik. Tulisan sudah dibuat secara menarik, pengekspresian gagasannya juga sudah meningkat. Siswa sudah bisa menyusun paragraf pembuka sebagai pengantar, gagasan-gagasannya disampaikan dengan lancar, lengkap, dan terorganisir dengan baik. Pada tahap pratindakan tulisan siswa belum dikreasikan dengan tampilan yang menarik, hanya ditulis biasa seperti membuat karangan biasa. Umumnya siswa juga tidak lancar dalam

mengekspresikan gagasannya serta kurang logis kronologinya sehingga antara paragraf yang satu dengan yang lain menjadi kurang padu.

3. Aspek Kosakata

Kriteria penilaian pada aspek kosa kata meliputi pilihan kata dan ungkapan serta pemanfaatan potensi kata dan pembentukan kata. Di bawah ini beberapa contoh kesalahan penggunaan kosa kata pada tahap pratindakan.

- (1) ... sampah semakin hari semakin *membludak*... (S18/PT/)
- (2) Banyak ditemukan *gunungan* sampah yang *menjulung* tinggi. (S17/PT/hal)
- (3)aroma yang ditimbulkan dapat mengganggu *pernafasan* . (S31/PT/)
- (4)kita akan berfikir du kali untuk beranggapan bahwa sampah itu tidak berguna
(S33/PT/)

Dari kutipan kesalahan penggunaan kosa kata beberapa subjek di atas dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan siswa belum bisa menggunakan pilihan kata yang tepat dan pemanfaatan kosa kata kurang canggih. Kesalahan penggunaan kosa kata pada kutipan di atas hanya di ambil satu atau dua contoh dari masing-masing siswa. Sedangkan kesalahan-kesalahan pemilihan kosa kata dan pemanfaatan potensi kata masih terdapat banyak sekali pada tulisan-tulisan siswa dan dapat mengganggu makna. Berikut ini contoh perbaikan kesalahan penggunaan kosa kata di atas.

- (1) sampah semakin hari semakin *menumpuk*... (S23/PT/)
- (2) Banyak ditemukan *gunungan* sampah yang *menjulung* tinggi.. (S25/PT/hal)
- (3)aroma yang ditimbulkan dapat mengganggu *pernapasan* . (S31/PT/)
- (4)kita akan *berpikir* du kali untuk beranggapan bahwa sampah itu tidak berguna
(S33/PT/)

Sebelum diperbaiki kesalahan pemilihan kata tersebut sangat mengganggu makna dan setelah diperbaiki makna menjadi lebih mudah dipahami. Kekurangan pada tahap

pratinclakan tersebut dapat diperbaiki pada tindakan siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kesalahan pemilihan kata dan pemanfaatan kata yang sudah agak berkurang tetapi masih perlu diupayakan perbaikan. Kesalahan-kesalahan aspek kosakata pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Kosakata dan pemanfaatan potensi kata sudah lebih baik. Secara umum, pemilihan kosa kata dan pemanfaatan potensi kata sudah sangat baik sehingga makna kalimat lebih mudah dipahami. Kesalahan-kesalahan pada aspek kosa kata sudah jarang ditemukan.

4. Penggunaan Bahasa

Kriteria penilaian pada aspek penggunaan bahasa dalam tulisan persuasi meliputi penggunaan struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Berikut ini adalah kutipan tulisan pratinclakan siswa.

Kita semua mengetahui bahwa kondisi lingkungan di Kabupaten Kebumen sudah tidak begitu diperhatikan. Banyak sungai yang kotor akibat pembuangan sampah sembarangan ke sungai serta pencemaran udara akibat asap kendaraan bermotor yang semakin banyak. Ini semua dapat menyebabkan gangguan pernafasan bagi makhluk hidup di Kabupaten Kebumen dan sekitarnya. Sehingga keindahan Kebumen tercemar akibat banyak sampah. Oleh karena itu, alangkah baiknya kita sebagai penduduk Kebumen berusaha untuk membuang sampah pada tempatnya dan melestarikan lingkungan ini dengan berbagai macam usaha. Diantaranya adalah dengan penghijauan, pembuatan taman kota, dan pelarangan membuang sampah di sembarang tempat. Dengan semua itu dapat mengembalikan keindahan Kabupaten Kebumen.

PT/S10

Dari kutipan contoh tulisan siswa di atas dapat diketahui bahwa penggunaan kalimatnya tidak efektif dan struktur kalimatnya banyak mengalami kesalahan. Dalam satu paragraf sering mengulang kalimat kabupaten kebumen dan penduduk Kebumen

sehingga tidak efektif. Dalam menyusun kalimat tersebut sebenarnya bisa disederhanakan menjadi beberapa kalimat atau paragraf sehingga pembaca lebih mudah memahami bacaan tersebut. Berikut contoh perbaikan dari kutipan tulisan subjek siswa di atas.

Lemari es panasonic memiliki kemampuan menghemat energi yang lebih baik dibandingkan dengan lemari es yang lain. Hemat energi hingga 40% sehingga mengurangi tagihan listrik anda secara signifikan. Serta produk ini bebas freon yang ramah lingkungan. Di lemari es ini terdapat ruang penyimpanan sayur yang terletak di tengah-tengah lemari es sehingga mempermudah meletakkan dan mengambil bahan-bahan makanan. Dengan Ag+Clean sehingga membuat lemari es tetap higienis dan segar. Ion Agnya dapat melumpuhkan bakteri dan jamur hingga 99,9%. Oleh karena itu, mari kita membeli lemari es yang bermutu, terjamin kualitasnya dan tentunya hemat energi yang luar biasa.
Ayo! Lengkapi kebutuhan rumah Anda dengan Lemari Es Panasonic. Karena dengan lemari es ini kehidupan rumah Anda pasti bahagia.

SI/27

Pada contoh tulisan siswa di atas, perbaikan terlihat pada penggunaan kalimat yang sudah efektif. Kesalahan penggunaan kalimat yang biasa terjadi pada subjek siswa. Pada dasarnya tulisan siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tulisan pada pratindakan meski belum maksimal. Pada paragraf pertama, satu paragraf hanya terdiri dari satu paragraf, tetapi kalimatnya sudah tidak terlalu panjang seperti pada tulisan sebelumnya. Paragraf pertama tersebut sebaiknya digabung dengan paragraf kedua. Sedangkan pada paragraf kedua dan seterusnya, kalimat-kalimatnya sudah agak pendek tetapi belum efektif. Berikut contoh perbaikannya sebagai berikut.

Semangat dan gairah yang terjaga tinggi sangat kita butuhkan dalam setiap aktivitas.

CMI Ginseng Coffee, salah satu solusi tubuh menjadi semangat dan bugar.

CMI Ginseng Coffee merupakan minuman istimewa, salah satu kopi yang telah dikenal karena kesempurnaan aroma, kenikmatan dan cita rasa yang mampu memberi kesegaran. Perpaduan sempurna kopi pilihan, ginseng, krimer dan gula menjadikan CMI Ginseng Coffee sebagai minuman yang sangat disukai.

CMI Ginseng Coffee adalah minuman serbuk kopi dalam kemasan praktis sachet, bercita rasa tinggi serta memberi daya kekuatan dan energi. CMI Ginseng Coffee berisi Ginseng yang diakui dapat membantu memelihara kesehatan dan kondisi tubuh. Cocok diminum oleh setiap orang yang menyukai kenikmatan serta membutuhkan stamina dan gairah baru.

Dapatkan semangat dan gairah baru dengan CMI Ginseng Coffee.

Jadikan tubuh lebih sehat dengan minum CMI Ginseng Coffee.

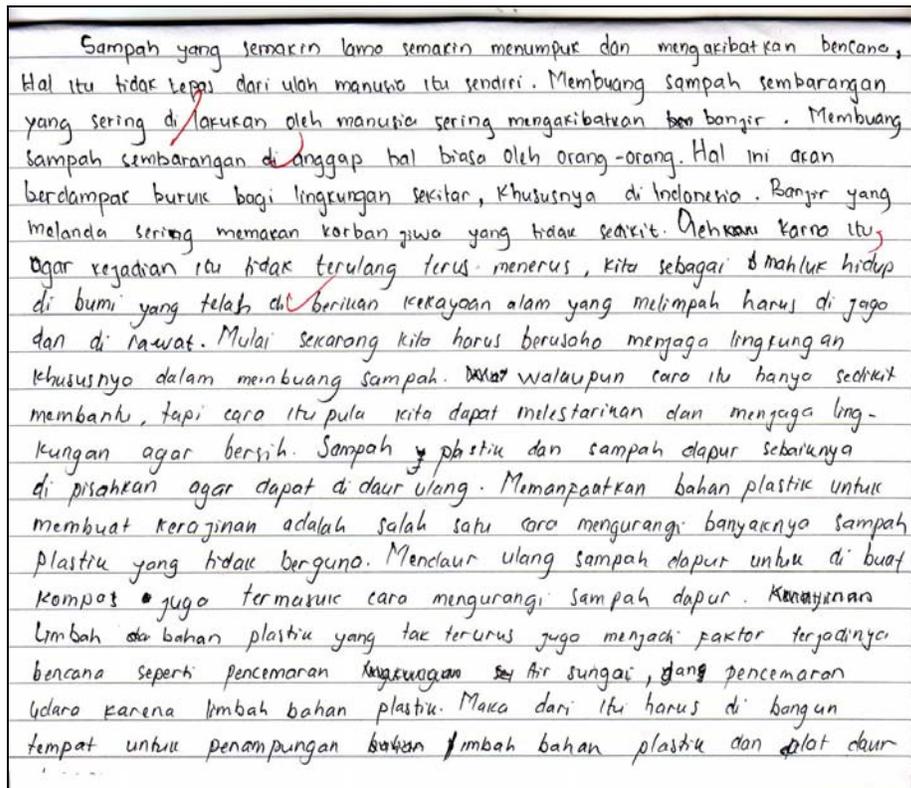
SII/11

Pada tahap pratindakan adalah kesalahan struktur kalimat yang terlalu panjang. Sedangkan kesalahan pada siklus I adalah penggunaan kalimat yang kurang efektif. Pada siklus II, kesalahan tersebut tidak banyak dijumpai dan tidak mengganggu makna. Pada aspek penggunaan bahasa, tulisan siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Kesalahan yang biasa terjadi adalah kesalahan pada struktur kalimat yang terlalu panjang sehingga tidak efektif dan makna membingungkan pembaca. Pada siklus I, kesalahan tersebut sedikit bisa diperbaiki. Sedangkan pada siklus II, kesalahan tersebut hampir

secara keseluruhan sudah bisa diperbaiki sehingga kalimat-kalimat yang digunakan lebih baik konstruksinya dan efektif.

5. Aspek Mekanik

Kriteria penilaian aspek mekanik meliputi penggunaan tanda baca dan penulisan ejaan. Berikut ini kutipan tulisan siswa pada tahap pratindakan.



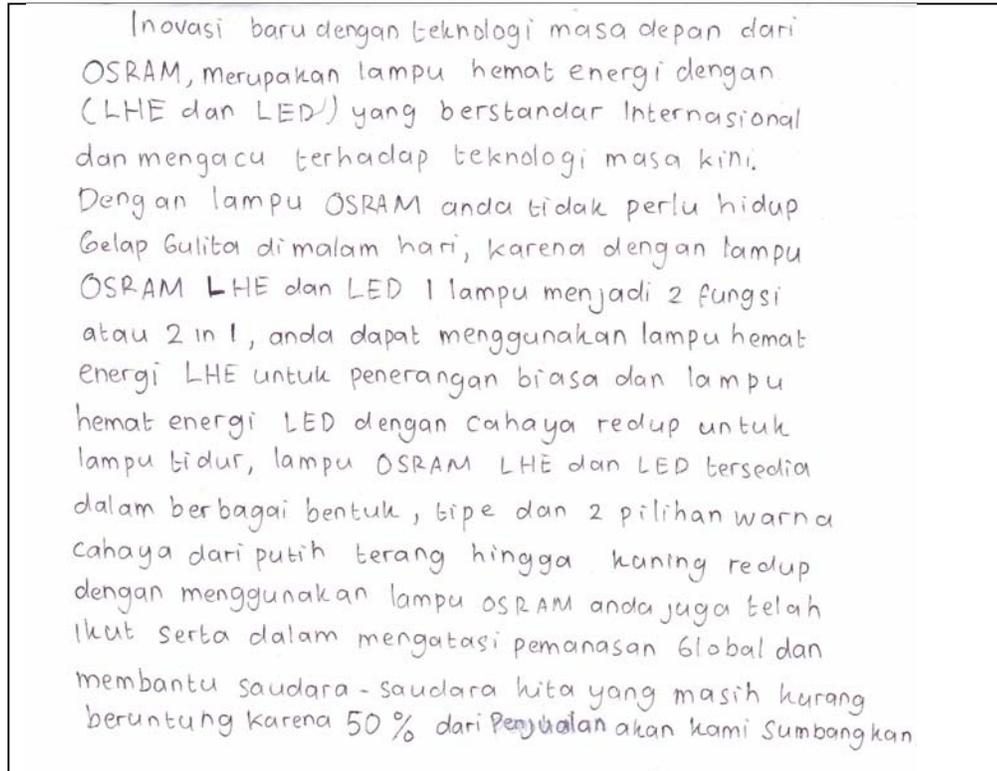
Sampah yang semakin lama semakin menumpuk dan mengakibatkan bencana, Hal itu tidak lepas dari ulah manusia itu sendiri. Membuang sampah sembarangan yang sering dilakukan oleh manusia sering mengakibatkan banjir. Membuang sampah sembarangan dianggap hal biasa oleh orang-orang. Hal ini akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar, khususnya di Indonesia. Banjir yang melanda sering memakan korban jiwa yang tidak sedikit. Oleh karena itu, agar kejadian itu tidak terulang terus menerus, kita sebagai makhluk hidup di bumi yang telah diberikan kekayaan alam yang melimpah harus dijaga dan dirawat. Mulai sekarang kita harus berusaha menjaga lingkungan khususnya dalam membuang sampah. Walaupun cara itu hanya sedikit membantu, tapi cara itu pula kita dapat melestarikan dan menjaga lingkungan agar bersih. Sampah plastik dan sampah dapur sebaiknya di pisahkan agar dapat didaur ulang. Memanfaatkan bahan plastik untuk membuat kerajinan adalah salah satu cara mengurangi banyaknya sampah plastik yang tidak berguna. Mendaur ulang sampah dapur untuk di buat kompos juga termasuk cara mengurangi sampah dapur. Kematangan limbah bahan plastik yang tak terurus juga menjadi faktor terjadinya bencana seperti pencemaran lingkungan air sungai, dan pencemaran udara karena limbah bahan plastik. Maka dari itu harus di bangun tempat untuk penampungan limbah bahan plastik dan alat daur

PT/S3

Dari kutipan tulisan siswa di atas dapat dilihat bahwa pada tulisan tersebut terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan. Kesalahan tersebut terjadi pada penulisan kata, tanda baca, serta angka dan lambang bilangan. Kesalahan penulisan kata yang kedua terdapat pada penulisan kata “di” pada kata “di lakukan”, “di anggap”, dan “di berikan”. Penulisan kata-kata tersebut seharusnya gabung menjadi “dilakukan”, “dianggap”, dan “diberikan”. Dan kesalahan penulisan kata yang ketiga terdapat pada

penulisan singkatan yang tidak lazim pada kata “*tak*”. Kata tersebut seharusnya tidak disingkat menjadi “*tidak*”. Kesalahan penulisan tanda baca antara lain terdapat pada penulisan tanda hubung (-), dan tanda titik (.), diikuti tanda hubung (-) berfungsi sebagai awalan. Kesalahan penulisan tanda titik (.) terdapat pada kalimat terakhir . Kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik (.).

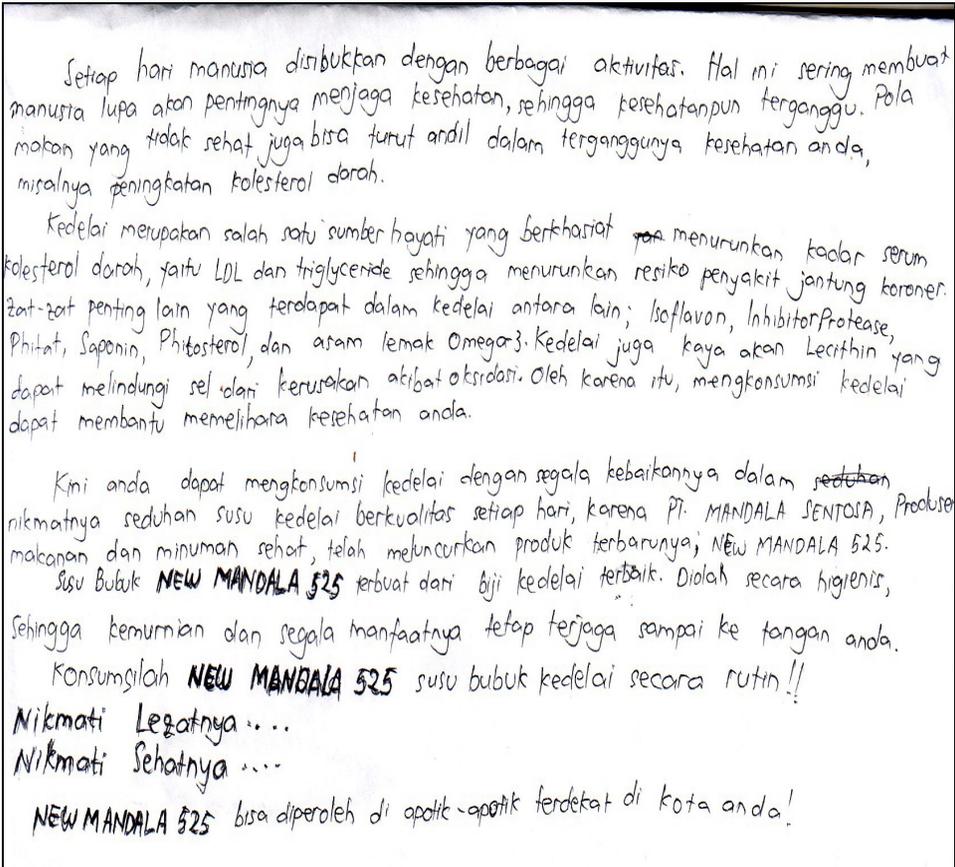
Kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tahap pratindakan tersebut dapat diperbaiki pada pascatindakan siklus I. Hasilnya dapat dilihat pada cuplikan tulisan siswa berikut ini.



Inovasi baru dengan teknologi masa depan dari OSRAM, merupakan lampu hemat energi dengan (LHE dan LED) yang berstandar Internasional dan mengacu terhadap teknologi masa kini. Dengan lampu OSRAM anda tidak perlu hidup Gelap Gulita di malam hari, karena dengan lampu OSRAM LHE dan LED 1 lampu menjadi 2 fungsi atau 2 in 1, anda dapat menggunakan lampu hemat energi LHE untuk penerangan biasa dan lampu hemat energi LED dengan cahaya redup untuk lampu tidur, lampu OSRAM LHE dan LED tersedia dalam berbagai bentuk, tipe dan 2 pilihan warna cahaya dari putih terang hingga kuning redup dengan menggunakan lampu OSRAM anda juga telah ikut serta dalam mengatasi pemanasan Global dan membantu saudara-saudara kita yang masih kurang beruntung karena 50% dari ~~penjualan~~ akan kami sumbangkan

Pada siklus I, tulisan siswa tersebut sudah lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan meskipun masih terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terdapat pada kesalahan penulisan kata dan tanda baca. Kesalahan pada penulisan kata sudah meningkat. Kesalahan penulisan tanda baca terdapat pada penulisan kalimat

langsung. S35 belum mengetahui tata penulisan kalimat langsung. Kesalahan tersebut terdapat pada paragraf ketiga kalimat kelima dan paragraf keempat. Berikut ini perbaikan kesalahan kesalahan penulisan kalimat langsung tersebut. Pada siklus II, hampir sebagian besar kesalahan-kesalahan yang ada di pratindakan dan siklus I tidak dijumpai. Penulisan ejaan sudah tepat. Berikut ini cuplikan tulisan siswa pada siklus II.



Setiap hari manusia disibukkan dengan berbagai aktivitas. Hal ini sering membuat manusia lupa akan pentingnya menjaga kesehatan, sehingga kesehatanpun terganggu. Pola makan yang tidak sehat juga bisa turut andil dalam terganggunya kesehatan anda, misalnya peningkatan kolesterol darah.

Kedelai merupakan salah satu sumber hayati yang berkhasiat ~~ya~~ menurunkan kadar serum kolesterol darah, yaitu LDL dan triglyceride sehingga menurunkan resiko penyakit jantung koroner. Zat-zat penting lain yang terdapat dalam kedelai antara lain; Isoflavon, Inhibitor Protease, Phitai, Saponin, Phitosterol, dan asam lemak Omega-3. Kedelai juga kaya akan Lecithin yang dapat melindungi sel dari kerusakan akibat oksidasi. Oleh karena itu, mengkonsumsi kedelai dapat membantu memelihara kesehatan anda.

Kini anda dapat mengkonsumsi kedelai dengan segala kebaikannya dalam ~~seduhan~~ nikmatnya seduhan susu kedelai berkualitas setiap hari, karena PT. MANDALA SENTOSA, Produsen makanan dan minuman sehat, telah meluncurkan produk terbarunya; NEW MANDALA 525. Susu Bubuk **NEW MANDALA 525** terbuat dari biji kedelai terbaik. Diolah secara higienis, sehingga kemurnian dan segala manfaatnya tetap terjaga sampai ke tangan anda.

Konsumsi **NEW MANDALA 525** susu bubuk kedelai secara rutin!!

Nikmati Lezatnya ...

Nikmati Sehatnya ...

NEW MANDALA 525 bisa diperoleh di apotik-apotik terdekat di kota anda!

SII/33

Pada aspek mekanik ini, hampir semua tulisan siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa semakin berkurang setelah diberikan tindakan. Dan pada siklus II, siswa sudah menggunakan ejaan dengan tepat pada tulisan mereka.

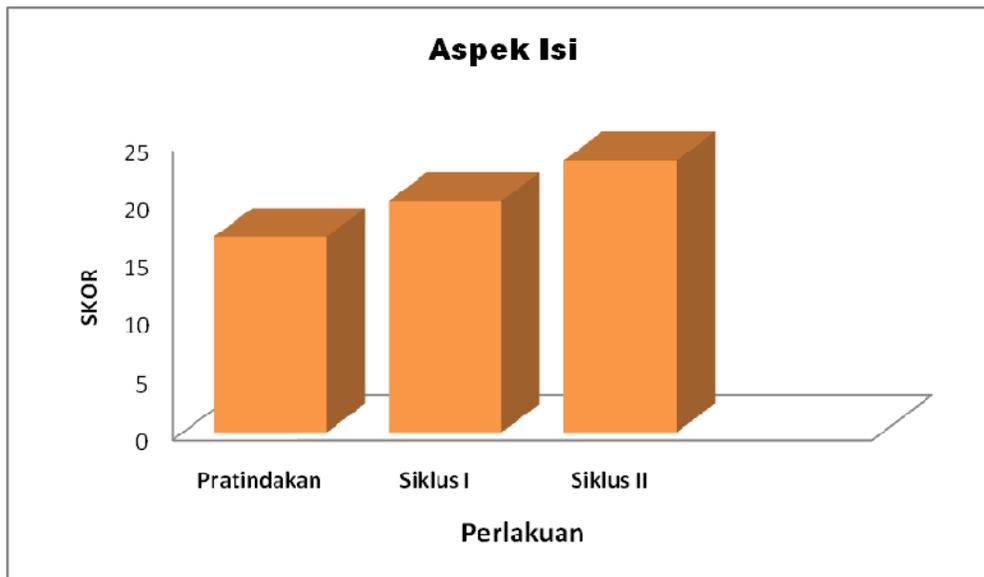
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial

Pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan media iklan advertorial di ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun. Berdasarkan pemantauan, catatan lapangan, hasil angket serta tes menulis persuasi sebelum dikenai tindakan, diperoleh keterangan bahwa keterampilan menulis persuasi siswa masih dalam kategori sangat kurang dan perlu diupayakan perbaikan.

Peningkatan hasil menulis persuasi dengan menggunakan media iklan advertorial telah berhasil meningkatkan setiap aspek penilaian dalam tulisan persuasi siswa. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis persuasi sebelum dikenai tindakan sampai setelah dikenai tindakan pada siklus II, akan disajikan dalam bentuk histogram berikut.

a. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi

Pada aspek isi kriteria penilaian yang digunakan adalah keterampilan tulisan terhadap penciptaan kesan meyakinkan dan mempengaruhi pembaca serta ciri penanda persuasi.



Gambar 7: **Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi**

Berdasarkan diagram perbandingan di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata keterampilan menulis persuasi siswa pada aspek isi mengalami peningkatan dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor rata-rata aspek isi pada tahap pratindakan sebesar 16,9; pada siklus I adalah 20; dan pada siklus II adalah 23,5. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 3,1 atau 8,4 %. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 3,9 atau 8,8 %. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II peningkatan yang terjadi adalah sebesar 7,1 atau 19,1 %.

b. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

Pada aspek organisasi, kriteria penilaian yang dipakai mengacu pada kreatifitas pengelolaan karangan dan pengekspresian gagasan. Berikut akan disajikan diagram peningkatan pada aspek organisasi

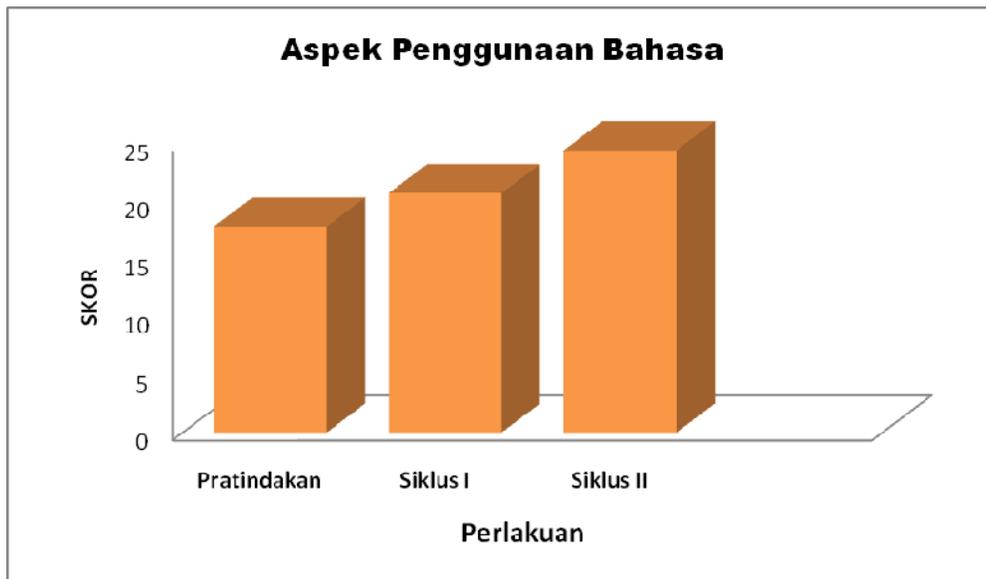


Gambar 8: **Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi**

Berdasarkan diagram 8 dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek organisasi dalam keterampilan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor rata-rata aspek organisasi dalam keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pratindakan sebesar 3,2; pada siklus I sebesar 8,6; dan pada siklus II sebesar 18,4. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 3,2 atau 8,6 %. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 1,6 atau 4,6 %. Peningkatan secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II sebesar 4,9 atau 13,2 %.

c. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa

Pada aspek penggunaan bahasa kriteria penilaian yang dipakai adalah penggunaan struktur dan keefektifan kalimat. Berikut akan disajikan diagram peningkatan pada aspek penggunaan bahasa.



Gambar 9: **Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa**

Berdasarkan diagram 9 dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek penggunaan bahasa dalam keterampilan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor rata-rata aspek penggunaan bahasa dalam keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pratindakan sebesar 17,8; pada siklus I sebesar 20,7; dan pada siklus II sebesar 24,4. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 2,9 atau 7,8 %. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 3,7 atau 9,6%. Peningkatan secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II sebesar 6,6 atau 17,8 %.

d. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata

Pada aspek kosakata, kriteria penilaian yang digunakan adalah pemilihan kata dan ungkapan serta pemanfaatan potensi kata. Berikut ini disajikan diagram peningkatan skor rata-rata aspek kosa kata.

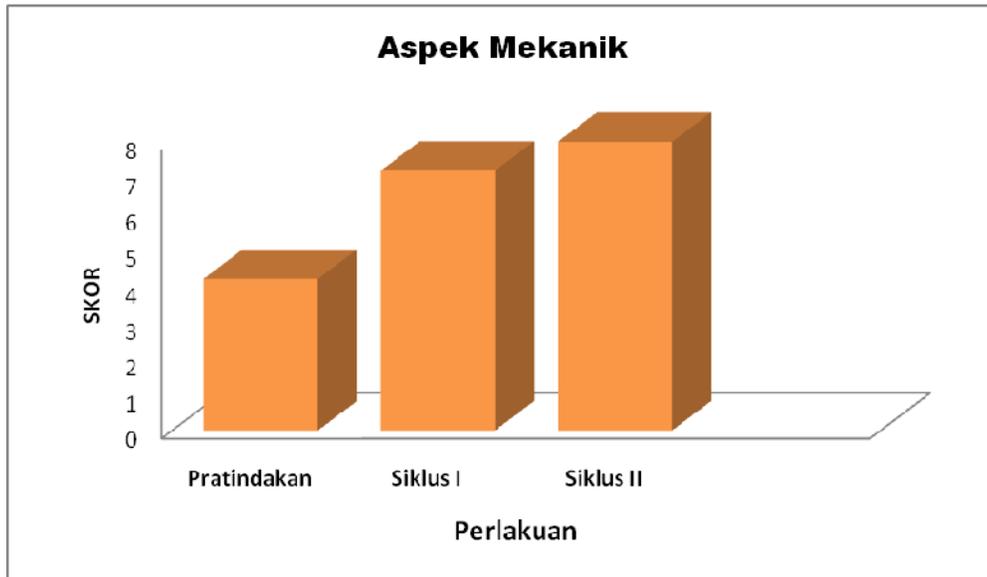


Gambar 10: **Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek kosa kata dalam keterampilan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor rata-rata aspek kosa kata dalam keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pratindakan sebesar 5; pada siklus I sebesar 6,6; dan pada siklus II sebesar 7,7. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 1,6 atau 4,3 %. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 1 atau 15,15 %. Peningkatan secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II sebesar 2,7 atau 7,3 %.

e. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

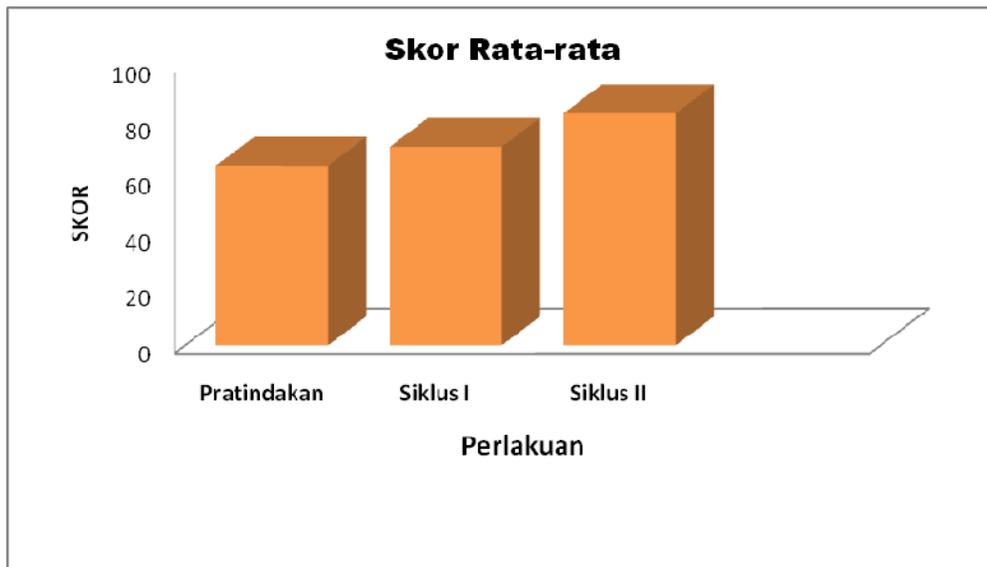
Pada aspek mekanik, kriteria penilaian yang digunakan adalah penulisan ejaan dan tanda baca. Berikut ini disajikan diagram peningkatan skor rata-rata aspek mekanik.



Gambar 11: **Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata aspek mekanik dalam keterampilan menulis persuasi siswa mengalami peningkatan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II. Skor rata-rata aspek mekanik dalam keterampilan menulis persuasi siswa pada tahap pratindakan sebesar 4,2; pada siklus I sebesar 7,2; dan pada siklus II sebesar 8. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 3 atau 8,1 %. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 0,8 atau 3,6 %. Peningkatan secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II sebesar 3,8 atau 10,3 %.

f. Peningkatan Skor Rata-rata Menulis Persuasi Siswa dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II



Gambar 12: **Diagram Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan hingga Pascatindakan Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa dari tahap pratindakan hingga pascatindakan siklus II, skor rata-rata keseluruhan keterampilan menulis persuasi pada tahap pratindakan sebesar 64,4; pada siklus I sebesar 71,2; dan pada siklus II sebesar 83,2. Peningkatan yang terjadi dari pratindakan ke siklus I sebesar 18,9 atau 37,33%. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 17,97 atau 25,84%. Secara keseluruhan dari pratindakan ke siklus II peningkatan yang terjadi sebesar 3 atau 8,1 %.

Peningkatan yang terjadi merupakan akibat dari upaya perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini. Peningkatan yang terjadi juga disebabkan oleh meningkatnya masing-masing aspek penilaian. Skor rata-rata keseluruhan pada akhir siklus II yang mencapai 83,2 menunjukkan bahwa penelitian ini telah

memenuhi kriteria keberhasilan produk, yakni lebih dari 67. Dapat dikatakan bahwa media iklan advertorial berhasil meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun dengan menggunakan media tayangan iklan advertorial diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun hasil/produk. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya jadwal penelitian dan banyak materi yang belum diajarkan oleh guru.

Pada penelitian ini terdapat juga kendala lain. Pada tahap pratindakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan pada 1 bulan menjelang siswa test sehingga konsentrasi siswa sedikit terganggu dan kurang fokus. Tetapi semua itu bisa diatasi oleh siswa dan siswa berhasil menyelesaikan tugas menulis persuasi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan media iklan advertorial pada siswa kelas X5 SMA Negeri 1 Prembun dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan keterampilan menulis persuasi siswa setelah diadakan tindakan selama dua siklus.

Peningkatan penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil paragraf persuasi siswa setelah diberi bantuan melalui media iklan advertorial. Peningkatan dari segi proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung menarik dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dikelas. Siswa terlihat memperhatikan ketika guru sedang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan. Dengan berbagai alasan siswa senang ketika pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi hidup. Banyak siswa yang tidak sungkan bertanya ketika belum paham mengenai materi yang sedang diberikan, dalam hal ini pembelajaran menulis persuasi. Peningkatan proses berpengaruh terhadap peningkatan produk. Skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 64,4, pada siklus I siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 71,2, sedangkan pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 83,2. Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat

disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh skor sebesar 64,4 sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 83,2, berarti ada peningkatan sebesar 18,8 atau sebesar 22,6 % yaitu dari skor 64,4 menjadi 83,2

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Iklan advertorial dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi dan memiliki potensi untuk dikembangkan.
2. Guru dapat menambah pengetahuannya tentang penelitian tindakan kelas dan memberikan alternatif dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.
3. Pendokumentasian hasil-hasil pembelajaran penulisan paragraf persuasi siswa sebagai karya yang dapat dinikmati oleh pembaca.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Bagi Siswa kelas SMA Negeri 1 Prembun yang telah mencapai hasil baik agar berupaya untuk mempertahankannya. Siswa yang belum mencapai hasil baik agar berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara selalu berlatih dalam penulisan paragraf persuasi dan memperbaiki kosakata dan penggunaan bahasa yang tepat.

2. Bagi Guru SMA Negeri 1 Prembun, khususnya guru Bahasa Indonesia diharapkan menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dengan iklan advertorial untuk meningkatkan keterampilan paragraf persuasi siswa.
3. Bagi pihak Sekolah SMA Negeri 1 Prembun diharapkan dapat mendukung pengembangan dan pemanfaatan media iklan advertorial untuk meningkatkan kemampuan penulisan paragraf persuasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andriyani, Ria. 2004. Peningkatan Kemampuan Berpidato Persuasi dengan Media Iklan pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Rama Widya.
- Arens.1984. " *Pengertian dan contoh advertorial*", <http://blerbler.wordpress.com> (diakses pada tanggal 20 April 2011)
- Arikunto, Suharmisi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar.2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- A.R Syamsudin, dan Vismaia S Damayanti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud.2000.*Penelitian Pendidikan Action Research*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Enre, Fahrudin. 1998. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Harjanto. 1997. " *Media Pembelajaran*", <http://www.agustri.com.../pgri-tegal-media pembelajaran berbasis-itc> (diakses pada tanggal 28 maret 2011).
- Hastuti, Sri 1992. *Konsep-konsep dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- [Http://www.seputar-indonesia.com/edisi cetak/images/stories/pasang iklan/jenis iklan advertorial](http://www.seputar-indonesia.com/edisi cetak/images/stories/pasang iklan/jenis iklan advertorial). (diakses pada tanggal 30 Maret 2011)
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurrudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Prasetyo Purnami.2005. Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Menggunakan Media Iklan Advertorial pada siswa Kelas XI A Teknik Mesin Perkakas SMK Negeri 2 Depok Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Rahmadi. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadiman, dkk.2002. *Media Pendidikan Pengertian dan Pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sukmadinata, Nana Sudjana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swasta, B.1996. *Azaz-azas Marketing*. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsi, Kastam.1999. *Peningkatan Keterampilan Siswa SD dalam menulis (Penilaian Tindakan)*. Laporan Penelitian: IKIP Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Widyatama, Rendra. 2009. *Pengantar Periklanan*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wiriaatmadja, Rochiati, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1

Format Wawancara untuk Guru dan Siswa pada Observasi Awal

Format Wawancara untuk Guru dan Sswa pada Observasi Awal

Format wawancara untuk guru pada observasi awal

1. Apakah siswa disekolah ini khususnya kelas X suka menulis?
2. Apakah siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis?
3. Jenis tulisan apa saja yang pernah dilakukan siswa dikelas X ini?
4. Bagaimana cara guru dalam mengajar siswa menulis terutama menulis persuasi?
5. Media apa yang pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis persuasi?
6. Kendala apa yang pernah dialami dalam mengajarkan menulis persuasi?kesulitan apa yang pernah dialami?
7. Bagaimanakah hasil tulisan siswa?
8. Apa saja yang perlu dilakukan agar pembelajaran menulis diminati siswa?
9. Menurut guru Bahasa Indonesia, apakah pembelajaran menulis dengan menggunakan media iklan advertorial dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama menulis persuasi?
10. Apa saran dari guru untuk penelitian?

Format Wawancara untuk Siswa pada Observasi Awal

1. Apakah siswa suka kegiatan menulis?
2. Menurut siswa apakah kegiatan menulis itu penting ?
3. Menurut siswa apakah kegiatan menulis itu sulit?
4. Kesulitan apa saja yang pernah dialami siswa dalam hal menulis?
5. Apakah pembelajaran menulis membantu siswa dalam berkreatifitas dan mengembangkan ide dan gagasannya melalui tulisan?
6. Harapan apa yang diinginkan siswa dari pembelajaran menulis, beserta alasannya?
7. Apa saja yang siswa ketahui dalam tulisan persuasi?

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara dengan Guru dan Siswa pada Observasi Awal

Hasil Wawancara dengan Guru pada Observasi Awal

- Peneliti** : Apakah siswa disekolah ini khususnya kelas X suka menulis?
- Guru** : kurang suka mba.
- Peneliti** : Apakah siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis?
- Guru** : senang mba, tapi siswa kurang antusias sehingga hasil menulisnya kurang maksimal.
- Peneliti** : Jenis tulisan apa saja yang pernah dilakukan siswa dikelas X ini?
- Guru** : gurindam, pantun, paragraf
- Peneliti** : Bagaimana cara guru dalam mengajar siswa menulis terutama menulis persuasi?
- Guru** : Memberikan contoh paragraf, kemudian anak mencermati, baru praktik menulis
- Peneliti** : Media apa yang pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis persuasi?
- Guru** : contoh gambar-gambar, alam sekitar
- Peneliti** : Kendala apa yang pernah dialami dalam mengajarkan menulis persuasi? kesulitan apa yang pernah dialami?
- Guru** : penggunaan kalimat dan siswa kurang mengembangkan idea tau gagasannya
- Peneliti** : Bagaimanakah hasil tulisan siswa?
- Guru** : ada yang bagus, tetapi banyak yang remidi
- Peneliti** : Apa saja yang perlu dilakukan agar pembelajaran menulis diminati siswa?
- Guru** : penggunaan media dan metode yang menarik mba, agar siswa tidak bosan dan malas mengerjakan tugas menulis.
- Peneliti** : Menurut guru Bahasa Indonesia, apakah pembelajaran menulis dengan menggunakan media iklan advertorial dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama menulis persuasi?
- Guru** : bisa mba, karena medi iklan advertorial menarik dan memudahkan siswa mencari ide serta disertai gambar yang disukai siswa.
- Peneliti** : Apa saran dari guru untuk penelitian?
- Guru** :- perlu membuat inovasi-inovasi (metode/media) yang lebih menarik minat siswa untuk belajar
- perlu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan
- perlu diberikan bimbingan kepada siswa secara lebih intensif

Hasil Wawancara dengan Siswa pada Observasi Awal

- Peneliti** : Apakah siswa suka kegiatan menulis?
- Siswa I** : saya kurang menyukai menulis mba, soalnya dalam menulis sulit mencari ide pokok yang akan dibuat membutuhkan waktu yang lama.
- Siswa II** : Kurang menyukai, karena selain membutuhkan pemahaman menulis juga terikat oleh EYD sehingga susah.
- Siswa III** : Suka, tetapi tidak begitu mba soalnya terkadang bingung menuangkan isi pikiran kedalam bentuk tulisan.
- Siswa IV** : Suka mba, karena dengan menulis kita dapat mengembangkan ide dan sebagai sarana penyaluran perasaan.
- Peneliti** : **Menurut siswa apakah kegiatan menulis itu penting?**
- Siswa I** : menurut saya penting, karena kegiatan menulis itu kita bias menuangkan isi pikiran kita dalam bentuk tulisan.
- Siswa II** : penting, sebab dengan menulis kita dapat memahami penggunaan tanda baca dengan baik dan benar dan dapat mengembangkan kreativitas dalam menulis.
- Siswa III** : penting banget mba, karena digunakan untuk melatih pikiran supaya dapat berpikir dan berimajinasi.
- Siswa IV** : menurut saya penting, karena dapat melatih siswa untuk berpikir lebih kritis dalam menanggapi keadaan lingkungan sekitar.
- Peneliti** : **Menurut siswa apakah kegiatan menulis itu sulit?**
- Siswa I** : Sulit, sebab menulis harus memperhatikan penggunaan tanda baca dan penggunaan bahasa yang digunakan harus tepat.
- Siswa II** : Agak sulit, terutama dalam pemilihan kata yang digunakan harus sesuai dengan EYD dan susah mengembangkan ide tau gagasan.
- Siswa III** : **Sulit, karena terikat oleh EYD dan tanda baca tertentu.**
- Siswa IV** : cukup sulit, terutama dalam hal merangkai setiap kata agar terpadu dan menarik dan sesuai maknanya.
- Peneliti** : **Kesulitan apa saja yang pernah dialami siswa dalam hal menulis?**
- Siswa I** : pemilihan katanya mba, susah banget dan merangkai katanya juga susah.
- Siswa II** : dalam hal mengembangkan kosakata menjadi kalimat yang benar dan sulit membedakan kalimat baku dan kalimat yang tidak baku.
- Siswa III** : kesulitannya yaitu masih belum bisa mengembangkan pikiran yang akan ditulis sehingga perlu pengetahuan yang luas dalam menulis.
- Siswa IV** : kesulitannya dalam penggunaan tanda baca, bahasa yang digunakan dalam menulis.

- Peneliti** : **Apakah pembelajaran menulis membantu siswa dalam berkeaktifitas dan mengembangkan ide dan gagasannya melalui tulisan?**
- Siswa I** :iya, karena siswa bisa menuangkan ide dan gagasannya yang ada dalam pikiran dalam bentuk tulisan dan dapat membantu siswa dalam berkeaktifitas.
- Siswa II** :iya, karena pada saat menulis, siswa dituntut untuk mengembangkan ide pokok yang ada menjadi tulisan.
- Siswa III** :ya, karena dalam menulis siswa harus bisa mengimajinasikan pikiran dan menuangkan dalam bentuk tulisan, sehingga kreatifitas bisa berkembang.
- Siswa IV** :tentu saa, karena dengan pembelajaran menulis siswa lebih dapat memahami cara-cara dalam menulis.
- Peneliti** : **Harapan apa yang diinginkan siswa dari pembelajaran menulis, beserta alasannya?**
- Siswa I** :saya berharap dari pembelajaran menulis saya bias berkeaktifitas dan mengembangkan ide dan gagasan dari pembelajaran menulis.
- Siswa II** :saya berharap saya bias lebih tertarik dengan pembelajaran menulis karena saya yakin bahwa pembelajaran menulis akan bermanfaat bagi diri saya sendiri dimasa sekarang atau yang akan datang.
- Siswa III** :Harapannya dapat menulis dengan benar dan sesuai EYD, karena hal itu penting untuk penulisan sesuatu yang bersifat formal.
- Siswa IV** :Agar dapat mengembangkan kreatifitas dalam mengembangkan ide dalam bentuk tulisan, setelah dilakukan pembelajaran menulis.
- Peneliti** : **Apa saja yang siswa ketahui dalam menulis persuasi?**
- Siswa I** :tulisan persuasi yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan, mendorong, mempengaruhi dan membujuk seseorang atau pembaca.
- Siswa II** :yang saya tahu dari tulisan persuasi yaitu berusaha meyakinkan pembaca agar terdorong melakukan apa yang dikehendaki penulis, tulisan tersebut berisi opini penulis dan didukung oleh fakta dilingkungan sosial.
- Siswa III** :Menulis persuasi merupakan sebuah karangan dalam bentuk tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca dan isisnya menggunakan kalimat fakta dan bagian akhir atau simpulan berupa kalimat ajakan.
- Siswa IV** :tulisan persuasi berusaha meyakinkan seseorang pembaca ataupun pendengar agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis dan menggunakan bahasa yang menarik dan bersifat sugesti.

LAMPIRAN 3

Format Angket Minat Menulis Untuk Siswa

(Prasurvei, Siklus I, Siklus II)

**Format Angket untuk Mengetahui Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis
(Prasurvei)**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda v untuk jawaban yang anda pilih.

Pernyataan	A	B	C	D
Apakah anda senang dengan pembelajaran menulis				

Keterangan:

A: Sangat setuju

B:Setuju

C:Kurang setuju

D:Tidak setuju

**Format Angket untuk Mengetahui Tanggapan Siswa Setelah Kegiatan Menulis
Persuasi dengan Media Iklan Advertorial (Refleksi Siklus I)**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda v untuk jawaban yang anda pilih.

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Apakah anda senang dengan pembelajaran menulis				
2	Media iklan advertorial pertama kali saya kenal dalam pembelajaran menulis				
3	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapatkan materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan media iklan advertorial				
4	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya belum terampil menulis persuasi?				
5	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya sudah terampil menulis persuasi?				
6	Media iklan advertorial sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar?				
7	Media iklan advertorial benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi?				
8	Media iklan advertorial dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi?				

Keterangan:

A: Sangat setuju

B: Setuju

C: Kurang setuju

D: Tidak setuju

Format Angket untuk Mengetahui Tanggapan Siswa Setelah Kegiatan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial (Refleksi Siklus II)

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda v untuk jawaban yang anda pilih

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Apakah anda senang dengan pembelajaran menulis				
2	Media iklan advertorial pertama kali saya kenal dalam pembelajaran menulis				
3	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapatkan materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan media iklan advertorial				
4	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya belum terampil menulis persuasi?				
5	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya sudah terampil menulis persuasi?				
6	Media iklan advertorial sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar?				
7	Media iklan advertorial benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi?				
8	Media iklan advertorial dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi?				

Keterangan:

A: Sangat setuju

B: Setuju

C: Kurang Setuju

D: Tidak Setuju

LAMPIRAN 4

Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru dan Siswa

Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran untuk Guru

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Tujuan Pembelajaran				
2.	Penjelasan Materi				
3.	Pengarahan dalam Proses Pengajaran				
4.	Evaluasi belajar				

Keterangan:

K : Kurang (0%-25%)

C : Cukup (26%-50%)

B : Baik (55%-75%)

BS : Baik sekali (76%-100%)

Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran untuk Siswa

No.	Keaktifan dalam Pembelajaran dikelas	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran				
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.				
3.	Siswa berani dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran				
4.	Antusias mengerjakan tugas				

Keterangan:

Sangat Baik : 31-40 siswa (75% - 100%)

Baik : 21-30 siswa (51% - 75%)

Cukup : 11-20 siswa (26% - 50%)

Kurang : 1-10 siswa (0% - 25%)

LAMPIRAN 5

Jadwal Pelaksanaan Observasi Awal dan Pelaksanaan Tindakan Kelas

Jadwal Pelaksanaan Observasi Awal

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Hasil
1.	Rabu, 6 Maret 2011	Wawancara dengan guru dan siswa serta mengisi angket minat siswa dalam pembelajaran menulis	Hasil wawancara dari guru dan siswa
2.	Rabu, 13 Maret 2011	Mengamati keadaan lingkungan sekolah yang terkait dengan dengan kegiatan menulis.	Terdapat mading hasil karya siswa yang ditempel diluar maupun dalam kelas.
3.	Rabu, 27 April 2011	Mengamati KBM Bahasa Indonesia kelas X5 (Pra tindakan pertemuan 1)	Hasil observasi pelaksanaan pembelajarn untuk guru dan siswa
4.	Sabtu, 30 April 2011	Mengamati kegiatan menulis siswa kelas X5 (Pra tindakan pertemuan 2)	Hasil proses pembelajaran siswa dan hasil tulisan siswa

Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Intrumen
1.	Pra survai		
2.	Rabu, 27 April 2011	diskusi tentang menulis persuasi dengan tema kebersihan lingkungan dan analisis contoh paragraf persuasi	Lembar pengamatan Catatan lapangan
	Sabtu, 30 April 2011	menulis persuasi dengan tema sampah	Lembar pengamatan Catatan Lapangan
	Siklus I Rabu, 4 Mei 2011	kelompok dan analisis contoh iklan advertorial	Lembar pengamatan Catatan Lapangan
	Sabtu, 7 Mei 2011	Persentasi kelompok dan menulis iklan advertorial dengan tema elektronika	Lembar penilaian Catatan lapangan
	Rabu, 11 Mei 2011	melanjutkan menulis persuasi dengan media iklan advertorial kemudian menyunting hasil tulisan teman dan mengisi angket refleksi siklus I	Catatan lapangan Lembar pengamatan Angket
3.	Siklus II Sabtu, 14 Mei 2011	siswa berkelompok dan diminta untuk mengidentifikasi serta menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam contoh iklan advertorial	Lembar pengamatan Catatan lapangan
	Rabu, 18 Mei 2011	Menulis persuasi dengan media iklan advertorial dengan tema produk makanan	Lembar pengamatan Catatan lapangan
	Sabtu, 21 Mei 2011	melanjutkan menulis persuasi dengan media iklan advertorial kemudian menyunting hasil tulisan teman dan mengisi angket refleksi siklus II	Catatan lapangan

LAMPIRAN 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PRATINDAKAN (PERTEMUAN I)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Prembun
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/5
Standar Kompetensi : Menulis
1.2 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam paragraf
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Mendefinisikan paragraf persuasi
2. Menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Membuat karangan dan menulis paragraf persuasi

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendefinisikan paragraf persuasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Siswa dapat menulis paragraf persuasi

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian paragraf persuasi
2. Ciri-ciri paragraf

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	5 menit	Guru Guru dan siswa Guru	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> a. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai pengertian paragraf persuasi dan ciri-ciri paragraf persuasi b. Siswa berkelompok menulis paragraf persuasi dengan tema “Lingkungan” c. Siswa persentasi hasil kelompok dan menganalisis karangan persuasi	Ceramah Tanya jawab Penugasan Tanya jawab	80 menit	Guru dan siswa Siswa Siswa dan guru	Psikomotor, kognitif Afektif Kognitif, afektif	Keaktifan, tanggung jawab
3	<u>Penutup</u> a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	Curah pendapat Arahan	5 menit	Guru dan siswa	Psikomotor, kognitif Afektif	Tanggung jawab, keaktifan Ketaqwaan

Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Spidol *Boardmarker*
 - b. Penghapus
2. Sumber
 - a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.

b. Artati, Budi. 2010. *PR Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara

Penilaian

Teknik : penilaian poses

Rubik Penilaian menulis paragraf persuasi:

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam berpendapat				
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap dan antusias siswa				

Prembun, 27 April 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Trihadiningrum
NIP 196102181 987032 008

Dewi Ambarwati
NIM 07201244103

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PRATINDAKAN (PERTEMUAN II)**

Sekolah	: SMA Negeri 1 Prembun
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/5
Standar Kompetensi	: Menulis 1.2 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar	: Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam paragraf
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Mendefinisikan paragraf persuasi
2. Menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Membuat karangan dan menulis paragraf persuasi

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendefinisikan paragraf persuasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Siswa dapat menulis paragraf persuasi

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian Paragraf Persuasi
2. Ciri-ciri paragraf persuasi

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya jawab

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang d. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang paragraf persuasi e. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	10 menit	Guru Guru dan siswa Guru	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian Motivasi Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> a. Guru menguatkan materi pengertian paragraf persuasi dan ciri-ciri paragraf persuasi b. Guru membagikan tugas kelompok siswa c. Siswa menulis paragraf persuasi	Tanya jawab Ceramah Penugasan	65 menit	Guru dan siswa Guru dan siswa Guru dan siswa	Psikomotor Afektif, kognitif	Keaktifan Tanggung jawab
3	<u>Penutup</u> a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang cerpen c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	Curah pendapat Arahan	15 menit	Guru dan siswa	Psikomotor Afektif	Keaktifan, tanggung jawab Ketaqwaan

Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Spidol *Boardmarker*
 - b. Penghapus

2. Sumber
 - a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
 - b. Artati, Budi. 2010. *PR Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Penilaian

1. Teknik : penilaian hasil

Soal/instrumen :

Tulislah paragraf persuasi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tema “Lingkungan”
2. Memperhatikan ciri-ciri penanda persuasi
3. Menggunakan pilihan kata yang baik dan penggunaan kata yang tepat
4. Memberikan judul yang menarik sesuai dengan tema.

Rubrik penilaian menulis paragraf persuasi

No	Kriteria	Skor
1.	Isi	13-30
2.	Organisasi	7-20

3.	Kosakata	30-9
4.	Penggunaan bahasa	10-2
5.	Mekanik	10-2
	Jumlah	100

Prembun, 30 April 2011

Guru Mata Pelajaran

Dra. Trihadiningrum
NIP 196102181 987032 008

Peneliti

Dewi Ambarwati
NIM 07201244103

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I (PERTEMUAN I)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Prembun
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/5
Standar Kompetensi : Menulis
1.2 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam paragraf
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Mendefinisikan paragraf persuasi
2. Menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Membuat karangan dan menulis paragraf persuasi

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendefinisikan paragraf persuasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Siswa dapat menulis paragraf persuasi

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian Paragraf Persuasi
2. Ciri-ciri penanda persuasi
3. Pengertian iklan advertorial
4. Ciri-ciri iklan advertorial dan jenis-jenisnya
5. Langkah-Langkah menulis persuasi dengan iklan advertorial

Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Demonstrasi

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<p><u>Pendahuluan</u></p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang</p> <p>d. Apersepsi: kemukakan apa yang kalian ketahui tentang paragraf persuasi dan ciri-cirinya</p> <p>e. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran</p>	Tanya jawab	5 menit	Guru	Afektif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian
2	<p><u>Kegiatan inti</u></p> <p>a. Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian iklan adverteorial serta ciri-cirinya</p> <p>b. Guru menjelaskan jenis iklan adverteorial dan langkah-langkah menulis persuasi dengan media iklan adverteorial</p> <p>c. Guru membagi 7 kelompok</p> <p>d. Guru memberikan contoh iklan adverteorial</p> <p>e. Siswa menganalisis contoh iklan adverteorial</p> <p>f. Siswa mempersentasikan</p> <p>g. Guru berdiskusi dengan siswa dan menyimpulkan materi pembelajaran. Hasil pekerjaan kelompok dikumpulkan.</p>	75 menit	Guru dan siswa Guru	Psikomotor Afektif, kognitif	Keaktifan Tanggung Jawab	Motivasi Tanggung jawab
				Guru dan Siswa Siswa Siswa Guru dan Siswa	Afektif dan kognitif Afektif Afektif dan Kognitif	Keaktifan Kedisiplinan Keaktifan

3	<u>Penutup</u> a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya tentang menulis paragraf persuasi c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	Curah pendapat Arahan	10 menit	Guru dan siswa	Psikomotor Afektif	Tanggung jawab, keaktifan Ketaqwaan

Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Contoh iklan advertorial dari surat kabar atau majalah
 - b. Spidol *Boardmarker*
 - c. Penghapus
2. Sumber
 - a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
 - b. Artati, Budi. 2010. *PR Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Penilaian

Teknik : penilaian proses
Bentuk : uraian

Rubik Penilaian menulis paragraf persuasi:

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam berpendapat				
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap dan antusias siswa				

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Tulislah paragraf persuasi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Baca dengan cermat contoh iklan advertorial dengan tema pariwisata, elektronika, minuman dibawah ini!
2. Analisis contoh iklan tersebut dari segi ciri-ciri penanda persuasi!

Prembun, 4 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Trihadiningrum
NIP 196102181 987032 008

Dewi Ambarwati
NIM 07201244103

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I (PERTEMUAN II)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Prembun
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/5
Standar Kompetensi : Menulis
Kompetensi Dasar : 1.2 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
: Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam paragraf
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Mendefinisikan paragraf persuasi
2. Menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Membuat karangan dan menulis paragraf persuasi

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendefinisikan paragraf persuasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Siswa dapat menulis paragraf persuasi

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian Paragraf Persuasi
2. Ciri-ciri penanda persuasi
3. Pengertian iklan advertorial
4. Ciri-ciri iklan advertorial dan jenis-jenisnya
5. Langkah-Langkah menulis persuasi dengan iklan advertorial

Metode Pembelajaran :

1. Diskusi
2. Tanya jawab

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	10 menit	Guru Guru dan siswa Guru	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian Tanggung Jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> a. Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran yang kurang paham b. Siswa membuat kerangka karangan persuasi dengan tema “ Elektronika” c. Siswa menulis Paragraf Persuasi dengan tema “ Elektronika” d. Siswa masing-masing membacakan hasil karya siswa di depan kelas e. Siswa mengomentari hasil karya siswa lain yang telah dibaca f. Siswa berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan masing-masing cerpen siswa g. Guru memberikan penguatan tentang masukkan-masukan siswa dan memberikan penguatan tentang materi yang sudah diberikan	Tanya jawab Penugasan Penugasan Metode latihan terbimbing	70 menit	Guru dan Siswa Siswa	Psikomotor Psikomotor, kognitif Kognitif Afektif	Kerjasama, keaktifan, tanggung jawab Tanggung jawab
3	<u>Penutup</u> a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	Curah pendapat Arahan	10 menit	Guru dan siswa	Psikomotor, kognitif Afektif	Tanggung jawab, keaktifan Ketaqwaan

Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Spidol *Boardmarker*

- b. Penghapus
 - c. Contoh iklan advertorial dengan tema “ Elektronika”
2. Sumber
- a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
 - b. Artati, Budi. 2010. *PR Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Penilaian

2. Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisn dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				

Teknik : penilaian hasil

Bentuk : uraian

Soal/instrumen :

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Susunlah sebuah kerangka karangan persuasi dengan tema “Elektronika”!
2. Tulislah sebuah paragraf persuasi dengan mengembangkan kerangka yang telah kalian tulis serta mengembangkan ide atau gagasan, penyusunan kata dan kalimat!
3. Konsultasikan kepada guru hasil tulisan paragraf persuasi yang telah dibuat!
4. Waktu 60 menit

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Trihadiningrum
NIP 196102181 987032 008

Dewi Ambarwati
NIM 07201244103

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I (PERTEMUAN II)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Prembun
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/5
Standar Kompetensi : Menulis
Kompetensi Dasar : 1.2 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
: Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam paragraf
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Mendefinisikan paragraf persuasi
2. Menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Membuat karangan dan menulis paragraf persuasi

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendefinisikan paragraf persuasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Siswa dapat menulis paragraf persuasi

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian Paragraf Persuasi
2. Ciri-ciri penanda persuasi
3. Pengertian iklan advertorial
4. Ciri-ciri iklan advertorial dan jenis-jenisnya
5. Langkah-Langkah menulis persuasi dengan iklan advertorial

Metode Pembelajaran :

1. Diskusi
2. Tanya jawab

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	10 menit	Guru Guru dan siswa Guru	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian Tanggung Jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> a. Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran yang kurang paham b. Siswa menyunting hasil karya siswa lain yang telah ditulis c. Siswa berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan masing-masing hasil tulisan siswa	Tanya jawab Penugasan Tanya jawab	70 menit	Guru dan Siswa Siswa	Psikomotor Psikomotor, kognitif Kognitif	Kerjasama, keaktifan, tanggung jawab Keaktifan, tanggung jawab
3	<u>Penutup</u>		10 menit			

	a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	Curah pendapat Arahan		Guru dan siswa	Psikomotor, kognitif Afektif	Tanggung jawab, keaktifan Ketaqwaan
--	---	------------------------------	--	----------------	-------------------------------------	--

Media dan Sumber Belajar

3. Media dan alat

- a. Spidol *Boardmarker*
- b. Penghapus

4. Sumber

- a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
- b. Artati, Budi. 2010. *PR Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Penilaian

5. Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				

Prembun, 11 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Dra. Trihadiningrum

Peneliti

Dewi Ambarwati

NIP 196102181 987032 008

NIM 07201244103

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II (PERTEMUAN I)**

Sekolah : SMA Negeri 1 Prembun
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/5
Standar Kompetensi : Menulis
1.2 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
Kompetensi Dasar : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam paragraf
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45menit)

Indikator :

1. Mendefinisikan paragraf persuasi
2. Menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Membuat karangan dan menulis paragraf persuasi

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendefinisikan paragraf persuasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Siswa dapat menulis paragraf persuasi

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian paragraf persuasi
2. Ciri-ciri penanda persuasi
3. Pengertian iklan advertorial
4. Ciri-ciri iklan advertorial dan jenis-jenisnya
5. Langkah-Langkah menulis persuasi dengan iklan advertorial

Metode Pembelajaran :

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Tanya jawab

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	5 menit	Guru atau siswa Guru dan siswa Guru	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> a. Siswa masing-masing merevisi hasil tulisan siswa yang lain b. Siswa mengomentari hasil karya siswa c. Siswa berdiskusi mengenai kekurangan dari segi penggunaan bahasa dan kosakata a. Guru memberikan penguatan tentang masukkan-masukan siswa dan memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah diberikan.	Diskusi Penugasan Tanya jawab	80 menit	Siswa Siswa Guru dan Siswa	Psikomotor Psikomotor Kognitif Kognitif	Keaktifan, tanggung jawab

3	<u>Penutup</u> a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	Curah pendapat Arahan	5 menit	Guru dan siswa	Psikomotor, kognitif Afektif	Tanggung jawab, keaktifan Ketaqwaan

Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Contoh iklan advertorial “Produk Makanan”
 - b. Spidol *Boardmarker*
 - c. Penghapus
2. Sumber
 - a. Isdriani, Pudji. 2009. Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA. Jakarta: Erlangga.
 - b. Artati, Budi. 2010. *PR Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.

Penilaian

Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				

Prembun, 14 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Trihadiningrum
NIP 196102181 987032 008

Dewi Ambarwati
NIM 07201244103

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II (PERTEMUAN II)**

Sekolah	: SMA Negeri 1 Prembun
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/5
Standar Kompetensi	: Menulis
Kompetensi Dasar	: 1.2 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam paragraf
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

Indikator

:

1. Mendefinisikan paragraf persuasi
2. Menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Membuat karangan dan menulis paragraf persuasi

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendefinisikan paragraf persuasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Siswa dapat menulis paragraf persuasi

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian paragraf persuasi
2. Ciri-ciri penanda persuasi
3. Pengertian iklan advertorial
4. Ciri-ciri iklan advertorial dan jenis-jenisnya
5. Langkah-Langkah menulis persuasi dengan iklan advertorial

Metode Pembelajaran :

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	5 menit	Guru dan siswa	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> a. Guru menyampaikan materi yang belum dikuasai siswa dengan peta konsep b. Siswa membuat kerangka paragraf persuasi c. Siswa menulis paragraf persuasi dengan media iklan advertorial “Produk makanan”.	Tanya jawab	75 menit	Guru dan siswa Siswa	Psikomotor, kognitif Afektif	Keaktifan, tanggung jawab Tanggung jawab
3	<u>Penutup</u> a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	Curah pendapat	10 menit	Guru dan siswa	Psikomotor,	Tanggung

b. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan c. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya d. Berdoa	Arahan		siswa	kognitif	jawab, keaktifan
				Afektif	Ketaqwaan

Media dan Sumber Belajar

1. Media dan alat
 - a. Peta konsep
 - b. Spidol *Boardmarker*
 - c. Penghapus
2. Sumber
 - a. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
 - b. Artati, Budi. 2010. *PR Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara

Penilaian

3. Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				

4. Teknik : penilaian hasil

Soal/instrumen :

Tulislah paragraf persuasi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tema “Produk Makanan”
2. Memperhatikan ciri-ciri penanda persuasi
3. Menggunakan pilihan kata yang baik dan penggunaan kata yang tepat
4. Memberikan judul yang menarik sesuai dengan tema

Rubrik penilaian menulis paragraf persuasi

No	Kriteria	Skor
1.	Isi	13-30
2.	Organisasi	7-20
3.	Kosakata	30-9
4.	Penggunaan bahasa	10-2
5.	Mekanik	10-2
	Jumlah	100

Prembun, 18 Mei 2011

Guru Mata Pelajaran

Dra. Trihadiningrum
NIP 196102181 987032 008

Peneliti

Dewi Ambarwati
NIM 07201244103

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II (PERTEMUAN III)**

Sekolah	: SMA Negeri 1 Prembun
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/5
Standar Kompetensi	: Menulis
Kompetensi Dasar	: 1.2 Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato : Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam paragraf
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

Indikator :

1. Mendefinisikan paragraf persuasi
2. Menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Membuat karangan dan menulis paragraf persuasi

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat mendefinisikan paragraf persuasi
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri paragraf persuasi
3. Siswa dapat menulis paragraf persuasi

Materi Pembelajaran :

1. Pengertian paragraf persuasi
2. Ciri-ciri penanda persuasi
3. Pengertian iklan advertorial
4. Ciri-ciri iklan advertorial dan jenis-jenisnya
5. Langkah-Langkah menulis persuasi dengan iklan advertorial

Metode Pembelajaran :

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

Kegiatan Pembelajaran :

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/strategi	Waktu	Guru atau siswa	Domain	Karakter
1	<u>Pendahuluan</u> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Apersepsi d. Menginformasikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	Tanya jawab	5 menit	Guru dan siswa	Afektif Kognitif	Ketaqwaan Kedisiplinan Kepedulian Tanggung jawab
2	<u>Kegiatan inti</u> d. Siswa masing-masing merevisi hasil tulisan siswa yang lain e. Siswa mengomentari hasil karya siswa f. Siswa berdiskusi mengenai kekurangan dari segi	Penugasan Tanya jawab	75 menit	Siswa dan Guru	Kognitif Psikomotor,	Keaktifan, tanggung jawab

	<p>penggunaan bahasa dan kosakata</p> <p>b. Guru memberikan penguatan tentang masukkan-masukan siswa dan memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah diberikan.</p>			<p>siswa</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>	<p>kognitif</p> <p>Afektif</p> <p>Afektif</p>	<p>Keaktifan</p> <p>Tanggung jawab</p>
3	<p><u>Penutup</u></p> <p>e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>f. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan atau kesimpulannya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>g. Informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p> <p>h. Berdoa</p>	<p>Curah pendapat</p> <p>Arahan</p>	10 menit	<p>Guru dan</p> <p>siswa</p>	<p>Psikomotor,</p> <p>kognitif</p> <p>Afektif</p>	<p>Tanggung jawab,</p> <p>keaktifan</p> <p>Ketaqwaan</p>

Media dan Sumber Belajar

3. Media dan alat
 - a. Spidol *Boardmarker*
 - b. Penghapus
4. Sumber
 - c. Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Jakarta: Erlangga.
 - d. Artati, Budi. 2010. *PR Bahasa Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara

Penilaian

5. Teknik : penilaian proses

Rubrik penilaian proses

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan di dalam kelas				
2.	Kekritisian dalam mengajukan pertanyaan				
3.	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan				
4.	Sikap di dalam kelas				

Guru Mata Pelajaran

Dra. Trihadiningrum
NIP 196102181 987032 008

Peneliti

Dewi Ambarwati
NIM 07201244103

LAMPIRAN 7

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran untuk Guru dan Siswa

(Observasi Awal)

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran untuk Guru

(Observasi Awal)

Hari/tanggal : Selasa, 26 April 2011

Pukul : 10.15

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Tujuan Pembelajaran		C		
2.	Penjelasan Materi		C		
3.	Pengarahan dalam Proses Pengajaran		C		
4.	Evaluasi belajar		C		

Keterangan:

K : Kurang 0 (0%-25%)

C : Cukup 4 (26%-50%)

B : Baik (55%-75%)

BS : Baik sekali (76%-100%)

Hari/tanggal : Sabtu, 30 April 2011

Pukul : 07.00

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Tujuan Pembelajaran		C		
2.	Penjelasan Materi			B	
3.	Pengarahan dalam Proses Pengajaran		C		
4.	Evaluasi belajar		C		

Keterangan:

K : Kurang 0 (0%-25%)

C : Cukup 3 (26%-50%)

B : Baik 1 (55%-75%)

BS : Baik sekali (76%-100%)

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran untuk Siswa
(Observasi Awal pertemuan 1)

Hari/tanggal : Selasa, 26 April 2011

Pukul : 10.15

No.	Keaktifan dalam Pembelajaran dikelas	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran		C		
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.			B	
3.	Siswa berani dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran		C		
4.	Antusias mengerjakan tugas	K			

Keterangan:

Sangat Baik : 31-40 siswa (75% - 100%)

Baik : 21-30 siswa (51% - 75%)

Cukup : 11-20 siswa (26% - 50%)

Kurang : 1-10 siswa (0% - 25%)

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran untuk Siswa
(Observasi Awal pertemuan 1I)

Hari/tanggal : Sabtu, 30 April 2011

Pukul : 07.00

No.	Keaktifan dalam Pembelajaran dikelas	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran		C		
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.			B	
3.	Siswa berani dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran		C		
4.	Antusias mengerjakan tugas	K			

Keterangan:

Sangat Baik : 31-40 siswa (75% - 100%)

Baik : 21-30 siswa (51% - 75%)

Cukup : 11-20 siswa (26% - 50%)

Kurang : 1-10 siswa (0% - 25%)

LAMPIRAN 8

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran untuk Guru dan Siswa

(Siklus I dan Siklus II)

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran untuk Guru dalam Kegiatan Pembelajaran
Menulis Persuasi dengan Iklan Advertorial**

Hari/tanggal : Selasa, 3 Mei 2011

Pertemuan 1: Siklus I

Pukul : 10.15

No.	Keaktifan dalam Pembelajaran dikelas	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran			B	
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.			B	
3.	Siswa berani dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran		C		
4.	Antusias mengerjakan tugas		C		

Keterangan:

Sangat Baik : 31-40 siswa (75% - 100%)

Baik : 21-30 siswa (51% - 75%)

Cukup : 11-20 siswa (26% - 50%)

Kurang : 1-10 siswa (0% - 25%)

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Mei 2011

Pertemuan2: Siklus I

Pukul : 07.00

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran			B	
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.			B	
3.	Siswa berani dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran		B		
4.	Antusias mengerjakan tugas		C		

Keterangan:

Sangat Baik : 31-40 siswa (75% - 100%)

Baik : 21-30 siswa (51% - 75%)

Cukup : 11-20 siswa (26% - 50%)

Kurang : 1-10 siswa (0% - 25%)

Hari/tanggal : Selasa, 10 Mei 2011

Pertemuan 3: Siklus I

Pukul : 10.15

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran			B	
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.			B	
3.	Siswa berani dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran			B	
4.	Antusias mengerjakan tugas			B	

Keterangan:

Sangat Baik : 31-40 siswa (75% - 100%)

Baik : 21-30 siswa (51% - 75%)

Cukup : 11-20 siswa (26% - 50%)

Kurang : 1-10 siswa (0% - 25%)

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Mei 2011

Pertemuan 4: Siklus I

Pukul : 07.00

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Siswa berani berpendapat tentang materi pembelajaran			B	
2.	Siswa berani dalam bertanya tentang materi pembelajaran.				SB
3.	Siswa berani dalam menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran			B	
4.	Antusias mengerjakan tugas			B	

Keterangan:

Sangat Baik : 31-40 siswa (75% - 100%)

Baik : 21-30 siswa (51% - 75%)

Cukup : 11-20 siswa (26% - 50%)

Kurang : 1-10 siswa (0% - 25%)

Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2011

Pertemuan 1: Siklus II

Pukul : 10.15

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Tujuan Pembelajaran			B	
2.	Penjelasan Materi			B	
3.	Pengarahan dalam Proses Pengajaran				SB
4.	Evaluasi belajar			B	

Keterangan:

K : Kurang 0 (0%-25%)

C : Cukup 0 (26%-50%)

B : Baik 3 (55%-75%)

BS : Baik sekali 1(76%-100%)

Hari/tanggal : Sabtu, 21 Mei 2011

Pertemuan 2: Siklus II

Pukul : 07.00

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Tujuan Pembelajaran			B	
2.	Penjelasan Materi				SB
3.	Pengarahan dalam Proses Pengajaran				SB
4.	Evaluasi belajar			B	

Keterangan:

K : Kurang 0 (0%-25%)

C : Cukup 0 (26%-50%)

B : Baik 2 (55%-75%)

BS : Baik sekali 2 (76%-100%)

Hari/tanggal : Selasa, 24 Mei 2011

Pertemuan 3: Siklus II

Pukul : 10.00

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Tujuan Pembelajaran				SB
2.	Penjelasan Materi				SB
3.	Pengarahan dalam Proses Pengajaran				SB
4.	Evaluasi belajar			B	

Keterangan:

K : Kurang 0 (0%-25%)

C : Cukup 0 (26%-50%)

B : Baik 1 (55%-75%)

BS : Baik sekali 3 (76%-100%)

Hari/tanggal : Sabtu, 28 Mei 2011

Pertemuan 4: Siklus II

Pukul : 07.00

No.	Peran Guru dalam Pembelajaran	K	C	B	SB
1.	Tujuan Pembelajaran				SB
2.	Penjelasan Materi				SB
3.	Pengarahan dalam Proses Pengajaran				SB
4.	Evaluasi belajar			B	

Keterangan:

K : Kurang 0 (0%-25%)

C : Cukup 0 (26%-50%)

B : Baik 1 (55%-75%)

BS : Baik sekali 3 (76%-100%)

Hari/tanggal : Selasa, 26 April 2011

Pertemuan 1: Pra survai

Pukul : 10.15

Subyek	A	B	C	D
1.				
2.				
3.		√	√	√
4.				
5.				
6.		√		√
7.				
8.	√			
9.				
10.				√
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.		√		√
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.		√		√
27.	√			
28.				
29.		√	√	√
30.				
31.				
32.				
33.			√	√
34.				
35.				
36.				√
37.				

Keterangan:

A : Berani mengeluarkan pendapat

B : Berani bertanya

C : Berani menjawab pertanyaan

D : Antusias mengerjakan tugas menulis

Hari/tanggal : Sabtu, 30 April 2011

Pertemuan 2: Pra survai

Pukul : 07.00

Subyek	A	B	C	D
1.				
2.				
3.		√	√	√
4.				
5.				
6.		√		√
7.				
8.	√			
9.				
10.		√		√
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.		√		√
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.		√		√
27.	√			
28.				
29.		√	√	√
30.				
31.			√	√
32.				
33.			√	√
34.				
35.				
36.	√			√
37.				

Keterangan:

A : Berani mengeluarkan pendapat

B : Berani bertanya

C : Berani menjawab pertanyaan

D : Antusias mengerjakan tugas menuli

Hari/tanggal : Selasa, 3 Mei 2011

Pertemuan 1: Siklus I

Pukul : 10.15

Subyek	A	B	C	D
1.		√		
2.				
3.		√	√	√
4.				
5.				
6.				
7.		√		
8.	√	√		
9.				
10.				
11.				
12.	√			
13.			√	
14.		√		
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.		√		
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.		√		
27.	√		√	
28.				
29.				
30.				
31.		√	√	√
32.				
33.	√			
34.		√	√	√
35.		√	√	√
36.				
37.				

Keterangan:

A : Berani mengeluarkan pendapat

B : Berani bertanya

C : Berani menjawab pertanyaan

D : Antusias mengerjakan tugas menulis

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Mei 2011

Pertemuan 2: Siklus I

Pukul : 07.00

Subyek	A	B	C	D
1.	√	√		√
2.				
3.		√	√	√
4.				
5.		√		√
6.		√	√	√
7.				
8.	√			
9.		√		
10.				
11.				
12.	√		√	√
13.				
14.		√		
15.				
16.				
17.	√			
18.		√	√	√
19.				
20.				
21.	√			
22.				
23.	√			
24.				
25.				
26.	√	√		√
27.	√			
28.				
29.		√	√	√
30.		√	√	√
31.				
32.				
33.	√			
34.		√	√	√
35.	√			
36.				
37.	√	√		√

Keterangan:

A : Berani mengeluarkan pendapat

B : Berani bertanya

C : Berani menjawab pertanyaan

D : Antusias mengerjakan tugas menulis

Hari/tanggal : Selasa, 10 Mei 2011

Pertemuan 3: Siklus I

Pukul : 10.15

Subyek	A	B	C	D
1.	√	√		√
2.				
3.		√	√	√
4.				
5.	√	√		√
6.		√	√	√
7.	√			
8.	√			
9.		√		
10.				√
11.				
12.	√		√	√
13.				
14.		√		
15.				
16.				
17.	√			
18.		√	√	√
19.				
20.				
21.	√			
22.				
23.	√			
24.		√		√
25.			√	
26.	√	√		√
27.	√			
28.				
29.		√	√	√
30.		√	√	√
31.				
32.		√		
33.	√			
34.		√	√	√
35.	√			
36.				
37.	√	√		√

Keterangan:

A : Berani mengeluarkan pendapat

B : Berani bertanya

C : Berani menjawab pertanyaan

D : Antusias mengerjakan tugas menulis

Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2011

Pertemuan 1: Siklus II

Pukul : 10.15

Subyek	A	B	C	D
1.	√	√		√
2.	√			
3.		√	√	√
4.				
5.	√	√	√	√
6.		√	√	√
7.	√			√
8.	√			
9.	√	√	√	√
10.				√
11.				
12.	√		√	√
13.				
14.	√	√		√
15.	√			
16.				√
17.	√			
18.		√	√	√
19.				
20.				
21.	√			√
22.				
23.	√			
24.		√		√
25.			√	
26.	√	√		√
27.	√			
28.				
29.		√	√	√
30.	√	√	√	√
31.				
32.		√	√	√
33.	√			
34.		√	√	√
35.	√			
36.				
37.	√	√	√	√

Keterangan:

A : Berani mengeluarkan pendapat

B : Berani bertanya

C : Berani menjawab pertanyaan

D : Antusias mengerjakan tugas menulis

Hari/tanggal : Sabtu, 21 Mei 2011

Pertemuan 2: Siklus II

Pukul : 07.00

Subyek	A	B	C	D
1.	√	√	√	√
2.	√	√	√	√
3.	√			√
4.	√	√	√	√
5.				
6.	√	√	√	√
7.		√	√	√
8.	√			√
9.	√	√	√	√
10.		√	√	√
11.				√
12.				
13.	√	√	√	√
14.				
15.	√	√	√	√
16.	√		√	√
17.		√	√	√
18.	√			√
19.	√	√	√	√
20.				
21.		√	√	√
22.	√			√
23.	√	√	√	√
24.	√			√
25.	√	√		√
26.			√	√
27.	√	√		√
28.	√			√
29.	√	√	√	√
30.		√	√	√
31.	√	√	√	√
32.				
33.	√	√	√	√
34.	√			√
35.	√	√	√	√
36.				
37.	√	√		√

Keterangan:

A : Berani mengeluarkan pendapat

B : Berani bertanya

C : Berani menjawab pertanyaan

D : Antusias mengerjakan tugas menulis

Hari/tanggal : Selasa, 21 Mei 2011

Pertemuan 3: Siklus II

Pukul : 10.15

Subyek	A	B	C	D
1.	√	√		√
2.	√	√	√	√
3.	√		√	
4.		√	√	√
5.				
6.	√	√	√	√
7.		√	√	√
8.	√	√		
9.	√		√	√
10.	√	√		√
11.				√
12.	√			
13.	√	√	√	√
14.				
15.	√	√	√	√
16.	√		√	√
17.				√
18.	√			√
19.		√	√	√
20.				
21.		√		√
22.	√			√
23.		√	√	
24.	√		√	√
25.	√	√		√
26.			√	
27.	√	√		√
28.	√			
29.		√	√	√
30.		√	√	√
31.	√	√	√	√
32.				
33.		√	√	√
34.	√	√		
35.		√	√	√
36.	√		√	√
37.	√	√		√

Keterangan:

A : Berani mengeluarkan pendapat

B : Berani bertanya

C : Berani menjawab pertanyaan

D : Antusias mengerjakan tugas menulis

LAMPIRAN 8

Hasil Angket Minat Menulis Untuk Siswa

(Pra survei, Siklus I, Siklus II)

Hasil Angket untuk Mengetahui Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis

(Pra Survei)

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda v untuk jawaban yang anda pilih.

Pernyataan	A	B	C	D
Apakah anda senang dengan pembelajaran menulis	5	12	20	

Keterangan:

A: Sangat setuju

B:Setuju

C:Kurang setuju

D:Tidak setuju

Hasil Angket untuk Mengetahui Tanggapan Siswa Setelah Kegiatan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial (Refleksi Siklus I)

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda v untuk jawaban yang anda pilih.

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Apakah anda senang dengan pembelajaran menulis	29	8		
2	Media iklan advertorial pertama kali saya kenal dalam pembelajaran menulis	35	2		
3	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapatkan materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan media iklan advertorial	5	28	2	
4	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya belum terampil menulis persuasi?	10	27	6	4
5	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya sudah terampil menulis persuasi?		3	30	4
6	Media iklan advertorial sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar?	34	3		
7	Media iklan advertorial benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi?	31	5	1	
8	Media iklan advertorial dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi?	36	1		

Keterangan:

A: Sangat setuju

B: Setuju

C: Kurang setuju

D: Tidak setuju

Hasil Angket untuk Mengetahui Tanggapan Siswa Setelah Kegiatan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial (Refleksi Siklus II)

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda v untuk jawaban yang anda pilih

No	Pertanyaan	A	B	C	D
1	Apakah anda senang dengan pembelajaran menulis	29	8		
2	Media iklan advertorial pertama kali saya kenal dalam pembelajaran menulis	35	2		
3	Saya baru mengetahui dan memahami penulisan persuasi setelah mendapatkan materi dan tugas menulis persuasi dengan bantuan media iklan advertorial	5	28	2	
4	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya belum terampil menulis persuasi?	10	27	6	4
5	Sebelum mendapatkan tugas menulis persuasi dengan bantuan iklan advertorial, saya sudah terampil menulis persuasi?		3	30	4
6	Media iklan advertorial sangat membantu saya mengembangkan ide/gagasan dengan lancar?	34	3		
7	Media iklan advertorial benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saya dalam menulis persuasi?	31	5	1	
8	Media iklan advertorial dapat membantu saya mengatasi kesulitan dalam menulis persuasi?	36	1		

Keterangan:

A: Sangat setuju

B: Setuju

C: Kurang Setuju

D: Tidak Setuju

LAMPIRAN 9

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1
Prembun
Hari/tanggal : Rabu, 27 Maret 2011
Siklus : Pratindakan, Pertemuan I
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 10.15 bel tanda masuk istirahat berbunyi. Peneliti dan guru selaku kolaborator berjalan keluar dari kantor guru menuju kelas X5. Sebagian siswa masih ada yang duduk-duduk di luar kelas, masih makan di kantin sekolah dan kondisi kelas pun masih sangat gaduh. Mungkin karena guru yang mengajar kelas mereka belum masuk kelas. Sehingga mereka merasa bebas melakukan aktivitas apapun. Namun, begitu mereka melihat guru Bahasa Indonesia berjalan menuju ruang kelas X5 bersama peneliti, mereka bergegas masuk kelas. Terdengar suara kursi dan meja berderit saling berbenturan dari kejauhan. Tampaknya mereka ingin segera duduk di bangku masing-masing dengan rapi sebelum guru memasuki kelas.

Beberapa di antara para siswa berbisik-bisik saat peneliti memasuki kelas bersama guru Bahasa Indonesia. Mereka saling bertanya dengan teman sebangkunya. Kemudian guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar para siswa, memecah kegaduhan yang terjadi di antara siswa karena rasa penasaran terhadap peneliti.

Setelah selesai menjawab salam dan kabar, seorang siswa yang duduk di deretan paling depan dekat pintu masuk memberanikan diri untuk bertanya pada guru, “*Bu, mbak ini guru baru po buk?*”. “Ya, nanti saya perkenalkan pada kalian. Sekarang kita berdoa dulu sebelum pelajaran kita mulai”, jawab guru.

Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa bersama. Kondisi kelas dengan sekejap menjadi sangat hening ketika semua yang berada di dalam kelas menundukkan kepala secara serentak sesaat setelah ketua kelas mengucapkan aba-aba. Setelah selesai berdoa, guru memenuhi janjinya untuk memperkenalkan peneliti. Guru juga menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya penelitian.

Guru memulai pelajaran setelah selesai memperkenalkan peneliti. Pelajaran pada pertemuan itu dilakukan hanya dengan metode ceramah dan tanpa media apapun. Para siswa tampak tidak bersemangat mendengarkan penjelasan guru. Hanya beberapa siswa yang berada di barisan depan yang memperhatikan penjelasan guru karena berada tepat didepan guru sehingga pura-pura memperhatikan. Selebihnya justru sibuk dengan aktivitas masing-masing. Ada yang mengobrol, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan ada pula yang diam namun terhanyut dalam lamunan dan banyak juga yang mengantuk dan kipas-kipas karena waktu menjelang siang.

Guru hanya diam saja melihat kondisi tersebut. Hanya sesekali saja mengingatkan saat suasana sudah sangat gaduh. Selain itu, guru hanya berada di depan kelas. Terkadang duduk di kursi guru dan terkadang berdiri di depan kelas sambil sesekali menulis di papan tulis. Guru juga tetap saja melanjutkan penjelasannya meskipun tidak diperhatikan siswa.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa. Perkelompok membuat karangan persuasi dengan tema lingkungan. Mereka diminta oleh guru untuk menganalisis contoh karangan tersebut berdasarkan ciri penanda persuasinya. Pada tahap pratindakan ini, guru

memberikan dua contoh karangan. Jadi, setiap empat kelompok menganalisis dua contoh karangan yang sama.

Para siswa sibuk dengan kelompok masing-masing. Namun, tidak semua anggota kelompok saling bekerja sama. Ada siswa yang mendominasi tugas kelompoknya. Ada pula siswa yang tidak memperdulikan apa yang dikerjakan teman kelompoknya. Mereka sibuk dengan aktivitas sendiri, ada yang melamun, mengerjakan tugas pelajaran lain, berdandan, dan mengobrol dengan teman satu kelompok yang sama-sama acuh tak acuh.

Para siswa mengerjakan tugas cukup lama sampai 15 menit sebelum pelajaran usai. Guru kemudian menanyakan apakah para siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya. Beberapa kelompok sudah menyelesaikan tugasnya. Dan sebagian lagi belum menyelesaikannya. Guru menjelaskan bahwa setelah selesai menganalisis maka akan diadakan diskusi.

Guru menunjuk kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk presentasi. Kelompok yang maju adalah dua kelompok yang menganalisis contoh karangan yang berbeda. Kelompok yang tidak maju diminta oleh guru untuk membandingkan hasil analisis mereka dengan hasil analisis yang dibacakan oleh kelompok yang presentasi. Mereka ditugaskan untuk memberikan pendapat, saran, kritik, dan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan ciri penanda persuasi yang terdapat pada contoh karangan pada kelompok yang menganalisis contoh karangan yang sama.

Saat sesi memberikan pendapat, saran, dan kritik tidak ada siswa yang mengacungkan jari untuk mengeluarkan pendapat atau memberikan saran dan kritik terhadap kelompok yang presentasi. Saat sesi pertanyaan, moderator memberikan kesempatan untuk tiga penanya. Namun hanya satu siswa yang mengajukan pertanyaan. Dan siswa tersebut justru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan produk yang dijelaskan dalam karangan, bukan menanyakan hal-hal tentang ciri penanda persuasi. Guru pun menengahi dan menjelaskan peraturan diskusi. Guru memberi tahu siswa tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh ditanyakan. Suasana diskusi pada pertemuan itu kurang kondusif. Siswa lebih banyak diam dan kurang memahami peraturan diskusi yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga guru yang lebih banyak aktif menjelaskan atau memancing siswa agar bersemangat dalam melakukan diskusi. Namun kegiatan diskusi yang dilakukan tersebut tetap saja tidak efektif. Akhirnya guru menyuruh dua kelompok yang maju untuk kembali ke tempat duduk mereka masing-masing.

Karena jam pelajaran Bahasa Indonesia yang tersisa saat itu tinggal beberapa menit saja, maka guru memutuskan untuk dilanjutkan besok sabtu. Pelajaran ditutup, guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1
Prembun
Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2011
Siklus : Pratindakan, Pertemuan 2
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.00. Guru dan peneliti yang sedang berbincang-bincang di kantor guru segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Siswa yang masih berada di luar kelas segera masuk saat melihat guru dan peneliti menuju kelas mereka.

Guru mengucapkan salam dan menyuruh ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa, guru menanyakan diskusi kemarin apakah sudah paham tentang pembelajaran menulis persuasi dan ciri penandanya. Hanya beberapa siswa yang menjawab sudah ada juga yang belum dan diam tidak menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memberikan kesimpulan tentang hasil analisis pada contoh karangan kemarin.. Para siswa terlihat diam dan mendengarkan penjelasan guru. Namun, peneliti mengamati beberapa siswa yang diam memperhatikan dengan lesu. Seolah jenuh dengan penjelasan guru. Setelah guru selesai menjelaskan, para siswa diminta untuk membuat karangan persuasi dengan tema kebersihan lingkungan (sampah). Peneliti membagikan kertas pada masing-masing siswa. Mereka diminta menulis karangan pada kertas tersebut.

Sebagian siswa berteriak-teriak mengeluh, "*Kemarin kan sudah, Bu!*" "*Kemarin kalian berkelompok? Sekarang individu.*", jawab guru. Para siswa tampak bingung, tetapi tidak mau bertanya pada guru. Mereka justru bertanya pada teman di sebelahnya yang sama-sama tidak mengerti. Sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Suasana sangat kacau dengan kesibukan siswa yang tengok kanan tengok kiri karena merasa kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan ide serta gagasan. Hanya beberapa siswa yang sudah menulis beberapa kalimat dalam kertasnya. Kemudian 10 terakhir bel tanda usai pelajaran berbunyi.guru menanyakan "Apakah sudah selesai anak-anak?" "Belum selesai, Bu!", teriak siswa. Guru memberikan kesempatan Siswa menyelesaikannya dan menumpuk hasil tulisan persuasi siswa. Guru mengucapkan salam dan Do'a kemudian meninggalkan kelas.

CATATAN LAPANGAN

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1
Pembun
Hari/tanggal : Rabu, 4 Mei 2011
Siklus : Siklus I, Pertemuan 1
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Pukul 10.15 bel tanda masuk istirahat berbunyi. Siswa didalam kelas gaduh karena banyak siswa yang mengerjakan tugas dikelas sehingga guru memberikan waktu sebentar untuk menyelesaikannya, kemudian guru dan peneliti berdiskusi tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga pelajaran baru dimulai pukul 10.30

Setelah siswa sudah tenang guru meminta ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian pelajaran segera dimulai. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa mengeluh, "Sudah lupa, Bu!". Guru tetap melanjutkan apersepsi tersebut dan memberi sedikit penjelasan agar mereka ingat dan bisa menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan hari itu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Dan masing-masing kelompok diberi contoh karangan persuasi iklan (advertorial) yang diambil dari suatu majalah dan surat kabar. Ketua kelompok maju kedepan dan mengambil undian dengan tema iklan yang berbeda, kemudian kelas sedikit gaduh, tapi hal itu tidak berlangsung lama. Ada dua contoh karangan yang berbeda, sehingga setiap empat kelompok mendapat satu macam karangan yang sama judulnya. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan masing-masing kelompok, yaitu menganalisis contoh karangan persuasi yang telah dibagikan tersebut berdasarkan ciri penanda persuasinya seperti pada pertemuan sebelumnya. Terdengar keluhan siswa, "Ya ampun, Bu, tugas terus." "Tugas terus gimana? Ya sudah dikerjakan dulu, nanti kalau sudah selesai kita bahas bersama", sahut guru, "Oh iya, masing-masing kelompok dibagi tugas-tugasnya, jadi tidak ada siswa yang nganggur jawab gurunya".

Para siswa sibuk dengan kelompoknya masing-masing. Di antara mereka ada yang berdiskusi dan berdebat dengan teman sesama anggota kelompok, ada yang menulis hasil analisisnya dalam secarik kertas, dan ada pula yang membaca-baca contoh karangan yang dianalisis. Namun, ada siswa yang diam saja atau sibuk dengan kegiatan sendiri seolah tidak peduli dengan apa yang dikerjakan teman-teman kelompoknya. Melihat hal tersebut guru memperingatkan dan meminta agar siswa tersebut diberi tanggung jawab. Sekali lagi guru menghimbau agar semua kelompok membagi tugas kepada masing-masing anggota kelompok.

Guru berkeliling memantau siswa agar tidak ada siswa yang pasif dan tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru berjalan dari meja ke meja dan berhenti di setiap kelompok untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Beberapa kelompok menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Selang beberapa waktu guru menanyakan apakah siswa sudah selesai menganalisis contoh iklannya.. Sebagian siswa menjawab, "Sudah", dan sebagian lagi menjawab, "Belum". Guru memberi perpanjangan waktu 10 menit. Setelah 10 menit berlalu, guru mengajak para siswa untuk menganalisis contoh karangan bersama-sama. Guru membahas kalimat demi kalimat dengan cara bertanya jawab. Masing-masing kelompok ditanyai guru secara bergantian. Ternyata cara tersebut lebih efektif dibanding dengan diskusi pada pertemuan pratindakan. Ciri penanda persuasi dari dua contoh karangan selesai dibahas dalam waktu 20 menit, sehingga waktu yang tersisa pada pertemuan itu adalah 10 menit.

Waktu yang tersisa dimanfaatkan oleh guru untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan minggu depan, yaitu menulis karangan persuasi dengan media iklan advertorial. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran menulis akan dilakukan di kelas selama 1 bulan. Setelah semua siswa paham dengan penjelasan guru, pelajaran ditutup. Guru mengucapkan salam. Ketika guru dan peneliti tiba di kantor guru, bel tanda usai pelajaran berbunyi.

CATATAN LAPANGAN

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1
Prembun
Hari/tanggal : Sabtu, 7 Mei 2011
Siklus : Siklus I, Pertemuan 2
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 10.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Sudah tidak ada siswa yang berada diluar kelas dan suasana diluar kelas tampak lebih tenang.

Guru mengucapkan salam kepada para siswa. Seperti biasa ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai. Setelah selesai berdoa, guru membuka pelajaran. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan itu untuk mengingatkan siswa pada penjelasan guru minggu lalu.

Guru meminta siswa segera menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan menulis persuasi. Kemudian siswa diberikan contoh iklan advertorial dari surat kabar dengan tema kesehatan, elektronika, produk makanan serta wisata dan guru juga memberikan penjelasan tentang bagaimana agar siswa menulis persuasi dengan bantuan media iklan advertorial dan agar siswa mudah mengembangkan ide dan gagasannya melalui media iklan advertorial dan menganalisis ciri penanda persuasi yang diidentifikasi kemudian disusun menjadi kerangka karangan, selanjutnya dikembangkan menjadi karangan persuasi advertorial. “*Kok angel ya bu?*”kata siswa. “*Belum dicoba kok angel?*”jawab guru. Setelah siswa paham dengan penjelasan dari guru maka siswa disuruh memilih tema apa yang mereka pilih dan siswa memilih tema elektronika karena dirasa mudah dan dekat dengan mereka sehingga mereka dapat bebas memilih tema yang mereka inginkan.

Selama mengerjakan tugas para siswa yang tampak kebingungan cukup berkurang. Mereka mengerjakan tugas cukup antusias dan lebih cepat menggerakkan pena untuk menulis kata demi kata. Beberapa siswa juga tidak merasa malu lagi menanyakan hal yang mereka anggap sulit. Meskipun ada siswa yang mengungkapkan pertanyaannya dengan liris dan malu-malu, namun beberapa siswa sudah memberanikan diri bertanya dengan mengacungkan jari dan mengungkapkan pertanyaannya dengan jelas.” *Bu tulisan persuasinya disertai gambar tidak?*” *iya, agar lebih menarik dan mendukung tulisan kalian.*” Jawab gurunya.”

Guru memantau pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas dan berhenti di tiap-tiap meja siswa untuk membantu jika mereka merasa kesulitan. Para siswa cukup antusias dengan aktivitas guru tersebut. Mereka tidak menyia-nyiakan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang mereka anggap sulit saat guru berhenti di setiap meja siswa. Bahkan siswa yang duduk di belakang atau di depan meja siswa yang dihampiri peneliti terkadang ikut memperhatikan pertanyaan temannya dan penjelasan guru.

Bel tanda usai pelajaran berbunyi, tetapi para siswa belum selesai mengerjakan tugas. Guru meminta agar mereka mengumpulkan tugasnya dan kegiatan menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari siswa yang lupa membawa tugasnya dan mengkopi tugasnya dirumah. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1
Prembun
Hari/tanggal : Rabu, 11 Mei 2011
Siklus : Siklus I, Pertemuan 3
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda mulai pelajaran jam pertama berbunyi pukul 07.00. Guru dan peneliti yang sedang beristirahat segera beranjak meninggalkan kantor guru. Di dalam kelas para siswa sudah duduk di bangku masing-masing. Saat guru dan peneliti berdiri di depan kelas, ketua kelas segera memimpin teman-teman sekelasnya untuk berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.

Guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru meminta peneliti membagikan karangan siswa yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta para siswa menyelesaikan karangannya selama 30 menit, tetapi banyak siswa yang mengeluh karena mereka belum menyelesaikan tulisan dan gambarnya. Setelah semua siswa selesai membuat karangan persuasi dengan bantuan media iklan advertorial, mereka diminta oleh guru untuk bertukar hasil karangan dengan teman sebangku.

Kegiatan yang dilakukan saat itu adalah tahap revisi dan tahap penyuntingan. Para siswa di minta untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada tulisan teman ditulis dalam sebuah daftar pada kertas lain. Setelah tahap revisi selesai dilakukan, tulisan dan daftar kesalahan diserahkan pemiliknya. Kemudian, dengan panduan guru siswa diajak untuk berdiskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat pada tulisan. Mereka bebas bertanya pada guru mengenai kesalahan-kesalahan yang belum mereka ketahui pembetulannya.

Bel tanda usai pelajaran berbunyi, guru meminta siswa untuk mengisi angket refleksi siklus I, setelah siswa mengisi angket refleksi siklus I, guru menjelaskan kesimpulan tentang materi dan kegiatan yang telah dipelajari selama pertemuan pada siklus I. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1
Prembun
Hari/tanggal : Sabtu, 14 Mei 2011
Siklus : Siklus II, Pertemuan 1
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 10.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut. Sudah tidak ada siswa yang berada diluar kelas dan suasana diluar kelas tampak lebih tenang dan siswa lebih bersemangat.

Ketua kelas berdiri, memimpin teman-temannya untuk melakukan doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Selesai berdoa, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian guru menjelaskan kembali materi serta kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa saat pertemuan siklus I. Guru berharap para siswa bisa memperbaikinya pada siklus II ini. Guru juga mengadakan tanya jawab agar siswa lebih aktif memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan antusias. Setelah kegiatan tersebut dirasa cukup, guru memulai pelajaran pada pertemuan itu.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama siklus II. Kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan ejaan dan tanda baca, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata dalam contoh karangan persuasi yang diambil dari suatu majalah. Karena kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan persuasi siswa pada siklus I adalah pada aspek mekanik, pengembangan bahasa, dan kosa kata. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa lebih mengetahui tata tulis yang benar, pengembangan bahasa yang baik, dan pemilihan kosa kata yang tepat serta canggih. Sehingga tulisan persuasi yang dihasilkan menjadi lebih menarik.

Guru memberikan waktu selama 25 menit kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing sebelum diadakan diskusi yang dipimpin oleh guru dan dibantu peneliti. Siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya masing-masing. Setelah 25 menit berlalu, guru meminta para siswa mengubah posisi tempat duduk. Siswa duduk melingkar, sehingga guru bisa melihat seluruh siswa. Guru dan siswa saling bertukar pikiran dan pendapat. Diskusi berlangsung lancar. Siswa lebih banyak yang aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Waktu yang tersisa digunakan guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kesatu siklus II. Siswa tampak memperhatikan dengan serius. Kemudian bel tanda usai pelajaran berbunyi. Pelajaran diakhiri dan guru mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1
Prembun
Hari/tanggal : Rabu, 18 Mei 2011
Siklus : Siklus II, Pertemuan 2
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Guru dan peneliti berjalan menuju kelas setelah mendengar bel tanda mulai pelajaran pada pukul 07.00. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa setelah selesai berdoa. Kemudian pelajaran dimulai.

Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan siswa dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan itu, yaitu menulis persuasi dengan menggunakan media iklan advertorial. Sementara itu, peneliti menyiapkan media yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sebelumnya guru menjelaskan bahwa menulis disiklus 2 ini temanya berbeda dan lebih spesifik sehingga lebih paham dan mudah menjelaskan produk yang akan diklankan dan guru memutuskan temanya yaitu produk makanan karena selain dekat dan disukai anak-anak juga siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan produk makanan lokal ditempatnya sehingga pasarannya naik. Sebagian siswa mencatat penjelasan dari guru dan ada juga yang tidak.

Siswa diminta untuk mengidentifikasi ciri penanda persuasi dari informasi yang mereka tulis. Kemudian disusun dalam kerangka karangan. Kerangka karangan tersebut dikembangkan menjadi karangan persuasi iklan advertorial dengan tema produk makanan. Guru berpesan agar siswa memperhatikan aspek penulisan, pengembangan bahasa, dan pemilihan kosa kata saat membuat karangan.

Seperti pada kegiatan siklus I, di siklus II ini diperbolehkan menyertai gambar-gambar yang bisa mendukung kreatifitas siswa. Siswa mengerjakan tugas menulis dengan cukup antusias. Mereka berkonsentrasi dengan tugas masing-masing. Bahkan kebanyakan siswa sudah tidak malu-malu lagi bertanya pada guru jika merasa kesulitan tanpa menunggu guru berkeliling menghampiri mereka.

Sampai jam pelajaran usai, para siswa belum menyelesaikan tulisannya. Sehingga guru memutuskan agar tugas siswa tersebut dikumpulkan pada guru dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

CATATAN LAPANGAN

Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi
dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1
Prembun
Hari/tanggal : Sabtu, 21 Mei 2011
Siklus : Siklus II, Pertemuan 3
Pengamat : Peneliti

Deskripsi Catatan Lapangan

Bel tanda masuk sekolah berbunyi pukul 10.15. Guru dan peneliti segera beranjak menuju kelas setelah mendengar bel tersebut.

Guru dan peneliti memasuki kelas. Ketua kelas memimpin doa bersama. Setelah berdoa, guru mengucapkan salam. Dan pelajaran pun dimulai. Guru membagikan tulisan siswa yang belum diselesaikan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu selama 30 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tulisannya.

Setelah semua siswa menyelesaikan karangannya, dilakukan tahap revisi dan penyuntingan. Guru meminta siswa untuk mengoreksi tulisan teman sebangkunya. Hasil tulisan teman diidentifikasi kesalahan-kesalahannya dan dicatat dalam kertas lain. Setelah selesai merevisi, daftar kesalahannya dikembalikan pada pemiliknya untuk disunting.

Siswa tampak antusias dalam memulai pelajaran siang hari ini, kemudian guru membagikan hasil tulisan siswa yang sudah diidentifikasi kesalahan-kesalahannya dan dicatat dalam kertas lain. Setelah selesai merevisi, daftar kesalahannya kemudian guru mengadakan diskusi terbuka kepada siswa. Siswa bebas bertanya pada guru, teman, atau peneliti. Kesempatan tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Setelah kegiatan menyunting selesai, guru meminta siswa untuk mengisi angket refleksi siklus II, kegiatan ini berjalan lancar dan siswa berantusias mengisi angket refleksi siklus II. " *Sudah selesai ya bu menulisnya?*". " *Sudah anak-anak?*" jawab gurunya.

Setelah siswa mengisi angket, guru menjelaskan kesimpulan tentang materi dan kegiatan yang telah dipelajari selama pertemuan pada siklus II. Kemudian peneliti maju kedepan dan mengucapkan kata perpisahan dan terimakasih kepada para siswa atas kerjasama dan bantuannya memberikan kenang-kenangan terhadap siswa dan guru dan siswa bersalaman satu persatu dengan peneliti.

Bel berbunyi dan diskusi hasil tulisan dan koreksi siswa dilanjutkan pertemuan berikutnya, hal ini karena agar siswa lebih paham dan mengerti hasil tulisannya dan teman-temannya. Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

LAMPIRAN 10

**Hasil Tes Menulis Persuasi
(Prasurvei, Siklus I, Siklus II)**

Hasil Pratindakan Awal Siswa dalam menulis (Pra survai)

No. Subjek	Skor/Nilai
1.	55
2.	70
3.	60
4.	58
5.	74
6.	62
7.	72
8.	60
9.	70
10.	65
11.	56
12.	62
13.	65
14.	64
15.	69
16.	70
17.	66
18.	62
19.	73
20.	64
21.	60
22.	76
23.	55
24.	58
25.	60
26.	70
27.	67
28.	68
29.	71
30.	62
31.	56
32.	72
33.	58
34.	65
35.	60
36.	65
37.	64
Jumlah	2383
Rata-rata	64,40

Hasil Keterampilan Siswa dalam Menulis Persuasi (Siklus I)

No. Subjek	Penilaian					Jumlah	Skor/ Nilai
	A	B	C	D	E		
1.	20	15	21	7	7	70	70
2.	21	18	22	7	7	75	75
3.	17	16	18	6	7	64	64
4.	19	16	19	7	7	68	68
5.	21	18	22	6	7	74	74
6.	19	17	18	6	7	67	67
7.	22	17	23	6	7	75	75
8.	19	15	19	7	7	67	67
9.	23	17	22	6	6	74	74
10.	23	18	21	6	8	76	76
11.	20	19	21	7	8	75	75
12.	20	18	19	7	8	72	72
13.	23	18	22	7	8	78	78
14.	20	17	19	7	7	70	70
15.	21	18	21	7	8	75	75
16.	20	17	21	7	7	72	72
17.	18	16	20	7	7	68	68
18.	19	16	22	7	6	70	70
19.	22	17	22	7	7	75	75
20.	20	17	22	6	7	72	72
21.	17	16	18	7	7	65	65
22.	24	18	25	7	8	82	82
23.	19	17	21	6	7	70	70
24.	17	17	19	6	8	67	67
25.	20	16	21	6	7	70	70
26.	23	18	22	7	7	77	77
27.	18	16	20	7	7	67	67
28.	22	17	22	7	7	75	75
29.	23	18	22	7	8	78	78
30.	18	16	21	7	7	69	69
31.	18	16	22	7	7	70	70
32.	22	17	22	7	7	75	75
33.	20	16	22	7	7	72	72
34.	18	16	20	6	8	68	68
35.	18	14	19	6	7	64	64
36.	18	15	18	7	7	65	65
37. Jumlah Total	740	620	769	246	267	2641	2641
Rata-rata	20	16,75	20,78	6,64	7,21	71,40	71,40

Keterangan:

- A = Isi
- B = Organisasi
- C = Kosakata
- D = Penggunaan Bahasa
- E = Mekanik

Kategori Skor:

- K : Kurang (86-100)
- C : Cukup (71-85)
- B : Baik (56-70)
- BS : Baik sekali (<55)

Hasil Keterampilan Siswa dalam Menulis Persuasi (Siklus II)

No. Subjek	Penilaian					Jumlah	Skor/ Nilai
	A	B	C	D	E		
1.	24	17	23	7	7	78	78
2.	24	18	25	7	8	82	82
3.	24	18	22	7	7	78	78
4.	22	17	23	7	7	76	76
5.	25	19	27	9	9	89	89
6.	23	19	22	8	8	80	80
7.	26	19	28	8	9	90	90
8.	23	18	22	7	8	82	82
9.	25	18	27	9	8	87	87
10.	27	19	27	9	9	90	90
11.	24	19	26	8	9	86	86
12.	25	18	26	8	8	85	85
13.	27	19	26	9	9	90	90
14.	23	17	22	6	7	75	75
15.	22	18	23	7	8	82	82
16.	26	18	26	9	8	87	87
17.	24	19	22	7	7	79	79
18.	25	18	26	7	9	85	85
19.	26	18	27	9	8	88	88
20.	23	17	24	8	8	80	80
21.	22	16	22	7	7	78	78
22.	28	19	29	9	10	95	95
23.	25	18	26	9	8	86	86
24.	21	17	22	6	6	72	72
25.	27	18	27	8	8	88	88
26.	24	19	27	8	8	86	86
27.	21	16	22	7	8	78	78
28.	23	18	22	7	8	82	82
29.	27	19	27	9	10	92	92
30.	22	16	21	6	7	76	76
31.	24	19	27	9	8	87	87
32.	22	16	22	8	8	80	80
33.	24	19	27	8	8	86	86
34.	25	19	25	8	8	85	85
35.	22	17	22	7	8	80	80
36.	21	16	21	8	8	78	78
37.	23	18	23	7	7	82	82
Jumlah Total	887	680	904	286	296	3080	3080
Rata- rata	23,9	18,3	24,4	7,7	8,0	83,20	83,20

Keterangan:

A = Isi
B = Organisasi
C = Kosa kata
D = Penggunaan Bahasa
E = Mekanik

Kategori Skor:

K : Kurang (86-100)

C : Cukup (71-85)

B : Baik (56-70)

BS : Baik sekali (<55)

LAMPIRAN 11

Hasil Menulis Persuasi Pada Setiap Aspek Siklus I dan Siklus II

Hasil Menulis Persuasi Pada Setiap Aspek (Siklus I dan Siklus II)

No.	Aspek	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Isi	Informasi substansi pengembangan dan kesesuaian dengan permasalahan	20	23,9
2.	Organisasi	Ekspresi Gagasan yang diungkapkan	16,7	18,3
3.	Kosakata	Pemanfaatan dan pemilihan pembentukan	20,7	24,4
4.	Pengembangan Bahasa	Kejelasan, kontruksi dan kejelasan makna	6,6	7,7
5.	Mekanik	Penulisan ejaan dan kejelasan makna	7,2	8
	Jumlah rata-rata:		71,2	82,3

LAMPIRAN 12

Skor Peningkatan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial

(Pra Survai, Siklus I, Siklus II)

No. Subjek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pratindakan ke Siklus I	Peningkatan Siklus I ke Siklus II	Peningkatan Pratindakan ke siklus II
1.	55	70	78	15	8	23
2.	70	75	82	5	7	12
3.	60	64	78	4	14	18
4.	58	68	76	10	15	18
5.	74	74	89	-	15	15
6.	62	67	80	5	13	18
7.	72	75	90	3	15	18
8.	60	67	82	7	15	22
9.	70	74	87	4	13	17
10.	65	76	90	11	14	25
11.	56	75	86	19	11	30
12.	62	72	85	10	13	23
13.	65	78	90	13	12	25
14.	64	70	75	6	5	11
15.	69	75	82	6	7	13
16.	70	72	87	2	15	17
17.	66	68	79	2	11	13
18.	62	70	85	8	15	23
19.	73	75	88	2	13	15
20.	64	72	80	8	8	16
21.	60	65	78	5	13	18
22.	76	82	95	6	13	19
23.	55	70	86	15	16	31
24.	58	67	72	9	5	14
25.	60	70	88	10	18	28
26.	70	77	86	7	9	16
27.	67	67	78	-	11	11
28.	68	75	82	7	7	20
29.	71	78	92	7	14	21
30.	62	69	76	7	7	7
31.	56	70	87	14	17	31
32.	72	75	80	3	5	8
33.	58	72	86	14	14	28
34.	65	68	85	3	17	20
35.	60	64	80	4	16	20
36.	65	65	78	-	13	13
37.	64	70	82	6	12	18
Jumlah Total	2383	2641	3080	257	446	677
Rata-rata	64,4	71,4	83,2	6,9	12,1	18,3

LAMPIRAN 13

Hasil Tulisan Siswa (Pratindakan)

LAMPIRAN 14

Hasil Tulisan Siswa (Siklus I)

LAMPIRAN 15

Hasil Tulisan Siswa (Siklus II)

LAMPIRAN 16

Media Iklan Advertorial

LAMPIRAN 17

DOKUMENTASI



Profil SMA Negeri 1 Prembun



Diskusi Peneliti dengan Guru

Pra Tindakan



Proses Belajar Mengajar



Proses Menulis Paragraf Persuasi

Siklus I



Suasana Siswa pada Saat
Melaksanakan Diskusi Kelompok



Presentasi Kelompok



Proses Peneliti
Mengamati Peran guru dalam mengajar



Proses menulis Siklus I

Siklus II



Proses Pembelajaran Menulis Siswa



Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran



Peneliti mengamati Keaktifan siswa



Hasil Tulisan Siswa

LAMPIRAN 18

Izin Penelitian